

**PERAN PERANGKAT AGAMA DALAM MENERAPKAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA REMAJA MASJID
RIYADUSSHOLIHIN DI KELURAHAN SUKARAJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh:
MUHAMMAD RAFLI FADELI
NIM: 22661010

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP 2026**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafli Fadel

Nim : 22661010

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Rafli Fadel mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul **"Peran Perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja"**. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Januari 2026

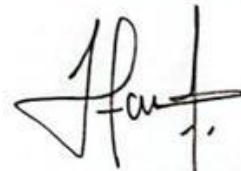
Pembimbing I

Pembimbing II



Savri Yansah, M.Ag

NIP. 199010082019081001



Afrizal, M.Pd

NIP. 198404282023211001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rafli Fadel

NIM : 22661010

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

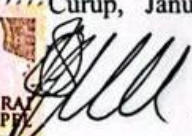
Judul Skripsi : Peran Perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Semoga dapat digunakan dengan seperlunya.

Curup, Januari 2026




Muhammad Rafli Fadel
NIM.22661010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 188In.34/FU/PP.019/02/2026

Nama : Muhammad Rafli Fadeli
NIM : 22661010
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid Riyadushsholihin di Kelurahan Sukaraja

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Februari 2026
Pukul : 09.00 s/d 10.30 WIB
Tempat : Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Savri Yansah, M.Ag

Afrizal, M.Pd

NIP. 199010082019081001

NIP. 198404282023211001

Penguji I

Penguji II

Nur Cholis, M.Ag

Pajrun Kamil, M.I.Kom

NIP. 199204242019031013

NIP. 198105152025211007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197501122006041009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Prof. Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Bapak Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Bapak Anrial, M.A Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.

9. Seluruh Dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Curup.
10. Bapak Savri Yansah, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Afrizal, M.Pd, selaku pembimbing II.
11. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu ,beserta kakak dan adik yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepadaku.
12. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2022 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan saya yang sudah mendahului wisuda Angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, Februari 2026

Penulis



Muhammad Rafli Fadeli
NIM. 22661010

MOTTO

*”Selalu Maksimalkan dan Ikhlas ketika pundak diberikan tanggung jawab
karenanya daripada kesuksesan ”*

“Suluh light up me”

-Muhammad Rafli Fadel-

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk Bundaku yang sangat saya cintai sepanjang hayat, Sosok Malaikat tanpa sayap bahkan lebih dari itu, Ibu yang sangat cantik yang kusebut dengan panggilan Bunda. Ucapan Terimakasih banyak dariku yang selalu ku ungkapkan padamu telah berjuang dan mendidik sampai kapanpun itu arti kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan. Sehingga menjadikan diriku orang yang sepertimu dan itu keberuntungan yang paling besar dari hidupku. Terimakasih banyak selalu menguatkan ketika diriku hampir terjatuh, Terimakasih banyak selalu sabar ketika diriku hampir rapuh, Sampai kapanpun Terimakasih banyak sepanjang hidupku akan selalu kuucapkan untuk dirimu Malaikat tanpa sayap dan Surgaku.
2. Untuk Ayah, Sosok Malaikat yang membentuk diri ku menjadi sekuat kesatria bahkan lebih dari itu, Terima kasih banyak yang tak terungkap dari lubuk hati yang paling dalam selalu mengusahakan apapun yang menjadi tuntutan selama perkuliahan.
3. Teruntuk saudari ku Intan Putri Alena, Saya tau dunia akan berputar dan terus berjalan, Terimakasih banyak sudah mendoakan sehingga saya bisa sampai di tahap yang sekarang ini.
4. Dengan penuh rasa syukur, karya ini saya persembahkan kepada Bapak Savri Yansah, M.Ag dan Bapak Afrizal, M.Pd yang dengan tulus membimbing, mengarahkan dan mendoakan. Terimakasih atas ilmu, kesabaran dan perhatiannya yang begitu hangat dan berharga. Doa terbaik akan ku langitkan di kedua telapak tangan terbentang yang kusatukan

untuk dua dosen pembimbing skripsi ku. Karna tanpa kalian, langkah ini takkan sekuat sekarang.

5. Untuk Bapak Dr. Reno Diqqi Alghazali M.Psi dan Bang Pandy Akbar Irawan S.Sos, Terimakasih banyak selalu mendukung dari awal pengerjaan skripsi ini sampai sekarang. Terimakasih banyak selalu memotivasi saya untuk selalu mencari ilmu dan mengenalkan lingkungan akademik yang mengubah pola pikir saya menjadi lebih baik dan lebih berkembang.
6. Teruntuk teman seperjuanganku BPI Angkatan 2022, Terimakasih banyak sudah memberi warna yang indah ke dalam hidup saya, Terimakasih banyak juga sudah sama-sama berjuang dibangku perkuliahan ini. Doaku semoga kita semua Sukses dikehidupan selanjutnya. aamiin
7. Untuk Sahabat saya sekaligus teman seperjuangan saya Arif R, M.Rifki Zailani dan Sandi Kurniawan, Terimakasih banyak sudah bisa kebersamai disaat perjalanan kuliah dan penulisan skripsi ini mulai dari dukungan, motivasi dan materil. Terimakasih banyak sudah bisa meonolong ketika saya meminta bantuan, mendengarkan ketika saya bertanya dan menjelaskan ketika saya kebingungan. Sekali lagi Terimakasih Banyak. Dan tak lupa untuk Tiara Permata Ferdi dan Mutiarra, Terimakasih banyak sudah bisa membantu, mensupport, dan memotivasi saya untuk semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih banyak sekali lagi bantuannya
8. Teruntuk Kawan-kawan ataupun pihak-pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, Ucapan Terimakasih Banyak dari saya semoga apapun bentuknya, terbalas kebaikan untuk kita semua.

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan Muhammad Rafli Fadeli NIM. 22661010 “Peran perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di kelurahan Sukaraja” Skripsi. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Penelitian ini didasari oleh pentingnya peran perangkat agama dalam membentuk moralitas dan karakter remaja guna menghadapi tantangan zaman serta risiko pergeseran perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peran perangkat agama yang meliputi imam, khatib, bilal, dan gharim dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman pada remaja di Masjid Riyadussholihin, Kelurahan Sukaraja.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan lapangan (*field research*), data dihimpun melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam bersama pengurus dan anggota remaja masjid. Proses analisis data difokuskan pada peran perangkat agama yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertama, perangkat agama telah menjalankan perannya secara efektif pada tiga ranah, yakni ranah kognitif melalui penguatan pemahaman akidah dan syariah, ranah afektif melalui keteladanan dan pendekatan personal untuk memupuk sikap ikhlas serta tanggung jawab serta ranah psikomotor melalui bimbingan praktik ibadah seperti pelatihan adzan dan manajemen kegiatan. Kedua, Remaja masjid berfungsi sebagai sarana pengembangan diri sekaligus menjadi representasi nyata pengamalan nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat. Ketiga, keberhasilan ini didukung oleh komunikasi yang baik, peran orang tua, serta fasilitas masjid yang memadai. Adapun kendala yang dihadapi meliputi dampak negatif budaya modern gadget, padatnya jadwal akademik remaja, serta minimnya dana operasional maupun insentif bagi perangkat agama.

Kata kunci : Perangkat Agama, Nilai-nilai keislaman, Remaja Masjid

DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	5
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Perangkat Agama.....	10
B. Remaja Masjid.....	43
C. Nilai-nilai keislaman.....	52
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	77
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	77
B. Lokasi Penelitian	77
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	77
D. Jenis Sumber Data	78
E. Teknik Pengumpulan Data	79
F. Analisis Data.....	80
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	82

B. Temuan Hasil Penelitian.....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	137
BAB V PENUTUP.....	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan salah satu kelompok yang berada pada masa pencarian jati diri. Pada tahap ini, mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik dalam hal sikap, perilaku, maupun cara berpikir. Tanpa bimbingan yang tepat, tidak sedikit remaja yang mengalami penyimpangan moral dan menjauh dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pembinaan yang berlandaskan ajaran islam dari perangkat agama menjadi sangat penting untuk menanamkan akhlak yang baik dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama.

Perangkat agama adalah seluruh unsur, simbol, nilai, norma, struktur, dan praktik yang menopang keberadaan dan pelaksanaan ajaran suatu agama.¹ Perangkat ini bersifat sistemik dan saling berkaitan, membentuk pengalaman keberagamaan individu maupun kolektif. Perangkat agama islam merupakan sistem yang terintegrasi, tidak hanya menyangkut hubungan vertikal manusia dengan Allah, tapi juga hubungan horizontal dengan sesama makhluk.²

Di tingkat masyarakat, perangkat agama berperan sebagai mekanisme kontrol sosial yang efektif dalam menjaga stabilitas, ketertiban, dan harmoni

¹Laesti Nurishlah et al., "Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Untuk Mengokohkan Akhlak Mulia Sebagai Modal Pembangunan Desa Sejahtera Bermartabat," *Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023), h. 192–207.

²Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016), h. 314.

antar anggota komunitas.³ Lebih jauh, agama turut berkontribusi dalam membentuk identitas kolektif serta memperkuat solidaritas sosial melalui praktik keagamaan yang bersifat komunal.⁴ Oleh karena itu perangkat agama yang diakui dan berperan dalam kehidupan suatu kelurahan memiliki beberapa fungsi yaitu memberikan makna dan tujuan dalam hidup beragama, menyediakan kerangka moral dan etika, menjadi alat kontrol sosial dan stabilitas, menjadi sarana identitas dan solidaritas komunitas, menjadi alat relasi transenden antara manusia dan tuhan.⁵

Dalam menjalankan aktivitas keagamaan baik itu formal ataupun nonformal agar dapat berjalan dengan baik maka, perangkat agama tak lepas dari nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman merupakan seperangkat prinsip, ajaran, dan norma moral yang bersumber dari ajaran islam, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadis, maupun hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai ini menjadi pedoman hidup bagi umat islam dalam membangun hubungan dengan Allah (*habl min Allah*), sesama manusia (*habl min al-nas*), dan alam semesta.⁶ Dengan demikian, pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman yang benar sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang beradab, adil, dan berkeadilan sosial, serta untuk membentengi umat dari penyimpangan moral.

³ Rif'atul Hasanah, *Kerukunan Umat Beragama : Studi Kasus Pemahaman Masyarakat Mustika Jaya, Bekasi Terhadap Peraturan Bersama Menteri No. 9 Dan 8 Tahun 2006*, 2016, h. 10.

⁴ Luluk Arianti, Maulinda Saqila, and Anindya Ika Yulia, "Peran Agama Dalam Pembentukan Identitas Budaya Masyarakat Lokal: Kajian Literatur Sistematis," *KHAZANAH : Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2025): 41–50.

⁵ Luhut Simarmata, "Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah Fungsi Agama Dalam Kehidupan Sosial Manusia," *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2024): 232–43, <https://doi.org/10.24114/ph.v9i1.58145>.

⁶ Muhammad Abdurrahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ta'Lim," 2021. h. 23-24.

Hubungan antara perangkat agama dan nilai-nilai keislaman memiliki hubungan yang erat, baik secara fungsi maupun isi. Perangkat agama berperan penting dalam menyampaikan, menjelaskan, dan menanamkan nilai-nilai islam kepada remaja. Mereka bukan hanya sebagai penyampai ajaran, tetapi juga sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab, menjadi dasar moral dan spiritual dari seluruh aktivitas mereka. Tanpa nilai-nilai tersebut, peran perangkat agama akan kehilangan makna dan tujuan.⁷

Perangkat agama yang aktif dan komunikatif dapat memberi pengaruh positif terhadap semangat dan kualitas kegiatan keagamaan remaja masjid. Mereka berperan penting sebagai pembimbing spiritual yang membantu remaja memahami ajaran islam secara benar. Selain itu, perangkat agama juga menanamkan akidah dan akhlak, serta menjadi panutan dalam kehidupan beragama. Mereka turut mendukung kegiatan remaja masjid agar sesuai dengan nilai-nilai islam dan memberi arah agar tetap berjalan di jalur yang benar.⁸

Kehadiran perangkat agama memiliki peran penting dalam membimbing remaja masjid, terutama dalam memberikan pemahaman agama yang menyeluruh dan terpercaya. Mereka membantu membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai islam. Selain itu, keterlibatan perangkat agama juga membantu meningkatkan kualitas program

⁷ lallo hamid budi, susanto , rochman r, totok yuswiyanto, “Efektivitas Media Dakwah Islam Dalam Menanggulangi Berita Hoaks,” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 5(1), no. 1 (2025), h. 17–30.

⁸ Nur Fitriya, “Peran Tokoh Agama Dalam Melestarikan Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik” 5 (2023), h. 1–14.

kerja remaja masjid agar lebih bermanfaat, sesuai syariat, dan menarik bagi remaja. Secara keseluruhan, mereka berperan dalam menyiapkan generasi muda islam yang cerdas, beriman, dan siap menjadi pemimpin di masa depan.

Idealnya perangkat agama seperti, imam, khatib, bilal dan gharim memiliki peran sentral dalam pembinaan generasi muda, khususnya remaja masjid, agar aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, pelatihan dakwah, peringatan hari besar islam dan kegiatan keagamaan lainnya.⁹ Realitanya yang terjadi di lapangan pada kenyataannya remaja masjid Riyadusholihin Kelurahan Sukaraja, peran perangkat agama belum sepenuhnya optimal, misalnya minimnya komunikasi aktif antara perangkat agama dan remaja masjid. Terlebih lagi kegiatan remaja masjid bersifat musiman, ramadhan saja ramai di luar itu cenderung sepi. Ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penguatan peran perangkat agama agar keterlibatan mereka dapat lebih maksimal dan berkelanjutan dalam mendukung aktivitas keagamaan remaja masjid.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina remaja masjid dimana hasil wawancara tersebut yang mana pembina remaja masjid menyatakan bahwa perangkat agama masih terfokus pada aktivitas rutin ibadah, belum banyak terlibat dalam pembinaan remaja masjid, masih kurangnya pelatihan atau pendampingan langsung untuk remaja yang ingin aktif dalam aktivitas keagamaan, rendahnya partisipasi masyarakat dan generasi muda dalam kegiatan masjid, karena lemahnya dorongan atau bimbingan dari perangkat

⁹ Dalam Meningkatkan and Kegiatan Keagamaan, “*Peran Pengurus Remaja Masjid At-Taqwa Institut Agama Islam Negri (Iain) Metro,*” 2023, h. 97.

agama. Terlebih lagi beberapa remaja lebih tertarik pada kegiatan non-keagamaan karena tidak adanya pendekatan kreatif dari perangkat agama.¹⁰ Maka dampaknya jika peran perangkat agama tidak berjalan maksimal adalah kegiatan keagamaan di masjid menjadi pasif dan tidak berkelanjutan, kurangnya regenerasi aktivis masjid yang menyebabkan masjid sepi dari semangat pemuda, remaja berpotensi terjerumus ke aktivitas yang tidak bermanfaat bahkan menyimpang dari nilai agama, fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat khususnya generasi muda menjadi tidak optimal dan kesadaran keagamaan remaja melemah karena tidak ada pembinaan rutin yang membentuk karakter islami mereka.¹¹

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya fenomena menarik, fenomena ini menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai peran perangkat agama yang terdiri dari imam, khatib, bilal dan gharim dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid Riyadussholihin di kelurahan Sukaraja. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “ **Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja**”

B. Batasan Masalah

¹⁰ Wawancara dengan Beta Alfa, S.Sos sebagai Pembina Risma Masjid Riyadussholihin kelurahan Sukaraja tanggal 26 April 2025.

¹¹ Isnawati, “Manusia: Antara Kebutuhan Doktrin Agama Dan Inklusivitas Beragama,” *Batusangkar International Conference I*, no. October (2016), h. 449–450.

Batasan Masalah Penelitian ini difokuskan pada peran perangkat agama yang meliputi imam, khatib, bilal dan gharim yang secara langsung terlibat dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di kelurahan Sukaraja. Pembahasan dalam penelitian ini terbatas pada nilai-nilai keislaman yang diterapkan oleh perangkat agama. Wilayah kajian hanya mencakup remaja masjid dan berlokasi di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, dan tidak mencakup organisasi remaja di luar lokasi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana peran perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja ?
2. Bagaimana peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada masjid riyadushholihin di Kelurahan Sukaraja ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja.
2. Untuk mengetahui peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dapat menjadi referensi bagi penulis lain dan melanjutkan atau menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.
 - b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan untuk kepentingan mahasiswa dan masyarakat.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Kajian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya, langkah awal penelitian untuk mendalami masalah nilai-nilai keislaman, memperluas wawasan dan mengembangkan pemikiran.

- b. Mampu memberikan informasi kepada masyarakat luar tentang Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di kelurahan sukaraja.

E. Kajian Literatur

Kajian literatur dimaksudkan sebagai referensi untuk perbandingan. Peneliti mencantumkan atau mencatat hasil penelitian sebelumnya yang menyangkut “ Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai Keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja ”.

1. Penelitian ini dilakukan oleh : Helsi Arista dari Skripsi dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang (Studi di SMP 12 Rejang Lebong).¹² Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama melakukan penelitian tentang nilai-nilai keislaman. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini yaitu, jika penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap guru Pendidikan agama islam, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis pada saat ini yang mana melakukan penelitian terhadap perangkat agama.
2. Penelitian ini dilakukan oleh : Ilmi Ningsih dari Skripsi dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Remaja Islam Masjid (Risma) Di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong”.¹³

¹² Program Studi, Pendidikan Agama, and Fakultas Tarbiyah, “Oleh: Helsi Arista Nim : 18531066,” 2022.

¹³ Ilmi Ningsih et al., “*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Remaja Islam Masjid (Risma) Di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong*,” 2022, h. 5.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama melakukan penelitian pada remaja masjid. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis saat ini adalah jika penelitian terdahulu melakukan penelitian pada penyuluh agama berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini pada perangkat agama.

3. Penelitian ini dilakukan oleh : Elpina Rosa dari Skripsi dengan judul “Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.¹⁴ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama melakukan penelitian terkait dengan remaja masjid. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis saat ini adalah jika penelitian sebelumnya meneliti peran penyuluh agama berbeda dengan penelitian saat ini yang dimana melakukan penelitian peran perangkat agama secara langsung, tidak hanya itu penelitian sebelumnya melakukan penelitian tentang pembinaan risma berbeda dengan penelitian saat ini yang melakukan penelitian tentang nilai-nilai keislaman.

¹⁴ Elpina Rosa, “Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang),” *Skripsi*, 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perangkat Agama

1. Pengertian Perangkat Agama

Perangkat agama merupakan seseorang yang berhasil dalam bidangnya yang ditunjukkan dengan suatu kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Menurut istilah Perangkat agama merupakan seseorang yang terkemuka dan terpercaya dalam masyarakat untuk menuntun dan membina umat, yaitu seseorang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan beribadahan.¹⁵

Dalam perspektif Departemen Agama RI Tahun 2003, perangkat agama adalah petugas atau tokoh agama yang diberi wewenang atau diakui oleh masyarakat untuk menjalankan fungsi keagamaan, seperti imam, khatib, modin, penyuluh agama, dan petugas lainnya yang mendukung pelaksanaan kehidupan beragama.¹⁶ Perangkat agama yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang diakui oleh umat Islam dalam lingkungan masyarakat sebagai orang yang banyak mengetahui mengenai ajaran agama islam, untuk mengamalkan ajaran Islam sepenuhnya, aktif dalam membina umat mengenai kegiatan keagamaan dalam lingkungan,

¹⁵ IZakiyah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 99

¹⁶ Departemen Agama RI. (2003). *Pedoman Peningkatan Peran dan Fungsi Perangkat Keagamaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.

memimpin umat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan sebagai pengadaan sarana agama khususnya agama Islam.¹⁷

Perangkat agama adalah individu yang memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam menyampaikan ajaran Islam, membimbing masyarakat secara spiritual, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan edukatif dan persuasif, sehingga keberadaan mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan keagamaan semata, tetapi juga sebagai figur teladan yang mampu memengaruhi karakter dan perilaku umat. Dengan peran tersebut, perangkat agama menjadi penghubung penting antara ajaran normatif islam dan praktik kehidupan nyata, membantu masyarakat memahami nilai-nilai religi secara mendalam, menginternalisasikannya dalam perilaku sosial, serta menjaga keharmonisan dan keutuhan kehidupan beragama di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.¹⁸

Perangkat agama adalah agen moderasi beragama yang bertugas membangun sikap keberagamaan yang seimbang, toleran, dan kontekstual dengan tantangan zaman, melalui bimbingan, dakwah, dan penyuluhan keagamaan yang berorientasi pada kedamaian sosial.¹⁹

Terlebih lagi Perangkat agama diharapkan mampu membina masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam menyampaikan nilai-nilai

¹⁷ Paulus Wirotomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali, 2019),99

¹⁸ Ali, M. (2022). Penyuluh Agama Islam Sebagai Penggerak Pendidikan Keagamaan dan Penguatan Karakter Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 7(2).

¹⁹ Jufri, J., Nursyamsi, N., & Tuty, H. (2023). Eksistensi Penyuluh Agama dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Bantaeng. *Al-Ulum: Jurnal Psikologi Islam*, 4(1).

keagamaan terhadap masyarakat seperti urusan ibadah, teori fikih, dan kegiatan keagamaan. Kemudian nilai-nilai yang disampaikan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat agama adalah seseorang yang diakui dan dipercaya dalam lingkungan masyarakat sebagai orang yang memiliki kelebihan dan keunggulan pada bidang keagamaan.

Perangkat agama diharapkan dapat membina masyarakat khususnya Remaja Masjid agar tertanam sifat akhlakul karimah. Perangkat agama merupakan unsur-unsur pendukung yang berfungsi untuk memperkuat pelaksanaan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan individu maupun masyarakat.²⁰ Perangkat agama berfungsi sebagai jembatan antara ajaran agama yang bersifat normatif dengan praktik keberagamaan yang bersifat nyata dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jalaluddin dalam berbagai karyanya seperti Psikologi Agama dan Pendidikan Agama menjelaskan bahwa perangkat agama juga sebagai sarana untuk pembinaan keagamaan di tengah masyarakat. Pembinaan agama adalah proses sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk membentuk pribadi beragama yang matang, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Teori ini menekankan bahwa keberagamaan

²⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Kebhinnekaan Budaya Sebagai Modal Merespons Globalisasi," *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities* 4, no. 2 (2014), h. 167–175.

seseorang berkembang melalui tahapan dan membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis manusia.²¹

Dalam pembinaan agama yang diterapkan harus menyentuh tiga ranah utama : 1). Ranah kognitif (pengetahuan keagamaan), remaja dibimbing agar memahami ajaran agama melalui pengetahuan akidah, syariah, dan akhlak. 2). Ranah afektif (penghayatan keagamaan), pembinaan tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi masuk pada pembentukan sikap religius, seperti rasa iman, cinta kebaikan, dan keikhlasan. 3). Ranah psikomotor (pengamalan keagamaan), ditekankan pada remaja juga praktik ibadah, perilaku akhlak, dan pembiasaan hidup sesuai nilai-nilai agama.²²

Clifford Geertz dalam teorinya tentang agama, agama adalah sistem simbol yang bertujuan untuk membentuk suasana hati dan motivasi yang kuat, menyeluruh, dan bertahan lama pada manusia.²³ menyebut bahwa agama terdiri dari tiga unsur utama, yaitu sistem keyakinan, sistem ritus/ritual, dan sistem sosial. Dalam kerangka ini, perangkat agama menjadi bagian dari sistem ritus dan sosial, yang tidak hanya memfasilitasi aktivitas spiritual individu, tetapi juga mempererat hubungan sosial dalam komunitas keagamaan. Misalnya, kegiatan yasinan, tahlilan, dan

²¹ Suhartini, A. (2017). *Pembinaan Keberagamaan Peserta Didik dalam Perspektif Psikologi Agama Jalaluddin*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 145–160.

²² Syaifuddin, M. (2019). *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Perspektif Jalaluddin*. Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 90–104.

²³ Adelina Fauziah, "Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan Dalam Pandangan Clifford Geertz," UIN Syarif Hidayatullah, 2021, h. 170.

peringatan hari besar Islam merupakan ritual yang memperkuat kohesi sosial dan keagamaan.

Sementara itu, Nurcholish Madjid menegaskan bahwa agama tidak boleh dipisahkan dari kehidupan sosial. Ia menjelaskan bahwa peran agama tidak hanya sebagai pedoman spiritual, melainkan juga sebagai kekuatan moral dan sosial yang mendorong terciptanya masyarakat yang berkeadaban.²⁴ Oleh karena itu, perangkat agama menjadi penting untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai keislaman dalam berbagai dimensi kehidupan, baik secara personal maupun komunal.

Dalam struktur sosial masyarakat, perangkat agama berperan penting dan terdiri dari unsur-unsur yang meliputi:

a. Imam

1) Pengetian Imam

Pengertian imam masjid mengacu kepada surat keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor 582 tahun 2017 Kementerian Agama (Kemenag) disebutkan bahwa Imam adalah seorang yang memiliki kemampuan memimpin shalat, berkhotbah, dan membina umat dan diangkat atau ditetapkan oleh pemerintah atau masyarakat.²⁵

Dalam bahasa arab, kata imam bisa mengacu kepada dua pengertian yang berbeda: Pertama adalah imam suhura dan kedua adalah imam kubra. Yang di maksud imam suhura adalah imam

²⁴ Isnawati, "Manusia: Antara Kebutuhan Doktrin Agama Dan Inklusivitas Beragama," Batusangkar International Conference I, no. October (2016), h. 449–450.

²⁵ D I Kemukiman et al., "Pembinaan Imam Shalat Fardhu Berkualitas," 2023.

dalam shalat berjamaah. Sedangkan imam kubra maksudnya adalah pemimpin atau kepala negara. Secara bahasa, kata imam punya banyak makna. Di antara makna itu adalah al-qashdu yang berarti tujuan atau arah. Selain itu imam juga bermakna at-taqaddum yang bermakna maju kedepan.²⁶

Kata imam mempunyai dua pengertian luas dan sempit. Definisi yang luas berarti hak pengendalian yang menyeluruh atas manusia atau memberikan ketaatan pada ketua dalam perkara agama dan dunia. Dalam pengertian sempit, maksudnya adalah imam shalat yang berarti hubungan shalat seseorang dengan imamnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa imam adalah orang yang memimpin pelaksanaan shalat jama'ah.²⁷

Sebagai sumber pokok hukum islam, didalam Al-qur'an maupun al-Sunnah banyak yang menyebutkan tentang Imam, serta memerintahkan secara jelas dan tegas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Q.S Al-Anbiya : 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا ۗ

Artinya: *Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan,*

²⁶ Wahbah Az-zuhaili, fiqh Islam Wa Adillatuhu, ahli bahasa oleh Abdul Hayyie alKattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 73

²⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqih Ibadah, terj. Kamran, dkk, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.

Ayat al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa orang yang diikuti dan ditaati dalam baik atau buruknya, maka bisa disebut jadi imam. Imam masjid memiliki peran yang strategis sebagai pemimpin, maupun membimbing, memimpin serta sebagai pemersatu umat dalam rangka menciptakan umat yang berkualitas dan menjalankan islam dengan baik.

Tidak hanya berhenti pada tataran memimpin sholat, akan tetapi juga sebagai panutan yang bisa menginspirasi masyarakat pada tataran ibadah yang lebih luas. Dan dalam penekanan di Indonesia umat Islam di kondisikan pada tataran toleran dan moderat sesuai dengan arahan pemerintah.²⁸

2) Fungsi imam

Sebagai perangkat agama imam mempunyai beberapa peranan ataupun fungsi dalam menjalankan tugasnya. Iman memimpin ibadah shalat berjamaah di masjid atau tempat shalat lainnya. Imam harus memahami tata cara salat yang benar dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian imam dijadikan teladan oleh masyarakat dalam hal akhlak, perilaku, dan keilmuan agama serta harus memiliki moral dan etika yang baik.

²⁸ Suheri Suheri and Yeni Tri Nurrahmawati, *Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital, Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6, 2022, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>.

Imam berperan sebagai guru atau pembimbing dalam mempelajari Al-Qur'an, fikih, akidah, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Imam juga sering dijadikan tempat konsultasi oleh masyarakat dalam berbagai masalah, baik masalah pribadi, keluarga, maupun sosial dan memberi solusi berdasarkan ajaran Islam. Selanjutnya Imam juga biasanya memimpin doa dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti pernikahan, kematian, tahlilan, dan membantu umat dalam meningkatkan ketakwaan dan kedekatan kepada Allah.²⁹

3) Peran Imam

Peran imam dalam konteks islam adalah menjalankan tanggung jawab sebagai pemimpin ibadah dan pembimbing umat dalam berbagai aspek keagamaan, terutama dalam pelaksanaan salat berjamaah.³⁰

Adapun beberapa peranan imam sebagai berikut, yaitu:

- a) Menjadi pelaksana salat fardu serta salat lainnya yang dilaksanakan oleh jemaah di masjid tersebut.
- b) Memimpin pengurusan fardu kifayah bagi jenazah umat Islam yang merupakan warga lingkungan masjid, atau yang wafat di wilayah tersebut, hingga proses pemakaman selesai.
- c) Menyampaikan khutbah Jumat dan khutbah pada Hari Raya.

²⁹ Mahmudin Hasibuan, "Pandangan Masyarakat Desa Sigala-Gala Terhadap Pemilihan Imam Tetap Masjid Menurut Hukum Islam" 3, no. 5 (2025): 262–69.

³⁰ Bakri Basir (2018) Panduan Para Imam. hal 259.

- d) Memberikan nasihat serta bimbingan mengenai ajaran Islam kepada warga lingkungan masjid.
- e) Memimpin, mengawasi, dan mengatur kegiatan pengajaran agama Islam bagi anak-anak di lingkungan masjid.
- f) Membimbing bilal, siak (marbot), dan anak-anak lingkungan masjid dalam menjalankan tugas-tugas keimaman.
- g) Menghadiri setiap rapat Pengurus Lingkungan Masjid sebagai anggota ex-officio (penasihat).
- h) Mengawasi kebersihan dan pengelolaan sarana-prasarana masjid.
- i) Menjaga dan melaksanakan salat tepat waktu.³¹

b. Khatib

1) Pengertian Khatib

Secara etimologis, kata khatib berasal dari bahasa Arab **خطيب** yang berarti orang yang berkhotbah atau menyampaikan pidato.³² Khatib adalah seorang perangkat agama yang bertugas menyampaikan khutbah, terutama khutbah Jumat, khutbah pada hari raya (Idulfitri dan Iduladha), serta khutbah pada beberapa kegiatan ibadah lain seperti khutbah nikah atau khutbah istisqa.³³

³¹ Jabarkhail, S. (2020). *Servant Leadership in the Context of Mosque: A Qualitative Case Study of Muslim Women's Perspectives*. Administrative Sciences, 10(3), 72.

³² Catur Febri Nursahid, Acep Mulyadi, and Irham Irham, "Pelatihan Menjadi Bilal Dan Khatib Bagi Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Jayasampurna," *An-Nizam* 3, no. 1 (2024): 79–87, <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9069>.

³³ Shihab, M. Q. (2006). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Dalam praktik keagamaan islam, khatib memiliki kedudukan penting karena khutbah tidak hanya menjadi bagian dari syarat sah pelaksanaan shalat Jumat dan Id, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah, penyampaian pesan moral, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

دُعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ۙ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Ayat ini menjadi dasar bahwa tugas khatib adalah menyeru umat dengan penuh hikmah dan memberikan fondasi utama bagi seorang khatib dalam menjalankan tugasnya sebagai penyampai khutbah dan pesan-pesan keislaman kepada umat.

2) Fungsi Khatib

Dalam kehidupan umat islam, keberadaan khatib memiliki fungsi yang sangat penting sebagai penyampai pesan-pesan keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Seorang khatib bukan sekadar juru bicara di atas mimbar, melainkan merupakan figur yang membawa misi dakwah,

pendidikan, dan pembinaan umat melalui khutbah yang disampaikannya.³⁴

Khatib didalam menyampaikan ajaran islam, nasihat, dan pesan moral kepada jamaah melalui media dakwah yang rutin, efektif, dan formal. Kemudian memberikan pengetahuan agama dan wawasan sosial keislaman kepada masyarakat serta membimbing umat agar memiliki pemahaman agama yang benar dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya juga menjadi penghubung antara nilai-nilai islam dengan realitas sosial umat dan mendorong kepedulian sosial, solidaritas, serta memperkuat ukhuwah islamiyah.

Khatib juga menjadi pengingat agar umat selalu bertakwa kepada Allah SWT dan memberikan dorongan spiritual agar jamaah istiqamah dalam beribadah dan menjauhi maksiat. Khatib dipandang sebagai figur agama yang memiliki otoritas moral dan menjadi panutan dalam akhlak, ibadah, serta pergaulan masyarakat.³⁵

3) Peran Khatib

Dalam tradisi keagamaan islam, khatib memiliki posisi yang sangat strategis sebagai salah satu perangkat dakwah yang langsung berinteraksi dengan umat melalui mimbar. Perannya tidak

³⁴ Hafidz, M. (2020). *Khatib dan Khutbah: Tanggung Jawab Moral Penyampai Pesan Ilahi*. Surabaya: Bina Ilmu.

³⁵ Anwar, M. (2019). *Peran Khatib dalam Pembinaan Umat Islam di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

hanya terbatas pada menyampaikan khutbah Jumat atau khutbah Hari Raya, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk kesadaran keagamaan masyarakat. Adapun beberapa peranan khatib sebagai berikut, yaitu:

- a) Pendidik spiritual dan moral, melalui khutbah, khatib memberikan pengajaran dan nasihat yang dapat meningkatkan kesadaran religius umat.
- b) Penghubung antara ajaran islam dan realitas sosial, khatib mengaitkan nilai-nilai islam dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- c) Pendorong perubahan sosial, khatib yang baik mampu menggerakkan umat menuju perbaikan diri dan masyarakat.
- d) Penjaga kemurnian akidah, khatib berperan mengarahkan umat agar tetap berada dalam koridor ajaran Islam yang benar.³⁶

c. Bilal

1) Pengertian Bilal

Secara terminologis, bilal dapat diartikan sebagai orang yang ditugasi untuk memanggil umat islam menuju shalat dan membantu imam dalam mengatur jamaah ketika ibadah berlangsung. Bilal adalah salah satu perangkat agama dalam pelaksanaan ibadah berjamaah di masjid atau mushala yang

³⁶ Fauzi, I. (2019). *Peran Khatib dalam Menjaga Aqidah Umat di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Pilar Pustaka.

bertugas mengumandangkan adzan, iqamah, serta membantu kelancaran jalannya shalat. Dalam QS. Al-Maidah ayat 58 :

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ذَلِكُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ (٥٨)

Artinya : “Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk mengerjakan shalat, mereka menjadikannya sebagai olok-olok dan permainan”

Ayat ini menjelaskan bahwa adzan adalah bentuk panggilan suci untuk menunaikan salat. Adzan bukan hanya tanda masuknya waktu ibadah, tetapi juga syiar Islam yang meneguhkan identitas umat Muslim yang dilaksanakan oleh seorang bilal.

Menurut Wahbah al-Zuhaili dalam *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, bilal adalah orang yang memegang amanah sebagai penyeru salat, dan tugasnya menjadi bagian dari syiar yang harus ditegakkan di tengah masyarakat muslim.³⁷ Istilah bilal sendiri diambil dari nama sahabat Nabi Muhammad SAW, yaitu Bilal bin Rabah, seorang muazin pertama dalam Islam yang dikenal dengan suaranya yang merdu dan keteguhannya dalam iman.³⁸

Bilal merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan terpuji di sisi Allah SWT. Selain itu, tugas ini menuntut seseorang

³⁷ Fadillah, M. (2018). *Peran Muadzin dalam Menegakkan Syiar Islam di Masjid*. SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar’i, 5(3), 245–258.

³⁸ Asti, A. S., & Muchtar, N. E. P. (2023). Peranan Sahabat Bilal Bin Rabah Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 167–179.

yang memiliki rasa tanggung jawab dan amanah, karena berkaitan langsung dengan waktu dan pelaksanaan ibadah umat islam.³⁹

2) Fungsi Bilal

Bilal memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan beragama umat islam. Sebagai perangkat masjid, bilal tidak hanya bertugas mengumandangkan adzan sebagai penanda masuknya waktu salat, tetapi juga menjalankan fungsi sosial-keagamaan yang lebih luas. Hal ini bukan sekedar panggilan, tetapi juga bagian dari syiar islam yang meneguhkan eksistensi agama di tengah masyarakat. Bilal juga membantu imam dalam pelaksanaan ibadah, misalnya memberi isyarat atau peringatan kepada jamaah, mengumandangkan bacaan tertentu saat khutbah, serta mempersiapkan jamaah sebelum ibadah dimulai.⁴⁰

Di masjid, bilal juga terlibat dalam kegiatan keagamaan lain, seperti mengajar anak-anak dan remaja membaca Al-Qur'an, memimpin bacaan marhaban, berzanji, tahlil, yasinan, hingga membantu menyempurnakan urusan jenazah didalam masyarakat. Bilal tidak hanya menjalankan fungsi ritual, tetapi juga hadir dalam rapat-rapat pengurus masjid, ikut serta dalam kegiatan

³⁹ Miskahuddin. (2021). Pekerjaan mulia dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 44–58.

⁴⁰ Putra, D. (2022). *Adzan dan Iqamah dalam Tinjauan Fikih Kontemporer*. Jurnal Al-Ihkam: Hukum dan Pranata Sosial, 17(1), 45–60.

sosial keagamaan, serta menjadi figur yang dipercaya masyarakat dalam urusan ibadah.⁴¹

3) Peran Bilal

Bilal atau muazin memiliki kedudukan yang sangat penting dalam tradisi Islam. Perannya bukan sekadar mengumandangkan azan sebagai penanda waktu salat, melainkan juga mengemban amanah besar dalam membantu imam, menjaga ketertiban jamaah, serta menghidupkan syiar Islam di tengah masyarakat.

Adapun peran bilal sebagai berikut :

- a) Penjaga waktu ibadah, bilal memiliki peran penting sebagai pengumandang adzan yang berfungsi mengingatkan umat islam akan masuknya waktu salat. Dengan demikian, bilal membantu menjaga keteraturan ibadah wajib umat Islam.
- b) Pendukung pelaksanaan shalat berjamaah, selain adzan dan iqamah, bilal juga berperan mendampingi imam dalam pelaksanaan ibadah berjamaah, baik dengan memberi tanda kepada makmum maupun membaca doa-doa yang ditetapkan pada momen tertentu, misalnya dalam salat Jumat atau salat Hari Raya.

⁴¹ Rohman, A. (2019). *Syarat-Syarat Muadzin dalam Perspektif Fikih Empat Mazhab*. Kultura: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan, 7(2), 88–102.

- c) Penyambung syiar islam di masyarakat, suara bilal yang lantang dalam adzan menjadi syiar Islam yang menyentuh hati masyarakat. Peran ini menunjukkan bahwa bilal bukan sekadar petugas teknis, melainkan juga penyampai pesan dakwah yang mengingatkan umat untuk mengutamakan kewajiban kepada Allah SWT.
- d) Pembina keagamaan umat, di berbagai masjid, bilal juga ikut serta dalam pembinaan keagamaan, seperti mengajar Al-Qur'an kepada anak-anak, memimpin marhaban, berzanji, bacaan tahlil, yasinan, serta membantu menyelesaikan urusan jenazah. Hal ini menjadikan bilal sebagai tokoh yang dekat dengan masyarakat.
- e) Perangkat masjid yang amanah, bilal merupakan bagian dari perangkat masjid yang dipercaya dalam mengelola kegiatan keagamaan. Ia diharapkan menghadiri rapat pengurus masjid, terlibat dalam penyusunan program, serta menjadi teladan dalam menjaga amanah dan disiplin waktu.⁴²

d. Gharim

1) Pengertian Gharim

Gharim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai penjaga dan

⁴² Hanum Lathifatul Muyassaroh, "Peran Pengurus Takmir Dalam Mewujudkan Masjid Sebagai Sentral Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Masjid Nurul Hasan Kelurahan Keniten Ponorogo," 2024.

pengurus masjid.⁴³ Sebutan Gharim dipakai untuk mengidentifikasi seseorang yang berprofesi menjadi penjaga kebersihan masjid atau marbot.

Seorang Gharim dipilih tidak hanya membersihkan dan merawat, namun seluruh kegiatan dan kebutuhan masjid merupakan tanggung jawab seorang gharim. Gharim juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan perayaan hari besar islam, seperti menyalurkan daging kurban saat idul adha.

Secara bahasa, *gharim* (غارم) berarti orang yang berhutang. Dalam terminologi fikih, gharim adalah orang yang memiliki hutang dan tidak mampu melunasinya, sehingga berhak menerima bagian dari zakat. dalam konteks perangkat agama, gharim lebih dimaknai sebagai penerima manfaat (mustahiq) daripada petugas, namun gharim juga diartikan sebagai pihak yang mengurus distribusi zakat untuk orang berhutang.⁴⁴

Gharim masjid adalah individu yang berhutang untuk kepentingan masjid dan kesulitan dalam melunasinya. Mereka memiliki peran penting dalam memastikan masjid tetap terjaga dan berfungsi dengan baik. Dalam islam, gharim termasuk salah satu golongan yang berhak menerima zakat dengan beberapa syarat

⁴³ Dahlan, "Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat Infak Sedekah Dalam Mitigasi Covid-19 Di Baznas Bantul," 2019.

⁴⁴ Laila, Miftahul, Jannah and Afa Abdillah, "Strengthening Economic Toward Gharim in the Perspective of Contemporary Ulama Through Amil Zakat Institutions Penguatan Ekonomi Gharim Dalam Perspektif Ulama Kontemporer Melalui Lembaga Amil Zakat," *A Research Journal on Islamic Economics* 7, no. 2 (2021): 124–138.

tertentu. Oleh karena itu, penting bagi umat islam untuk mendukung mereka dengan menyalurkan zakat dan sedekah agar masjid tetap menjadi pusat ibadah dan kemasyarakatan yang optimal.

2) Fungsi Gharim

Dalam islam, gharim tidak hanya dipandang sebagai individu yang membutuhkan bantuan, tetapi juga bisa memiliki peran penting dalam pelayanan keagamaan. Gharim masjid berfungsi sebagai pelayan umat dalam pemenuhan kebutuhan keagamaan, termasuk mengelola kegiatan sosial berbasis masjid, serta kerap menanggung beban keuangan untuk kepentingan bersama ketika dana masjid tidak mencukupi. Sebagai perangkat agama, ia juga berperan dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat, baik melalui pengajaran Al-Qur'an, pengajian rutin, maupun pembinaan akhlak generasi muda di lingkungan masjid.⁴⁵

Gharim masjid menjadi teladan dalam hal keikhlasan, kesederhanaan, dan pengorbanan, khususnya saat tetap menjalankan tugas-tugas keagamaan meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit. Gharim juga berfungsi sebagai penerima sah (mustahiq) zakat, dan menjadi saluran distribusi dana zakat untuk menjaga keberlangsungan pelayanan keagamaan di masyarakat.⁴⁶

⁴⁵ S. Suyatni, "Peran Masjid Dalam Pendidikan Akhlak (Studi Kasus Di Masjid Besar Baitusshomadtegalombopacitan)," 2019, 7–37.

⁴⁶ Responsi D A N Solusi, Integritas D A N Moralitas, and Oleh Duski Samad, "Integritas Dan Moralitas," 2013.

3) Peran Gharim

Dalam konteks tertentu, terutama ketika berkaitan dengan kepentingan umat, peran seorang gharim menunjukkan tanggung jawab dan pengorbanan yang besar demi kemaslahatan Bersama. Adapun beberapa peran gharim sebagai berikut :

- a) Peran gharim dalam meningkatkan *religious practice*, kegiatan gharim yang sebagian besar bersifat ritual keagamaan ditambah dengan tuntutan bahwa seorang gharim merupakan orang pertama yang berada di masjid, mengumandangkan adzan dan melantunkan ayat suci, dan bahkan mengajar TPA/TPQ, hal ini dapat membentuk suatu perilaku yang dapat menjadi kebiasaan jika hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan.
- b) Peran gharim dalam meningkatkan *religious belief*, dengan intensitas beribadah yang rutin, tepat waktu dan berkelanjutan dalam kurun waktu yang lama (istiqamah). Juga didukung dengan keadaan bahwa banyak orang yang melakukan berbagai cara agar dapat mengikuti berbagai kegiatan di masjid, disitulah keyakinan seorang gharim bertambah terhadap Tuhannya.
- c) Peran gharim dalam meningkatkan *religious knowledge*, dengan adanya kajian rutin yang diadakan di masjid baik kajian fiqih, tauhid ataupun tahsin dan tafsir AlQur'an, diskusi keagamaan di waktu senggang dengan para jamaah serta petinggi masjid juga kerap dilakukan, mengajarkan ilmu agama dan Al Qur'an

kepada anak-anak usia dini di TPA/TPQ masjid, menjadikan mereka terdorong untuk memiliki kekayaan khazanah ilmu yang lebih daripada sebelum menjadi gharim agar dapat menjawab pertanyaan dari jamaah. Selain ilmu agama yang didapat, para gharim juga secara tidak langsung mendapatkan ilmu kemasyarakatan yakni bagaimana seseorang mampu memberikan solusi, menempatkan diri, menangani berbagai keadaan yang terjadi di masyarakat yang memiliki sifat juga karakteristik beragama.

- d) Peran gharim dalam meningkatkan *religious feeling*, seorang berprofesi menjadi gharim menghabiskan sebagian besar waktunya (11 bulan dalam setahun) selalu berada di lingkup kehidupan masjid dengan segala aktifitas keagamaannya yang bertujuan mendekatkan diri kepada sang pencipta, sehingga secara tidak langsung akan tumbuh nilai-nilai religiusitas dalam dirinya, hal ini jelas menimbulkan perasaan dekat kepada Allah.⁴⁷

2. Fungsi Perangkat Agama

Perangkat agama bukan hanya seseorang yang ahli dalam ilmu keagamaan, melainkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan baik pengetahuan duniawi maupun pengetahuan ukhrowi.

⁴⁷ Muhamad Ridwan Effendi, Rudi Muhammad Barnansyah, and Suci Nurpratiwi, *Model Pendidikan Pondok Pesantren Inklusif, International Conference On Islam And Civilizations (ICIC) "Reformulating Models of Religiosity in the Era of Industry Revolution 4.0 "*, 2019.

Perangkat agama memiliki fungsi utama sebagai penyampai ajaran islam kepada masyarakat, baik dalam bentuk dakwah, pendidikan, maupun pembinaan akhlak. Ia menekankan bahwa perangkat agama tidak hanya berperan sebagai pelaksana ibadah ritual, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membimbing umat menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁸ Perangkat agama memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan ajaran serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Perangkat agama dituntut untuk mempraktekkan tingkah laku yang baik sebagaimana tingkah laku yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Dalam pandangan Nurcholish Madjid, perangkat agama juga memikul tanggung jawab sebagai penyambung komunikasi antara teks agama dan realitas sosial. Artinya, perangkat agama tidak hanya menjelaskan doktrin keagamaan secara normatif, tetapi juga menerjemahkannya dalam konteks kehidupan masyarakat yang terus berubah.⁴⁹

Maka ada beberapa usaha yang dapat dilakukan perangkat agama untuk membangkitkan semangat beribadah bagi umat muslim, dikarenakan perangkat agama mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut: Sebagai penyiar agama islam, mereka berfungsi sebagai jembatan antara ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan kehidupan nyata umat serta meluruskan kesalahpahaman atau penyimpangan ajaran yang berkembang

⁴⁸ Nasution, H. (2019). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* . Jakarta: UI Press.

⁴⁹ *Nurcholish Madjid On Indonesian Islamic Education: A Hermeneutical Study* oleh Lis Safitri, Fadlil Munawwar Manshur, & Husni Thoyyar. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 22(2), 244-259.2

di masyarakat dan mengarahkan umat agar tetap berada dalam koridor syariat islam.

Sebagai pembina dan penuntun umat islam, fungsi ini menempatkan mereka bukan hanya sebagai pelaksana tugas keagamaan formal, tetapi juga sebagai pengarah moral, spiritual, dan sosial dalam membimbing umat agar hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Mereka berperan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk hidup dalam kebersamaan, saling tolong-menolong, serta mengedepankan nilai-nilai ukhuwah islamiyah.

Pembinaan ini juga mencakup dorongan untuk peduli terhadap masjid, zakat, infak, dan kegiatan sosial lainnya. Perangkat agama menjadi penuntun umat dalam mengambil keputusan penting yang sejalan dengan prinsip islam, baik dalam hal muamalah, pendidikan anak, maupun kehidupan rumah tangga. Sebagai pengembang spiritual, perangkat agama memiliki peran yang sangat penting sebagai pengembang spiritual umat islam, yaitu membimbing masyarakat untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan Allah SWT (hablum minallah) melalui penguatan iman, ibadah, dan kesadaran batin.

Tidak hanya membimbing tata cara ibadah secara lahiriah, perangkat agama juga menekankan aspek makna dan kekhusyukan dalam ibadah, sehingga ibadah menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekadar rutinitas. Melalui pembinaan spiritual, perangkat agama

membantu umat memiliki ketenangan hati, keteguhan jiwa, dan kemampuan menghadapi cobaan hidup dengan landasan iman yang kuat.

Sebagai pemimpin rohani dan sebagai penegak kebenaran, mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendamping dalam urusan ibadah, tetapi juga sebagai pemimpin rohani yang membimbing umat dalam kehidupan spiritual, serta sebagai penegak kebenaran yang menjaga nilai-nilai islam agar tetap terpelihara dan diamalkan secara benar.

Dalam menghadapi masalah hidup, krisis batin, atau persoalan sosial, perangkat agama memberikan bimbingan spiritual agar umat tetap tegar, sabar, dan selalu kembali kepada Allah SWT. Kemudian perangkat agama juga memimpin umat dalam pelaksanaan ibadah, seperti salat berjamaah, pengajian, dan doa bersama.

Ia menjadi rujukan dalam hal keagamaan dan pembina dalam memperdalam keimanan. Perangkat agama juga menunjukkan sikap, perilaku, dan ucapan yang mencerminkan akhlak islami. Dengan keteladanan tersebut, ia menjadi panutan bagi masyarakat dalam menjalani hidup sesuai ajaran agama islam.⁵⁰

3. Peran Perangkat Agama

Peran merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari individu yang memegang kedudukan pada masyarakat, seperti pemimpin dan aparat desa. Dalam konteks yang lebih praktis, bahwa perangkat

⁵⁰ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 2019), 18.

agama harus mampu melakukan *self-direction*, *self-realization*, dan *self-inventory* dalam pelaksanaan tugasnya.

Hal ini menunjukkan bahwa perangkat agama tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu umat dalam proses refleksi diri dan pengembangan spiritual.⁵¹ Peran perangkat agama lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses yang lebih baik. Peran perangkat agama mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a) Peran yang meliputi norma-norma agama yang berhubungan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.
- b) Peran merupakan suatu konsep yang dapat dilakukan oleh individu maupun masyarakat untuk mengetahui arahan-arahan dalam bertindak laku sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi umat muslim.⁵²

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwasannya seorang perangkat agama harus menjalankan perannya sebagai berikut:

- a) Perangkat agama sebagai pembimbing umat ke jalan yang benar dan sesuai dengan apa yang telah disyariatkan dalam agama Islam.

⁵¹ Rawardi, Z. A., Alfin, M., & Saputra, D. G. (2021). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam di Dalam Lingkungan Sosial. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 528–539.

⁵² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135

- b) Perangkat agama sebagai panutan atau contoh teladan umat Islam disekitar lingkungan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agama Islam.
- c) Perangkat agama sebagai pengawas perilaku umat Islam dan memutuskan perkara atau proplem yang dihadapi, khususnya masyarakat muslim yang ada di sekitr lingkungan agar tidak menyimpang atau menyalahi aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam.⁵³

Hal ini menunjukkan bahwa peran perangkat agama yaitu sebagai panutan dan figure bagi umat muslim disekitarnya. Dari pernyataan tersebut bahwa perangkat agama merupakan pemegang tanggung jawab yang besar bagi masyarakat terutama pada remaja masjid.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Perangkat Agama

Dalam proses internalisasi dan pengamalan ajaran agama, terdapat sejumlah faktor yang berperan penting dalam membentuk kualitas keberagamaan seseorang. Faktor-faktor ini dapat menjadi pendukung yang memperkuat perangkat agama, namun di sisi lain juga dapat menjadi penghambat apabila tidak dikelola dengan baik.

Piaget menjelaskan remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat salah satunya dalam aspek kepribadian. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh dua hal yang berasal dari dalam diri dan lingkungan pun

⁵³ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), 77.

memegang peranan.⁵⁴ Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa efektivitas pendidikan islam dapat terganggu oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari lingkungan).⁵⁵

Agar perangkat agama dapat berfungsi secara optimal, perlu diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi pengembangannya. Adapun faktor pendukung dan pendukung beserta unsur-unsur yang meliputi yaitu:

a. Imam

Adapun faktor pendukung imam dalam menerapkan nilai-nilai keislaman yaitu:

- 1) Penguasaan ilmu agama, menguasai fikih, tafsir, hadis, tajwid, dan ilmu keislaman lainnya.
- 2) Akhlak dan kepribadian yang terpuji, menjadi teladan bagi masyarakat dalam sikap, ucapan, dan perilaku.
- 3) Kemampuan komunikasi yang baik, mampu menyampaikan ceramah, khutbah, dan nasihat dengan jelas dan santun.
- 4) Dukungan dari pengurus masjid dan jamaah, adanya kerja sama yang harmonis dan kepercayaan dari lingkungan sekitar.
- 5) Komitmen dan kedisiplinan tinggi, tepat waktu dalam salat berjemaah dan aktif dalam kegiatan masjid.

⁵⁴ Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). *Studi kepustakaan mengenai landasan teori body image bagi perkembangan remaja*. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(2), 121–135.

⁵⁵ Fitriani, D., Rohmah, L. M. N., Deniarti, R., & Nurikhsan, A. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa MI Syifaush Shuddur: Studi Kualitatif tentang Faktor Internal dan Eksternal*. An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2)

- 6) Sarana dan prasarana masjid yang memadai, lingkungan ibadah yang bersih, nyaman, dan teratur.
- 7) Kepedulian sosial terhadap masyarakat, aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat dan mengurus jenazah.
- 8) Pengalaman dan pembinaan yang berkelanjutan, mengikuti pelatihan, seminar, atau pendidikan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi.⁵⁶

Adapun faktor penghambat imam dalam menerapkan nilai-nilai keislaman yaitu :

- 1) Kurangnya ilmu keagamaan, tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk menjawab persoalan umat.
- 2) Sikap tidak profesional atau tidak disiplin, sering terlambat, kurang tanggung jawab, atau tidak menjaga waktu salat.
- 3) Minimnya dukungan dari pengurus atau jamaah, terjadi konflik internal atau kurangnya kerja sama antar pihak di masjid.
- 4) Keterbatasan sarana dan prasarana, masjid kurang terawat, tidak memiliki fasilitas penunjang kegiatan keagamaan.
- 5) Perbedaan pandangan atau mazhab, timbulnya perpecahan karena kurang bijaknya imam dalam menyikapi perbedaan.
- 6) Beban tugas yang terlalu berat, tugas imam merangkap banyak tanggung jawab tanpa bantuan yang memadai.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Tugas Imam dan Khatib*, Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2015.

- 7) Kurangnya pelatihan dan pengembangan diri, tidak adanya program peningkatan kapasitas atau pembinaan imam secara berkala.
- 8) Kurangnya kepekaan sosial, imam tidak terlibat dalam kehidupan masyarakat atau kurang peduli terhadap persoalan umat.⁵⁷

b. Khatib

Adapun faktor pendukung khatib dalam menerapkan nilai-nilai keislaman :

- 1) Pemahaman agama yang kuat, seorang khatib yang memiliki dasar ilmu agama yang baik akan mampu menyampaikan materi khutbah yang benar secara syariat, menyentuh hati, dan relevan dengan kondisi umat.
- 2) Kemampuan retorika dan komunikasi publik, khatib yang fasih berbicara, artikulasinya jelas, dan mampu membangun komunikasi dengan jamaah cenderung lebih efektif dalam menyampaikan pesan khutbah.
- 3) Penguasaan bahasa arab dan Al-Qur'an, kemampuan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dalam bahasa aslinya sangat mendukung kualitas materi khutbah dan penguat argumen.
- 4) Karisma dan keteladanan pribadi, seorang khatib yang berakhlak baik, rendah hati, dan konsisten dalam ibadah akan lebih dihormati dan diikuti nasihatnya oleh jamaah.

⁵⁷ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2010). *Pedoman Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia (MUI).

- 5) Dukungan Lingkungan masjid dan masyarakat, dukungan dari takmir, pengurus masjid, dan jamaah memberikan ruang yang kondusif bagi khatib untuk berkembang dan menyampaikan pesan dakwah dengan leluasa.
- 6) Akses terhadap literasi dan referensi islam, tersedianya buku-buku keislaman, tafsir, hadis, dan kajian kontemporer sangat membantu khatib dalam menyiapkan khutbah yang kaya dan aktual.⁵⁸

Adapun faktor penghambat khatib dalam menerapkan nilai-nilai keislaman :

- 1) Kurangnya penguasaan materi dan ilmu agama, khatib yang belum memiliki pemahaman mendalam terhadap agama berisiko menyampaikan khutbah yang keliru atau tidak menyentuh substansi ajaran Islam.
- 2) Kemampuan bicara yang lemah, gaya penyampaian yang monoton, tidak terstruktur, atau terlalu cepat/lambat dapat membuat jamaah sulit menangkap isi khutbah.
- 3) Kurangnya persiapan dalam menyusun khutbah, khutbah yang disampaikan tanpa persiapan matang sering kali bersifat dangkal dan tidak sistematis, sehingga tidak membekas di hati jamaah.
- 4) Ketidaksesuaian materi dengan kondisi sosial, khatib yang tidak memahami konteks masyarakat sekitar mungkin akan

⁵⁸ Muhammad Badrur Rosyid. *Analisis gaya komunikasi khatib Jumat Ustadz H. Ahmad Fauzi di Masjid Raya Darussalam: pendekatan retorika dakwah*. Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting.

menyampaikan materi yang tidak relevan atau bahkan menimbulkan polemik.

- 5) Tekanan atau intervensi dari pihak tertentu, dalam beberapa kasus, khatib dibatasi oleh kepentingan politik, budaya lokal, atau tekanan dari kelompok tertentu sehingga tidak bebas menyampaikan kebenaran.
- 6) Kurangnya pembinaan dan pelatihan, tidak semua khatib mendapat pelatihan dakwah secara profesional, sehingga banyak yang hanya menyampaikan khutbah berdasarkan kebiasaan tanpa inovasi.⁵⁹

c. Bilal

Adapun faktor pendukung bilal dalam menerapkan nilai-nilai keislaman :

- 1) Kredibilitas dan amanah, bilal yang memiliki sifat jujur, disiplin, dan amanah akan lebih dipercaya jamaah dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Kualitas suara dan kefasihan bacaan, suara yang merdu, lantang, dan fasih dalam melafalkan adzan serta doa-doa akan menambah kekhusyukan ibadah dan menarik jamaah.
- 3) Dukungan pengurus masjid, adanya kerja sama antara bilal, imam, dan takmir masjid memperkuat fungsi bilal dalam kegiatan ibadah maupun sosial keagamaan.

⁵⁹ Muhammad Nur Balai. *Penguatan Dakwah Melalui Pesan Khotbah Jumat di Masjid Raya Lama Kendari*. Al-Qalam: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat.

- 4) Kesadaran jamaah, jamaah yang menghargai dan mendukung peran bilal menjadi faktor penting dalam kelancaran tugas bilal.
- 5) Pembinaan dan pelatihan, pelatihan bilal dalam tajwid, bacaan doa, serta etika ibadah akan meningkatkan kualitas tugasnya.⁶⁰

Adapun faktor penghambat bilal dalam menerapkan nilai-nilai keislaman:

- 1) Kurangnya regenerasi bilal, tidak adanya kaderisasi membuat peran bilal terkadang hanya dijalankan oleh orang tertentu saja tanpa penerus yang siap.
- 2) Keterbatasan pengetahuan agama, bilal yang kurang memahami tajwid, fikih ibadah, dan doa-doa tertentu bisa mengurangi kesempurnaan tugasnya.
- 3) Kurangnya apresiasi, minimnya penghargaan atau perhatian dari pengurus maupun jamaah dapat menurunkan semangat bilal dalam menjalankan amanah.
- 4) Kesibukan pribadi, bilal yang memiliki pekerjaan utama lain terkadang kesulitan hadir tepat waktu, terutama pada salat Subuh dan salat berjamaah lainnya.
- 5) Keterbatasan fasilitas masjid, masjid yang belum memiliki sistem pengeras suara yang memadai bisa menghambat optimalnya tugas bilal dalam menyerukan adzan.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Labib Majdi.dkk., “Pelatihan Metode Bilqis Dalam Upaya Mewujudkan Tenaga Pengajar Al-Qur ’ an Profesional Berkualitas Khidmat,” *Jurnal Khidmat* 3, no. 1 (2023): 42–55.

⁶¹ Mufidah Rangkuti, “Implementasi Surat Edaran Menteri Agama Nomor 05 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara Di Masjid Dan Musala Di Kecamatan Barus

d. Gharim

Adapun faktor pendukung gharim dalam menerapkan nilai-nilai keislaman:

- 1) Kepercayaan dan segitipasi sosial, perangkat agama, seperti gharim sering kali memiliki kedudukan yang dihormati di masyarakat. Kepercayaan ini memudahkan mereka mendapatkan dukungan moral maupun material ketika menghadapi kesulitan, termasuk utang.
- 2) Kekuatan spiritualitas dan keikhlasan, keimanan dan keikhlasan yang tinggi membuat mereka tetap teguh menjalankan tugas, meskipun menghadapi tekanan ekonomi. Nilai pengabdian yang melekat pada diri mereka menjadi dorongan kuat untuk terus melayani umat.
- 3) Adanya komunitas masjid yang solid, lingkungan masjid yang memiliki solidaritas tinggi akan membantu meringankan beban gharim, baik melalui gotong royong, infak jamaah, maupun pengumpulan bantuan untuk kebutuhan operasional masjid.
- 4) Lembaga sosial keagamaan yang aktif, bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), LAZ, atau organisasi keagamaan lainnya sangat membantu dalam meringankan beban utang gharim yang berasal dari kepentingan umum seperti pembangunan masjid.

- 5) Program pemberdayaan ekonomi umat, adanya pelatihan atau program pemberdayaan dari lembaga dakwah atau sosial keagamaan memberi peluang bagi perangkat masjid untuk meningkatkan penghasilan sehingga bisa lebih mandiri secara ekonomi.⁶²

Adapun faktor penghambat gharim dalam menerapkan nilai-nilai keislaman :

- 1) Minimnya penghasilan tetap, banyak perangkat agama bekerja secara sukarela atau hanya menerima insentif yang sangat kecil, sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup, apalagi ketika harus menanggung beban utang.
- 2) Kurangnya sistem keuangan masjid yang profesional, tanpa manajemen keuangan yang baik, sering kali perangkat masjid menggunakan dana pribadi untuk menutupi kekurangan biaya operasional masjid, yang kemudian menjadi utang pribadi.
- 3) Tidak adanya perlindungan sosial, sebagian besar perangkat agama tidak memiliki jaminan sosial atau asuransi, sehingga ketika menghadapi musibah atau kebutuhan mendesak, satu-satunya pilihan adalah berutang.
- 4) Stigma sosial terhadap ekonomi, perangkat agama yang menjadi gharim terkadang enggan terbuka karena takut dipandang lemah

⁶² Zelyn faizatul Ainur Muhazzab Alief faizal, Antri Arta, Jamilatun Ni'mah, "Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat The Role of the Mosque as a Place for Community Socio-Economic Activities," *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6, no. 1 (2023): 122–134.

secara ekonomi atau kehilangan wibawa di mata jamaah, padahal utangnya demi kemaslahatan umat.

- 5) Beban tugas yang tidak seimbang, selain tugas utama seperti mengurus ibadah, banyak perangkat agama juga merangkap tugas-tugas lain seperti kebersihan, pengelolaan keuangan, hingga logistik kegiatan masjid, yang bisa menjadi beban berat jika tidak ada pembagian kerja yang baik.⁶³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perangkat agama merupakan komponen penting dalam pembangunan karakter spiritual dan sosial masyarakat. Melalui perangkat agama seperti imam, khatib, bilal dan gharim inilah, nilai-nilai keislaman dapat diterapkan ke dalam tindakan nyata yang mencerminkan pengabdian kepada Allah sekaligus kepedulian terhadap sesama.

Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai keislaman perlu terus didorong dan dikembangkan, terutama di kalangan remaja, agar semangat keagamaan tetap hidup dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

B. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim dan mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan

⁶³ F Rozi, "Pengelolaan Keuangan Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *UIN Sultan Syarif Kasim Riau Repository*, 2021

progresif.⁶⁴ Remaja masjid memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat, baik melalui pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar, maupun melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial dan pendidikan serta kegiatan keagamaan lainnya.⁶⁵

Remaja masjid bukan hanya kelompok pemuda yang berkumpul di masjid untuk beribadah, melainkan generasi muda yang dipersiapkan secara sistematis melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pembinaan akhlak, agar memiliki kepribadian yang religius, berakidah lurus, serta mampu menjadi pelopor kegiatan keislaman dan sosial kemasyarakatan yang positif, partisipatif, dan inklusif di lingkungannya.⁶⁶

Soerjono Soekanto juga dalam konteks kehidupan keagamaan di masyarakat, remaja masjid memiliki status sosial sebagai generasi muda penggerak kegiatan keagamaan, agen pembinaan moral dan spiritual, pemilik potensi kreatif untuk mengembangkan fungsi sosial masjid, representasi perilaku religius di lingkungan masyarakat. Status ini menuntut adanya pola peran tertentu yang harus dijalankan remaja masjid.⁶⁷

⁶⁴ Khairul Amri et al., “Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami Risma Dusun” 2 (2021), h. 211–222.

⁶⁵ Hadi Samanto, Amrih Sutanti, “Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Masjid Desa Kismoyoso,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Budimas* 06, No. 02 (2024), Hal 223.

⁶⁶ Wahyuni, E., & Saleh, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Remaja Masjid: Peningkatan dan Penguatan dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Jurnal Masyarakat Islami*, 5(2), 114–127.

⁶⁷ Nurahman, P., Tasya, A., & Jazaul Fathor, A. (2025). *Membangun Modal Sosial melalui Organisasi Keagamaan Remaja Masjid At-Taqwa di Kota Cirebon*. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 20–26

Selain memiliki status sosial yang jelas, Soerjono Soekanto juga menjelaskan remaja masjid dituntut untuk secara aktif menjalankan peran sosial dalam lingkungan masjid maupun masyarakat secara lebih luas. Peran sosial ini mencakup kemampuan untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan, membimbing rekan sebaya melalui teladan moral dan spiritual, serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam perilaku sehari-hari.

Lebih jauh, remaja masjid berperan sebagai penghubung antara masjid dan komunitas, sehingga mereka tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan keagamaan, tetapi juga agen pembinaan sosial yang berkontribusi pada stabilitas, keharmonisan, dan perkembangan moral masyarakat. Dengan kata lain, keberadaan mereka memerlukan integrasi antara ekspektasi sosial, kewajiban religius, dan pelaksanaan tindakan nyata, sehingga mampu menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.⁶⁸

Remaja masjid merupakan organisasi non-profit untuk remaja islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masjid dan memberikan pelajaran lebih lanjut tentang agama islam. Remaja masjid juga merupakan perkumpulan remaja yang melakukan kegiatan di sekitar masjid atau mushola sebagai tempat untuk dididik tentang akhlak, keislaman, pengetahuan, dan keterampilan.

Remaja masjid adalah organisasi yang berhubungan dengan masjid dan memiliki anggota aktif untuk membantu pengurus mendapatkan

⁶⁸ Khasanah, W. (2024). *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar, Kabupaten Buru*. Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(1).

informasi, berkolaborasi, dan merencanakan strategi organisasi untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan. Remaja masjid adalah tempat kegiatan remaja yang membantu masjid menjadi lebih baik dan lebih makmur. Dengan bantuan organisasi ini, remaja muslim dapat menyebarkan agama islam ke masyarakat sekitar.⁶⁹

Remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid. Karena remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja islam di masyarakat yang mempunyai peran utama yaitu aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanah hati nurani umat dan menjaga norma-norma yang ada di masyarakat, sedangkan representatif adalah mereka mewakili generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran islam dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami.⁷⁰

Remaja masjid juga merupakan suatu organisasi yang di pelopori serta beranggotakan anak-anak yang berusia remaja serta organisasi yang kegiatannya diarahkan dalam rangka bimbingan remaja-remaja menuju kedewasaan dan mencapai taqwa kepada Allah SWT dan bertujuan waktu melestarikan dan menyiarkan Islam dikalangan pemuda dan pemudi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli

⁶⁹ Dapit Anggara, Tiyas Ferdiyan, "Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja (Studi Risma Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)," *Socio Religia* 3, No. 2 (2022), Hal 84.

⁷⁰ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV . Alfa Surya Grafika, 2003), 4

dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan.⁷¹

Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang dapat melibatkan akhlak remaja disekitarnya. Remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang dapat melibatkan akhlak remaja disekitarnya.

Generasi muda pewaris masjid, aktifitas remaja masjid seharusnya bisa mencerminkan muslim yang mempunyai keterikatan dengan tempat peribadatan umat islam tersebut. Sikap dan perilakunya senantiasa islam, sopan santun, dan menunjukkan budi pekerti yang mulia. Pemikiran, langkah, dan tindakannya dinafasi oleh nilai-nilai islam masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.

Dari definisi di atas maka dapat penulis uraikan bahwa pengertian remaja masjid adalah suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri dan mengamalkan ajaran agama untuk membantu masyarakat dan membangun remaja masjid itu sendiri. Remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan

⁷¹ S Malisa and S Shomedran, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan," *Journal Of Lifelong Learning* 6, no. 1 (2023), h. 108.

keagamaan. Remaja masjid sangat diperlukan menjadi alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid maupun di masyarakat.

2. Fungsi Remaja Masjid

Secara garis besar fungsi masjid yaitu sebagai tempat peribadatan (ubudiyah), tempat penyelenggaraan urusan umat muslim (ijtimaiyah) dan sebagai tempat pendidikan serta pembinaan (tarbiyah).⁷² Remaja masjid memegang peranan yang sangat penting sebagai ujung tombak dalam menjalankan dan mengembangkan berbagai fungsi strategis masjid.

Sebagai generasi muda yang aktif, mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial, pembina moral, dan penggerak kegiatan keagamaan serta sosial budaya yang bertujuan memakmurkan masjid sekaligus memperkuat karakter dan keimanan umat islam di tengah dinamika kehidupan modern. Adapun fungsi remaja masjid adalah sebagai berikut:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid, remaja aktif untuk ke masjid untuk melaksanakan shalat jamaah dengan umat islam yang lain dikarenakan shalat jamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid.

⁷² Ahmad Yani, *Melayani Jamaah Masjid*, (Jakarta: LPPD KHAIRU UMMAH, 2016), 93.

b. Kaderisasi

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan untuk mengemban amanah organisasi dan pengkaderan ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan ini dilakukan untuk membekali generasi muda islam sehingga mereka siap berkontribusi, baik kemampuan teknis operasional, kemampuan mengatur orang, maupun dalam menyusun konsep. Manfaat yang diperoleh dalam membekali pengkaderan ini yaitu generasi muda yang beriman, berakhlak, professional, aktivis islam, dan memiliki motivasi tinggi.

c. Mendukung Kegiatan Takmir Masjid

Sebagai organisasi remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya seperti pelaksanaan kegiatan ramadhan, idul fitri, idul adha dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat untuk menjalin kerjasama baik antar remaja masjid dan masyarakat untuk tujuan yang positif.⁷³

3. Peran Remaja Masjid

Remaja merupakan proses optimal intelektual keagamaan dan potensi diri, maka dari berbagai kegiatan remaja masjid hendaknya mampu menjadi tempat untuk mengembangkan segala potensi pada remaja untuk menjadikan akhlak remaja menjadi lebih baik. Kegiatan remaja masjid

⁷³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 136.

dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang merangsang kegiatan keagamaan, mengembangkan akhlak dan intelektual.⁷⁴

Remaja masjid berperan aktif dalam menjalankan, merencanakan, dan mengembangkan kegiatan keagamaan dan sosial berbasis masjid, yang tidak hanya terbatas pada aktivitas ritual semata, tetapi juga mencakup program pembinaan moral, penguatan spiritual, pengembangan karakter, serta pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan islam yang kontekstual.

Di dalam penanaman nilai pendidikan islam peran remaja ada dua konteks utama : 1). Pengabdian kepada masyarakat, remaja di bina agar aktif bermasyarakat dan beragama melalui kaidah ibadah dan kaidah muamalah 2). Religiusitas, aturan syariat islam yang berkaitan dengan ketentuan hukum dan sebagainya menjadi hal yang penting sebagai pondasi dasar remaja dalam menjalankan ibadah sebagaimana ketentuan yang ditentukan oleh agama. Ditekankan pada remaja juga pemahaman tentang ibadah, sarana dan prasarana dan kegiatan kreatif inovatif. .⁷⁵

Remaja masjid juga dipandang sebagai agen transformasi sosial di tengah masyarakat, yang membawa semangat moderasi beragama, kreativitas, serta kepedulian sosial, sehingga eksistensi mereka menjadi sangat strategis dalam menjawab tantangan zaman dan membangun peradaban islam yang relevan dengan kehidupan modern.

⁷⁴ Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Al-Hiwar* Vol. 03, No. 06/Juli-Desember 2015, 10.

⁷⁵ Waluyo, A., & Siswadi, S. (2025). Pendidikan Nilai-Nilai Islam bagi Remaja Masjid di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 77–91.

Ada beberapa rutinitas dari kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, banyak peranan yang didapatkan yaitu:

- a. Pembentuk pendidikan islam bagi remaja, maksudnya adalah pendidikan yang membentuk manusia baik segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual dan nilai-nilai akhlakul karimah yang dibutuhkan dalam kehidupan. Remaja masjid memegang peranan memberikan nilai-nilai islam, aktivitas remaja masjid dengan cara sistematis dan dapat mengembangkan-nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah. Oleh karena itu dengan adanya remaja masjid dapat mencegah dan mengontrol lingkungan dengan pergaulan negatif yang selalu menimpa generasi muda.
- b. Pembentuk jati diri, merupakan bagian dari sifat seseorang yang muncul dengan sendirinya maupun sifat bawaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam pembinaan remaja masjid harus dilakukan dengan cara memotivasi, mengarahkan generasi muda untuk mengenal jati diri sebagai muslim yang sesungguhnya. Oleh karena itu peranan remaja masjid untuk membentuk jati diri dan memilih jalan hidup sesuai dengan ajaran islam.
- c. Pengembang potensi bagi remaja, dapat diartikan kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan ibu sampai dengan akhir hayat. Melalui remaja masjid dapat mengarahkan dan membantu remaja muslim lainnya untuk menggali

dan mengembangkan potensi serta mengarahkan generasi untuk selalu menampilkan kreativitas dan aktivitas mereka.⁷⁶

C. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu (objek). Sesuatu dikatakan mempunyai nilai, apabila ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu (objek) itu. Sifat atau kualitas hidup dapat berupa: berguna, berharga, baik (nilai moral atau etika), benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), dan religius (nilai agama). Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu.

Suatu objek dikatakan bernilai tertentu apabila ada obyek serupa sebagai pembandingnya. Obyek di sini dapat berupa sesuatu yang bersifat fisik atau psikis, seperti benda, sikap atau tindakan seseorang; jadi yang mempunyai nilai itu tidak hanya sesuatu yang berwujud benda materi (sifat fisik) saja, akan tetapi juga sesuatu yang tidak berwujud benda materi (sifat psikis).⁷⁷ Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan keterikatan maupun perilaku.⁷⁸

Nilai-nilai keislaman adalah prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari ajaran islam (Al-Qur'an dan Hadis) yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak bagi setiap Muslim. Nilai-nilai ini mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan kemanusiaan, serta menjadi landasan dalam

⁷⁶ Aslati, dkk, "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid," *Mayarakat Madani*, Vol 3 No 2/Desember 2018, 2.

⁷⁷ M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi pendidikan Pancasila*, 188.

⁷⁸ M. Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta : Lentera, 1984), 111.

membentuk pribadi dan masyarakat yang berakhlak mulia.⁷⁹ Nilai-nilai adalah harga, taksiran, atau angka kepantasan sesuatu yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia, baik secara material maupun moral.

Sedangkan, keislaman merupakan istilah yang merujuk pada tingkat keterikatan seseorang terhadap ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang tercermin dalam aspek keyakinan (akidah), peribadatan (ibadah) dan perilaku (akhlak). Menurut Ismail Raji al-Faruqi, keislaman tidak sekadar dimaknai sebagai identitas formal sebagai pemeluk agama islam, tetapi merupakan totalitas pengabdian dan penyerahan diri manusia kepada Allah SWT dalam segala aspek kehidupan, baik spiritual maupun sosial, individual maupun kolektif.⁸⁰

Menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa keislaman harus diwujudkan dalam tindakan nyata, yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seorang Muslim tidak hanya dikenal karena status agamanya, tetapi juga karena integritas dan akhlaknya. Menurut Munir dan Jamal nilai-nilai keislaman merupakan seperangkat ajaran dan prinsip moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang secara sadar ditanamkan melalui proses pendidikan formal maupun nonformal, seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Nilai-nilai tersebut meliputi aspek

⁷⁹ Atikah Novia Putri, "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa," *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024), h. 482–93.

⁸⁰ Muhammad Taqwa Hasibuan, Fakultas Ekonomi, and D A N Bisnis, "*Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023*," 2023, h. 67.

keimanan, ketaatan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap sosial yang mencerminkan akhlak islami.

Tujuannya adalah agar remaja atau anggota masyarakat mampu menginternalisasi ajaran islam tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai pedoman hidup dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat multikultural.⁸¹ Sementara itu, menurut Khairul Khalqi nilai-nilai keislaman dipahami sebagai nilai-nilai utama yang bersifat spiritual dan moral, yang tercermin dalam kisah-kisah teladan dalam Al-Qur'an, seperti kisah para nabi dan orang-orang saleh.

Nilai-nilai ini mencakup keimanan yang kokoh, integritas dalam bertindak, tanggung jawab sosial, kesabaran dalam menghadapi ujian, serta keadilan dan kasih sayang terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memiliki fungsi normatif sebagai tuntunan akhlak, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku umat Islam agar sesuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi.⁸²

Hasan al-Banna, tokoh reformis islam, menambahkan bahwa islam bersifat syumul (*komprehensif*), artinya islam mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, mulai dari aspek ibadah, hukum, budaya, hingga urusan ekonomi.⁸³

⁸¹ Munir, M., & Jamal, M. Y. S. (2023). Analisis internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 38–51.

⁸² Khalqi, K. (2019). Nilai-nilai utama karakter spiritual keagamaan dan integritas dalam kisah Al-Qur'an. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 160–177

⁸³ Article Info, "Publisher : CV. Doki Course and Training E-ISSN: 3032-5889 | " 1, no. 2 (2023), h. 192–207.

Dengan demikian, teori keislaman menekankan bahwa menjadi seorang muslim bukan hanya persoalan menjalankan ritual formal, tetapi juga tentang sejauh mana ajaran islam memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang dalam kehidupan modern, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, tingkat keislaman seseorang dapat diukur dari sejauh mana ia memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara utuh dan konsisten dalam kehidupan pribadinya maupun dalam masyarakat.⁸⁴

Nilai-nilai keislaman terjadi melalui pemahaman ajaran agama islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁸⁵ Sebagaimana yang di sebutkan dalam surah Al-Luqman ayat 16 sebagai berikut:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “Luqman berkata: Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya).

⁸⁴ Idha Ismalia Rohmatika et al., “Upaya Penerapan Metode Dakwah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di Era Modern Berdasarkan Karakteristik Remaja Dalam Aktivitas Dakwah” 3, no. 1 (2022), h. 79.

⁸⁵ Muhammad Rusdi, Saiful Akhyar Lubis, Budiman, “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan”, *Edu-Religia* 3, No. 3 (Juli-september 2019): 381.

Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (QS. Luqman [31]: 33).⁸⁶

Berdasarkan kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman yang bersifat universal kapanpun dan dimanapun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai keislaman tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat sebiji sawi dengan seluas langit dan bumi, maka yang baik akan nampak baik dan yang jahat akan nampak sebagai kejahatan. Nilai-nilai keislaman merupakan nilai yang akan membantu manusia dalam menjalani kehidupan yang sejahtera, bahagia dan selamat baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia merupakan dua sisi unggulan yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan manusia. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara i'tiqad dan perbuatan.⁸⁷

Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah, dan akhlak) dikembangkan dengan rakyat atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Sehingga nilai-

⁸⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: CV. AlHanan, 2009), 412

⁸⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jilid I: Jakarta: UI Press, 1979), 9.

nilai keislaman didasarkan pada unsur utama ajaran agama islam yaitu nilai akidah, nilai syari'ah, dan juga nilai akhlak.

Berikut penjabaran unsur utama ajaran agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama islam, antara lain:

1. Nilai Akidah

a. Pengertian Nilai Akidah

Akidah menurut ilmu yang menyelidik asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna (etimologi), adalah ikatan, sangkutan. Menurut ilmu mengenai batasan-batasan atau definisi-definisi, istilah atau peristilahan (terminologi) makna akidah selalu dihubungkan dengan Rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran islam. Rukun Iman ada enam, yaitu (1) iman (percaya) kepada Allah, (2) kepada Malaikat, (3) kepada Kitab Suci, (4) kepada Nabi dan Rasul, (5) kepada Hari Akhir, dan (6) kepada Qada dan Qadar.

Pembahasan tentang akidah dilakukan oleh ilmu kalam yakni ilmu hasil penalaran atau ijtihad manusia yang membahas dan menjelaskan tentang ke-Esaan Allah (tauhid), atau meminjam istilah asing, kini sering dipergunakan istilah teologi yakni ilmu tentang ketuhanan.⁸⁸

Kata akidah berasal dari bahasa arab, yaitu *aqada-yaqiduaq* dan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata

⁸⁸ Mohammad Daud Ali, *Pemikiran Agama Islam*. 133-134

tersebut terbentuk kata aqidah. Nilai aqidah erat kaitannya dengan nilai keimanan yang berarti keyakinan.⁸⁹ Aqidah merupakan sesuatu yang diyakini secara kokoh di hati seseorang dan bersifat mengikat.⁹⁰ Nilai aqidah atau keimanan merupakan ajaran yang mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang maha esa dan maha kuasa sebagai sang pencipta alam semesta yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia.

Nilai aqidah merupakan kumpulan keyakinan fundamental yang mendasari seluruh ajaran Islam, yang meliputi keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab suci, para nabi, hari akhir, dan takdir, yang tidak hanya bersifat doktrinal atau teoretis semata, melainkan juga memiliki implikasi praktis yang sangat besar dalam membentuk etika, moral, dan perilaku sosial umat islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹ Nilai aqidah memiliki peranan yang sangat strategis dalam menjaga keutuhan moral dan spiritual umat islam, terutama dalam konteks era digital yang penuh dengan tantangan

⁸⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrating di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Bantul: Lkis Yogyakarta, 2009), 28.

⁹⁰ Muhammad Yusuf Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (April 2018): 34.

⁹¹ Alfaidz, M. S., Luthfi, W. A., & Harahap, Y. M. F. (2025). *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Al-Qur'an*. *Young Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 63–74.

seperti disinformasi, relativisme nilai, dan perubahan sosial yang cepat.⁹²

Akidah sebagai landasan kepercayaan yang kuat harus mampu menjadi filter dan panduan agar umat tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip lam yang autentik serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kolektif, sehingga tercipta karakter muslim yang berkualitas dan adaptif terhadap perubahan zaman.⁹³

Nilai-nilai ini menjadi fondasi spiritual yang menggerakkan individu untuk menjalankan ajaran islam secara konsisten serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tercipta keselarasan antara keyakinan dan tindakan nyata di masyarakat.⁹⁴ Akidah atau keimanan merupakan hal yang paling pokok dan mendasar dalam islam dikarenakan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia lahir dan batin. Iman merupakan keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Hanya dengan iman yang kuat seseorang dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat menghias

⁹² Rangkuti, A. N. H., Aspani, R., & Sopian, A. (2025). *The Role Of Aqidah In Building Muslim Character In The Digital Era: A Theological And Psychological Perspective*. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 14(2), 449–463.

⁹³ Marlizayani, Jarir, & Faridah. (2025). Urgensi Nilai Akidah dan Tauhid dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Budaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3342-3347.

⁹⁴ Alfaidz, M. S., Luthfi, W. A., & Harahap, Y. M. F. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Al-Qur'an. *Young Journal of Social Sciences and Humanities*.

diri dengan akhlakul karimah. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran pada surat An-Nisa“ ayat 136 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالَّذِي آتَىٰ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْأَخِيرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kepada kitan yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah SWT turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. (Q.S An-Nisa“ [4]: 136).⁹⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin diperintahkan untuk beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan Allah tersebut dikatakan sebagai aqidah. Dalam Islam keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah SWT dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari: 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada Malaikat, 3) Iman kepada Kitab, 4) Iman kepada para rasul, 5) Iman kepada hari akhir, dan 6) Iman kepada qadha dan qadar.

Akidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf Alqardawi

⁹⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: CV. AlHanan, 2009), 100.

mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.⁹⁶

b. Karakteristik Nilai Akidah

Nilai akidah merupakan pondasi utama dalam ajaran islam yang menjadi dasar keimanan dan perilaku seorang muslim. Nilai ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga membentuk kehidupan sosial yang berlandaskan keimanan kepada Allah SWT. Adapun karakteristik nilai akidah yang bisa diwujudkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan keesaan Allah yang membentuk sikap taat dan patuh kepada-Nya, dimana setiap individu diharuskan untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi seluruh larangannya, agar tercipta kehidupan beragama umat muslim sesuai dengan ajaran agama islam.
- 2) Kesadaran akan adanya kehidupan setelah mati yang mendorong perilaku moral dan tanggung jawab sosial, di dalam masyarakat umat muslim harus memiliki keyakinan bahwa setiap apa yang dikerjakan di dunia memiliki pertanggungjawaban di akhirat kelak.

⁹⁶ Elhady, A., & Azizah, K. (2024). Tajdid dan Kebangkitan Islam dalam Perspektif Yusuf Qardhawi. *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 103–104.

- 3) Rasa takut dan berharap kepada Allah yang menumbuhkan kejujuran dan keadilan, dimana di dalam menjalani kehidupan dan bermasyarakat harus ditanamkan bahwa segala sesuatu datangnya dari Allah SWT dengan senantiasa berusaha dan berdoa.
- 4) Pengakuan terhadap hari pembalasan yang memotivasi umat untuk senantiasa berbuat baik dan menjauhi kemaksiatan, karena setiap amal perbuatan akan mendapatkan balasan dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat, sehingga umat terdorong untuk menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran akan tanggung jawab akhirat.⁹⁷

2. Nilai Syariah

a. Pengertian Nilai Syariah

Syariah menurut etimologi adalah jalan (ke sumber air) atau mata air yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Menurut peristilahan, syariah ialah sistem norma (kaidah) Ilahiyah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan manusia, dan hubungan manusia dengan alam lingkungan hidupnya.⁹⁸

Dalam pandangan islam, nilai syariah memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan perilaku,

⁹⁷ M. Ahmad, “*Konsep Tauhid Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Karakter Muslim. Jurnal Studi Islam*,” 2020, 123–35.

⁹⁸ Mohammad Daud Ali, *Pemikiran Agama Islam*. 134-135

moral, dan hukum yang dijalankan oleh umat Muslim. Syariah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup berbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, hingga hubungan manusia dengan alam.

Nilai syariah pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia, yaitu terwujudnya kesejahteraan, keadilan, dan kedamaian dalam kehidupan individu maupun sosial. Setiap ketentuan syariah mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang menuntun manusia agar senantiasa berperilaku benar, jujur, amanah, serta menjauhkan diri dari segala bentuk kezaliman dan kemaksiatan. Dalam penerapannya, nilai syariah menjadi fondasi utama dalam pembentukan akhlak mulia karena menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan manusia selalu berada dalam pengawasan Allah Swt. Oleh karena itu, nilai syariah bukan hanya sekadar aturan hukum, tetapi juga menjadi sistem nilai yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif, meliputi dimensi lahir dan batin.

Selain itu, nilai syariah juga bersifat universal dan fleksibel. Universal karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, serta fleksibel karena dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dengan demikian, nilai syariah mampu menuntun umat Islam untuk

menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya. Melalui penerapan nilai-nilai syariah, diharapkan terbentuk masyarakat yang berakhlak mulia, adil, beradab, serta memiliki keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Secara keseluruhan, nilai syariah bukan hanya sekadar seperangkat hukum yang mengatur perilaku manusia, tetapi juga mengandung makna spiritual yang mendalam sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan agar senantiasa berada di jalan yang diridai-Nya, menciptakan keharmonisan antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Dengan berpegang pada nilai-nilai syariah, kehidupan manusia akan terarah, bermartabat, dan penuh makna sesuai dengan tujuan utama syariah, yaitu mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

Nilai syariah mengandung dua aspek utama, yaitu ibadah dan muamalah. Aspek ibadah mencakup seluruh aturan yang mengatur hubungan manusia secara langsung dengan Allah Swt., seperti ibadah mahdhah (ibadah murni) yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan keridaan-Nya.

Ibadah dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar *Ibaadatan* dari kata *Abada* yang artinya tunduk, menghambakan dan

menghinakan diri. Sehingga pengertian Ibadah merupakan pernyataan kehinaan diri yang serendah-rendahnya dan hanya diperuntukkan kepada Allah swt.⁹⁹ Ibadah secara etimologis dapat pula diartikan sebagai taat, menurut, mengikut, tunduk. Ibadah juga berarti doa, menyembah atau mengabdikan. Sedangkan secara terminologis ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Aspek ibadah merupakan kumpulan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam setiap bentuk aktivitas penghambaan kepada Allah SWT, yang melampaui sekadar pelaksanaan ritual formal seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi juga mencakup kesadaran mendalam dan komitmen moral yang terpancar dalam seluruh aspek kehidupan individu.

Aspek ibadah ini berfungsi sebagai wahana transformasi spiritual yang mengantarkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih taat, disiplin, serta berperilaku etis dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial, sehingga ibadah tidak hanya menjadi kewajiban individual, tetapi juga menjadi fondasi pengembangan karakter dan integritas sosial.¹⁰⁰

Aspek ibadah tidak hanya dilihat sebagai tindakan ritualistik yang bersifat formal, melainkan sebagai fondasi utama dalam

⁹⁹ Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: MUMTAZ* 1, no. 2, (Juni 2022): 64.

¹⁰⁰ Hidayat, R., & Fitriani. (2023). Nilai ibadah dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45-60.

pembentukan karakter religius yang mengintegrasikan keyakinan spiritual dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif ini, nilai ibadah mengandung dimensi keikhlasan, kesungguhan hati, serta konsistensi dalam menjalankan perintah-perintah agama, yang secara langsung berkontribusi dalam membangun sikap tanggung jawab sosial dan moral yang kokoh, sekaligus memperkuat solidaritas dan harmoni dalam masyarakat modern yang penuh tantangan dan dinamika perubahan.¹⁰¹

Ulama fiqih mengungkapkan bahwa, ibadah mencakup semua aktifitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat kelak. Nilai ibadah merupakan ajaran yang mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi dengan hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur dan suka membantu sesamanya.¹⁰²

Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa, kaidah ibadah adalah bentuk penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada Allah untuk menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya serta mengamalkan segala yang dicintai dan diridhai

¹⁰¹ Nurhayati, S. (2024). Peran nilai ibadah dalam membangun karakter religius di era modern. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 101-115.

¹⁰² Firdiansyah Alhabsyi, "Penanaman Nilai Agama Islam terhadap Siswa di SDN 3 Dolo (Tinjauan dari Segi interaksi Edukatif)," *Joernal Of Pedagogy* 3, No. 1 (2020): 64.

Allah, baik secara dzahir maupun bathin dan dengan rasa ikhlas. Dalam nilai-nilai ibadah perlu ditanamkan pada remaja sebagai proses mengarahkan remaja dalam menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya agar senantiasa tetap berada di jalan yang benar.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Adz-Dzariyat [51]: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56).¹⁰³

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah merupakan salah satu tanggung jawab manusia dan jin secara fitrah diciptakannya oleh Allah swt. Sehingga seluruh dinamika hidup manusia di muka bumi seharusnya didasarkan pada prinsip nilai-nilai ubudiyah baik aktifitas yang bersifat ibadah, sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Ibadah merupakan bakti kita terhadap Allah SWT yang didorong oleh akidah tauhid. Ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi

¹⁰³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: CV. AlHanan, 2009), 523.

segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ketentuan ibadah termasuk salah satu bidang ajaran islam dimana akal manusia tidak berhak campur tangan, melainkan hak dan otoritas milik Allah sepenuhnya.

Kedudukan manusia dalam hal ini mematuhi, mentaati, melaksanakan dan menjalankannya dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya. Ini selaras dengan makna islam, yaitu berserah diri, patuh dan tunduk guna mendapatkan keselamatan dan kedamaian. Ketenangan jiwa, rendah hati, menyandarkan diri kepada amal shaleh dan ibadah bukan kepada nasab keturunan, semuanya adalah hasil dari pengamalan ibadah.¹⁰⁴

Sedangkan aspek muamalah mencakup aturan yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta dengan lingkungan hidupnya, seperti dalam urusan perdagangan, hukum, sosial kemasyarakatan, dan tata kelola kehidupan sehari-hari.¹⁰⁵

Muamalah adalah semua interaksi dan hubungan manusia dengan sesamanya yang mencakup aspek sosial, ekonomi, hukum, dan budaya, yang diatur oleh prinsip-prinsip syariah agar tercipta keadilan, kesejahteraan, dan harmoni dalam kehidupan

¹⁰⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 144.

¹⁰⁵ Mulyono. (2024). *Formulasi Maqashid Syariah dan Relevansinya terhadap Problematika Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9(2).

bermasyarakat.¹⁰⁶ Muamalah adalah hubungan sosial yang diatur oleh syariah islam, meliputi transaksi ekonomi, hukum, dan kerja sama sosial yang tidak termasuk ibadah mahdhah, dengan tujuan menegakkan keadilan, menjaga hak dan kewajiban manusia, serta menciptakan kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.¹⁰⁷

Aspek muamalah dalam nilai syariah merupakan salah satu komponen penting yang mengatur hubungan sosial dan interaksi manusia dengan sesama serta lingkungan di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, di mana muamalah berasal dari bahasa Arab yang berarti berinteraksi atau bergaul.¹⁰⁸

Dalam konteks syariah, muamalah merujuk pada segala bentuk transaksi, pergaulan, dan aktivitas sosial yang dilakukan oleh manusia yang tidak termasuk dalam kategori ibadah mahdhah (ibadah murni), sehingga aspek ini berfokus pada aturan-aturan yang mengatur hubungan antar manusia, baik dalam bidang ekonomi, hukum, sosial, maupun budaya yang bertujuan menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, adil, dan seimbang sesuai dengan nilai-nilai islam.

b. Karakteristik Nilai Syariah

¹⁰⁶ Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2020.

¹⁰⁷ Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Qawā'id al-Hakīmah fī Fiqh al-Mu'āmalāt* [Tujuh Kaidah Fiqh Muamalah]. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2019.

¹⁰⁸ Rodia Rotani Rianda, Bella Anggraini, Sarah Dalila Fitri & Wismanto. (2025). *Prinsip-Prinsip Muamalah dalam Ekonomi Syariah: Tinjauan dan Implementasi*. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 4.

Nilai syariah mencerminkan prinsip-prinsip hidup yang berlandaskan ajaran islam, yang tidak hanya mengatur aspek ibadah tetapi juga tata cara interaksi sosial, ekonomi, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakteristik nilai ibadah yang bisa diwujudkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai berikut:

- 1) Kesadaran untuk selalu menjalankan perintah agama dalam menjalankan sholat tepat waktu dan berdoa dengan penuh khusyuk, menjadi sarana penting umat muslim di dalam masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat hubungan spiritual, serta meningkatkan rasa tawakal dan syukur dalam menghadapi segala ujian dan nikmat hidup.
- 2) Bersedekah kepada yang membutuhkan, merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial dan ketaatan kepada ajaran agama seorang muslim di dalam kehidupan bermasyarakat dan sosial, sekaligus mempererat tali persaudaraan serta membersihkan harta dari sifat kikir dan tamak.
- 3) Menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, melalui sikap jujur, disiplin, dan saling tolong-menolong, serta menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam lingkungan sosial. Seseorang harus berperan aktif dalam membantu sesama guna membangun masyarakat yang harmonis dan penuh berkah.

- 4) Menjaga kesabaran dalam setiap aktivitas sehari-hari sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, menunjukkan ketulusan iman dan kepatuhan seorang muslim yang senantiasa berusaha menjalankan perintah-Nya serta menyerahkan segala urusan kepada-Nya dengan penuh keikhlasan.¹⁰⁹

3. Nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai Akhlak

Akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Berasal dari kata khuluq yang berarti perangai, sikap, perbuatan, watak, budi pekerti. Perbuatan itu mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku atau budi pekerti manusia yang ada dalam garis besarnya ajaran Islam: (1) akhlak kepada khalik, dan (2) akhlak kepada makhluk. Karena khalik berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap (a) Khalik, yakni tuhan Allah pencipta, (b) terhadap sesama makhluk (segala yang diciptakan oleh khalik itu).

Sikap terhadap sesama makhluk dapat dibagi dua yaitu: (1) akhlak terhadap sesama manusia, yakni diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat; dan (2) akhlak terhadap makhluk bukan manusia di sekitar kita. Akhlak terhadap bukan manusia dapat dibagi lagi menjadi akhlak terhadap (a) tumbuh-tumbuhan dan alam; air serta udara di sekitar kita; (b) hewan bahkan (c) akhlak terhadap

¹⁰⁹ Amelia Maulida, "Adab Dalam Ibadah: Reaktualisasi Nilai-Nilai Spiritual Dan Sosial Dalam Pembentukan Karakter Muslim," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 590–97, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1496>.

bumi dan kamusajad. Akhlak manusia terhadap Allah (makhluk) dibahas dan dijelaskan oleh ilmu tasawuf; sedang akhlak manusia terhadap sesama ciptaan Allah (makhluk) dibahas dan dijelaskan oleh ilmu akhlak.¹¹⁰

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu *khuluq* jamaknya akhlak. Menurut Ibnu Manzur kata “Akhlak” berarti *alsajiyyah*, yaitu watak alami. Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seorang manusia. Kemudian darinya lahir perbuatan yang dipandang mudah, tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan. Padanya melahirkan perbuatan baik dan buruk.¹¹¹ Dengan demikian, pengertian akhlak adalah sistem yang terkait dengan perbuatan itu dikatakan baik atau buruk yang melekat pada diri manusia. Dalam hal ini, akhlak juga erat kaitannya dengan karakter.

Menurut Nurcholish Madjid nilai akhlak dapat dipahami sebagai seperangkat prinsip moral yang menyeluruh dan komprehensif, yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dasar bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga berakar kuat pada ajaran Islam yang menjadi sumber utama serta landasan filosofis dalam membentuk dan mengarahkan sikap, perilaku, serta pola interaksi sosial yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

¹¹⁰ *Ibid*, hlm. 135.

¹¹¹ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019),

Nilai-nilai akhlak ini mencakup aspek-aspek etika spiritual dan sosial yang saling terkait, yang secara sistematis membimbing individu untuk menginternalisasi norma-norma moral yang luhur sehingga tercipta kesadaran dan tanggung jawab moral yang tinggi dalam kehidupan personal maupun bermasyarakat.

Dengan demikian, nilai akhlak tidak hanya menjadi mekanisme pengendalian diri yang bersifat individual, melainkan juga menjadi fondasi penting dalam membangun kehidupan sosial yang berkeadilan, damai, dan penuh rasa hormat, serta mampu menjaga keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Sang Pencipta dan hubungan horizontal antar sesama makhluk.¹¹²

Sementara itu, Menurut Fathurrahman dan Lailatul Qomar nilai akhlak dipandang sebagai inti dari pendidikan karakter islami yang menyatukan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam satu kesatuan yang utuh, sehingga mampu membentuk pribadi muslim yang tidak hanya menjalankan ibadah ritual dengan tekun, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Nilai-nilai akhlak ini tidak hanya menuntun pada pembentukan individu yang berakhlak mulia secara personal, tetapi juga mendorong terciptanya perubahan sosial yang positif, di mana nilai-nilai islam mampu menjadi solusi atas berbagai problematika

¹¹² Madjid, N. (2015). *Nilai-nilai akhlak dalam perspektif Islam: Telaah terhadap peran moral dan sosial*. Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, 8(2), 145-162.

sosial dan budaya yang muncul di era globalisasi dan modernisasi saat ini.¹¹³

Nilai akhlak merupakan ajaran yang mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang. Akhlak merupakan perbuatan yang mencerminkan jiwa seseorang. Islam mengajarkan pada manusia bagaimana berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan sesama makhluk ciptaan-Nya.

Hal ini akan terpelihara dengan baik jika masing-masing telah menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, karena dengan akhlakul karima inilah akan tumbuh manusia-manusia yang sehat jasmani dan rohani dan siap menjadi generasi bangsa yang kuat dan kokoh.

Secara umum akhlak dibagi kepada tiga ruang lingkup diantaranya yaitu: 1) Akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang Maha Pencipta. Dalam hubungannya dengan sang Maha Pencipta Allah SWT, manusia perlu memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala

¹¹³ Fathurrahman, F., & Qomar, L. (2024). Integrasi nilai akhlak dalam pendidikan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 11(2), 89-104.

keputusan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya dan lain sebagainya. 2) Akhlak terhadap sesama manusia, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain. 3) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mendukung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya.¹¹⁴

b. Karakteristik Nilai Akhlak

Akhlak merupakan salah satu aspek terpenting dalam ajaran islam yang mencerminkan kualitas keimanan seseorang. Nilai-nilai akhlak tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, tetapi juga menjadi cerminan dari kedalaman spiritual dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakteristik nilai akhlak yang bisa diwujudkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai berikut:

¹¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 152.

- 1) Menghormati dan menghargai orang lain tanpa memandang status, sikap saling menghormati dalam berinteraksi dengan kepada sesama maupun yang lebih tua di dalam masyarakat agar tercipta kehidupan yang rukun agar terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan penuh rasa persaudaraan.
- 2) Sikap rendah hati yang menjauhkan dari sifat sombong dan angkuh, sehingga di dalam menjalani kehidupan bermasyarakat umat muslim dapat memperkuat rasa saling menghargai antar individu, serta membentuk pribadi yang mudah menerima kritik dan belajar dari kesalahan.
- 3) Sikap ikhlas dalam beribadah, taat menjalankan perintah-Nya, sabar dalam menghadapi ujian, serta selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan, sehingga membentuk hubungan yang erat antara hamba dan pencipta serta menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab spiritual dalam kehidupan.
- 4) Sikap bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kelestarian alam, menghargai sumber daya alam, serta menerapkan perilaku ramah lingkungan sebagai wujud penghormatan terhadap ciptaan Allah dan upaya menjaga keseimbangan ekosistem demi kebaikan bersama.¹¹⁵

¹¹⁵ Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan menggali dan mendeskripsikan peran perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka melalui wawancara dan observasi guna memperoleh data yang mendalam.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti adalah Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan objek dan subjek penelitian menjadi hal penting untuk memperjelas fokus kajian. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja. Sementara itu, subjek penelitian adalah perangkat agama yang menjadi sumber data utama melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, kemampuan spiritual, serta persepsi mereka mengenai peran penerapan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid tersebut.

4. Sumber Data

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadhussholihin di kelurahan sukaraja ”, sumber data primer dan sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu melalui wawancara langsung dengan beberapa subjek yang dapat menjadi sumber informan yang valid bagi peneliti.¹¹⁶ Peneliti memperoleh data tersebut dengan melakukan wawancara langsung dan menggali informasi mengenai pengalaman pribadi sesuai dengan perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, arsip, buku, jurnal, laporan kegiatan masjid, catatan administrasi, maupun literatur yang relevan dengan nilai-nilai keislaman dan pembinaan remaja masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja. Data ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan penelitian.

¹¹⁶ Erwin Permana et al., “Strategi Pemasaran Produk Skincare Somethinc Di Kalangan Generasi Z,” *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 7, no. 2 (2024), h. 119–135.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan dan melihat secara langsung perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data untuk memperoleh informasi mendalam dari subjek penelitian, yaitu perangkat agama di Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja. Melalui wawancara mendalam, peneliti berupaya menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi para perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dokumentasi dapat berupa arsip, foto kegiatan, maupun dokumen lain yang relevan di Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi dengan bukti nyata yang mendukung temuan penelitian mengenai peran perangkat agama dalam

menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja.

6. Teknik Analisis Data

Dalam teknik deskriptif kualitatif, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memfokuskan data mentah agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini meliputi pemilihan data yang relevan, penghilangan data yang tidak perlu, serta pengelompokan ke dalam tema atau kategori bermakna untuk membantu peneliti menemukan pola, hubungan, dan menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur dan menampilkan data yang telah disederhanakan dalam format yang memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur, sehingga peneliti dan pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi, tabel, diagram, peta, dan model konseptual.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap di mana peneliti mulai menafsirkan data yang sudah dipilih dan disusun. Pada proses ini, peneliti mencari kata

kunci atau tema penting dari data, lalu menghubungkannya dengan fokus penelitian. Peneliti juga memastikan bahwa data yang ada sesuai dan cukup kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dari tahap ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang didasarkan pada bukti, sehingga hasil penelitian menggambarkan kenyataan yang sebenarnya.¹¹⁷

¹¹⁷ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 rd ed). 2014. SAGE Publication, Inc, h. 97-98.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Sukaraja

Kelurahan Sukaraja merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 20 Ha/0,2 KM². Berdasarkan profil kelurahan Sukaraja sebelum adanya kabupaten Rejang Lebong, kelurahan Sukaraja sudah ada dari zaman kerajaan. Pada awalnya kelurahan Sukaraja adalah desa karna pada waktu itu masih belum tersentuh pembangunan dan kehidupan.

Kelurahan Sukaraja merupakan kelurahan yang bermayoritas masyarakatnya asli suku rejang, yang mana pada awalnya masyarakat asli sukaraja berasal dari masyarakat Talang Ulu. Pada waktu itu terjadi imigrasi penduduk karna ada suatu pertikaian di desa talang ulu yang mengakibatkan terpecah belah dan akhirnya sebagian penduduk talang ulu menemukan dan mendiami tempat yang disebut sekarang Sukaraja. Asal usul nama Sukaraja ini diambil dari cerita sejarah yaitu ada seorang raja atau pemimpin wilayah yang termasuk menguasai wilayah tersebut berkunjung ke kawasan yang belum ada namanya, sekarang ini bernama kelurahan Sukaraja.

Pada saat itu seorang pemimpin wilayah tersebut menyukai wilayah itu karna letak wilayah yang strategis dan cocok untuk tempat tinggal untuk penduduk memiliki kehidupan dan sebagainya. Maka

wilayah tersebut diberi nama Sukaraja, berasal dari makna suka dan raja yang merupakan pemaknaan seorang pemimpin wilayah yang disebut rajo dari adat rejang yang menyukai wilayah tersebut.

2. Letak Geografis

Kelurahan Sukaraja merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 20 Ha / 0,2 KM². Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sukaraja yaitu :

- a Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Kesambe Baru
- b Barat : Berbatasan dengan Kampung Jawa
- c Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Sidorejo
- d Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Kesambe Lama

Wilayah Kelurahan Sukaraja 75% berupa perairan yang dimanfaatkan sebagai lahan persawahan. Sekitar 25% wilayah dataran dipergunakan sebagai perumahan penduduk.¹¹⁸

3. Sejarah Masjid Riyadusshalihin

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang digunakan untuk melaksanakan shalat dan kegiatan keagamaan lainnya, serta berfungsi sebagai pusat pembinaan dan kegiatan sosial masyarakat. Masjid Riyadussholihin didirikan pada tahun 1978 di atas tanah wakaf dari warga yang dengan ikhlas menghibahkan lahannya untuk kepentingan ibadah dan kemaslahatan umat. Sejak awal berdirinya, masjid ini menjadi

¹¹⁸ Dokumentasi Arsip Kelurahan Sukaraja, Tahun 2025

tempat berkumpul dan beribadah masyarakat sekitar serta pusat kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut.

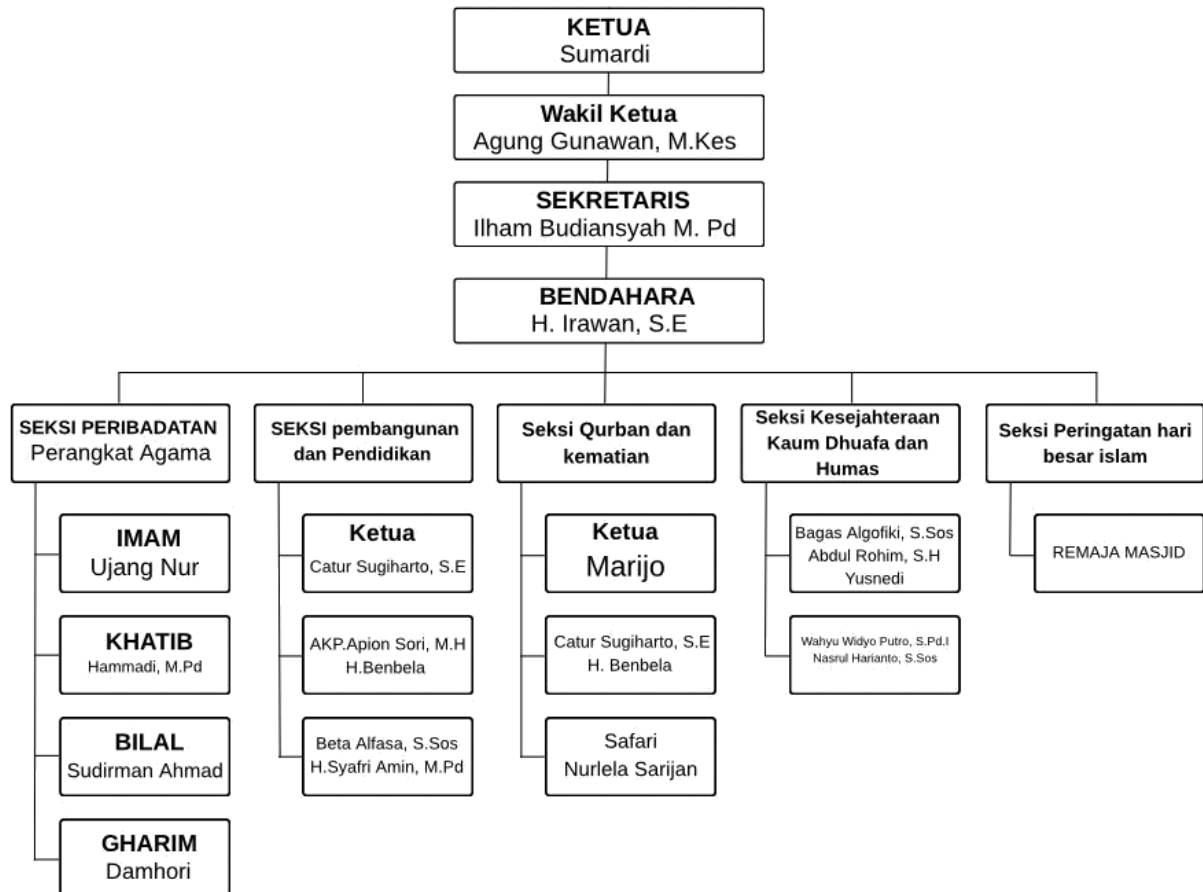
Hingga sekarang Masjid Riyadussholihin di jalankan oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) pembangunan serta sarana dan prasarananya sehingga pembinaan umat dan remaja sangat berjalan di nahkodai sekarang oleh bapak Sumardi tahun 2026-2030 mendatang.

4. Struktur BKM Masjid Riyadussholihin

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Riyadussholihin adalah lembaga pengelola yang bertanggung jawab atas pengurusan, pengembangan, dan kemakmuran Masjid Riyadussholihin. BKM berperan dalam mengatur administrasi, mengelola keuangan, merencanakan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta menyusun dan mengawasi pelaksanaan program keagamaan dan sosial di lingkungan masjid.

BKM juga menjadi penggerak utama dalam pembinaan umat dan remaja masjid, dengan tujuan menjadikan Masjid Riyadussholihin tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keislaman, pendidikan, dan kemasyarakatan yang bermanfaat bagi warga sekitar. Adapun Struktur pengurus badan kesejahteraan masjid (BKM) Masjid Riyadussholihin sebagai berikut :

Struktur 4.1 Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Riyadussholihin



Kelurahan Sukaraja

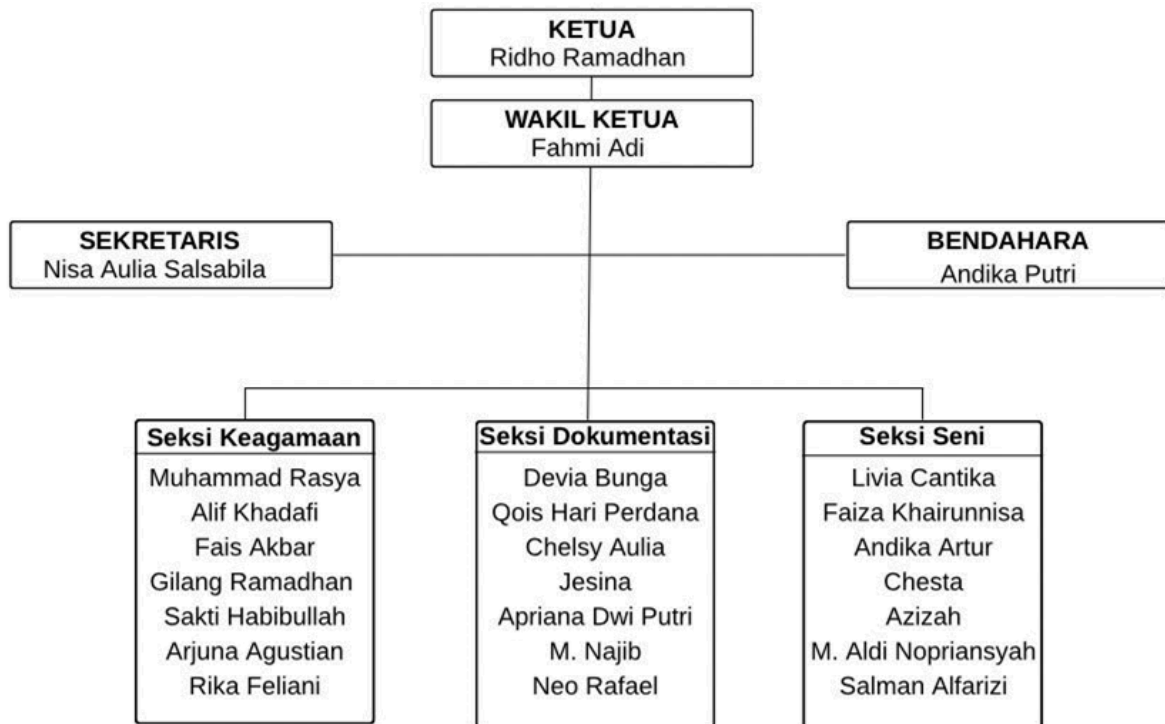
Sumber: Hasil penelitian¹¹⁹

¹¹⁹ Dokumentasi Arsip BKM Masjid Riyadussholihin, Tahun 2026

5. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Riyadussholihin

Remaja Masjid Riyadussholihin sebagai sebuah organisasi remaja Islam di Kelurahan Sukaraja, tentu memiliki susunan kepengurusan yang disusun secara sistematis dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Struktur ini mencerminkan sistem koordinasi internal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun sosial yang bersifat dakwah.

Selain itu, keanggotaan yang terlibat dalam organisasi ini juga menjadi aspek penting yang perlu ditinjau, baik dari segi jumlah, latar belakang, partisipasi aktif, hingga motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan organisasi. Adapun struktur organisasi remaja masjid Riyadussholihin yaitu sebagai berikut:



Struktur 4.2 Kepengurusan Remaja Masjid Kelurahan Sukaraja

Sumber: Hasil penelitian¹²⁰

¹²⁰ Dokumentasi Arsip Remaja Masjid Riyadussholihin, Tahun 2024

6. Visi Misi Remaja Masjid Riyadussholihin

a. Visi

Mewujudkan generasi muda islam yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, dan aktif dalam membangun sosial masyarakat melalui kegiatan di masjid.¹²¹

b. Misi

1. Membentuk Remaja agar memahami ajaran islam dengan baik dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan remaja melalui pembinaan rohani dan kegiatan ibadah berjamaah.
3. Menghidupkan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, baik dalam bidang dakwah, sosial, pendidikan, maupun seni islam.
4. Membangun rasa kepedulian sosial dan semangat kebersamaan diantara remaja dan masyarakat sekitar.¹²²

7. Program Kerja Remaja Masjid Riyadussholihin

Program kerja Remaja Masjid Riyadussholihin adalah rencana kegiatan yang disusun secara terarah dan terstruktur untuk mendukung kemakmuran Masjid Riyadussholihin, membina keimanan dan akhlak remaja, serta meningkatkan peran aktif pemuda dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Adapun program kerja remaja masjid Riyadussholihin sebagai berikut :

¹²¹ Dokumentasi Arsip Remaja Masjid Riyadussholihin, Tahun 2024

¹²² *Ibid.*

Tabel 4.1**Program Kerja Remaja Masjid Riyadussholihin**

Program Harian :	1. Mengajar TPA
Program Mingguan :	1. Pengajian Rutin/ Diskusi 2. Latihan Marawis 3. Praktik Ibadah
Program Bulanan :	1. Kerja Bakti
Program Tahunan :	1. Panitia Ramadhan 2. Lomba Islami 3. Peringatan HBI
Program Insidental :	1. Kegiatan keagamaan di masjid atau Masyarakat yang bersifat dadakan

Sumber: Hasil penelitian¹²³

B. Temuan Hasil Penelitian**1. Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja**

Peran perangkat agama adalah fungsi, tugas, dan kontribusi yang dijalankan oleh individu atau lembaga keagamaan dalam mengatur, membimbing, dan melayani kehidupan beragama di tengah masyarakat. Peran perangkat agama meliputi, pembinaan keimanan dan moral, pelayanan keagamaan, pendidikan keagamaan, penguatan kerukunan sosial dan kontrol sosial.¹²⁴ Perangkat agama memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja.

¹²³ Dokumentasi Arsip Remaja Masjid Riyadussholihin, Tahun 2024

¹²⁴ Majid, M. K., Setiawan, M. N. H., & Izzah, A. N. (2025). *Fostering Religious Harmony: The Role of Religious Leaders in Pancasila Village, Indonesia. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama.*

Peran tersebut terlihat melalui berbagai bentuk pembinaan, pendampingan, serta kegiatan keagamaan yang secara berkelanjutan diarahkan untuk membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman keislaman para remaja. Dengan memahami peran perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid, diharapkan perangkat agama berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman yang meliputi aspek aqidah, syariah dan akhlak yang mencakup proses pembinaan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat membentuk akhlak yang baik dan pemahaman keislaman yang bagus pada remaja masjid.

a. Kognitif

Kognitif dalam konteks peran pembinaan keagamaan oleh perangkat agama dapat dipahami sebagai kemampuan berpikir dan intelektual seseorang dalam memahami, menafsirkan, serta mengolah pengetahuan agama yang diperoleh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pembinaan yang dilakukan perangkat agama. Oleh karena itu, aspek kognitif dalam pembinaan keagamaan berfungsi membentuk individu yang memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang tepat, yang selanjutnya menjadi landasan dalam pembentukan sikap keagamaan afektif dan pengamalan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari.¹²⁵

¹²⁵ Ahmad Ramadhan. (2025). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Mahasiswa serta Dampaknya terhadap Sikap Akademik. *Journal of Islamic Education El Madani*.

Dengan memahami aspek kognitif dari peran pembinaan keagamaan perangkat agama diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di kelurahan Sukaraja sehingga remaja masjid dapat memahami secara baik pengetahuan tentang nilai-nilai agama yang diterapkan oleh perangkat agama.

Dalam ranah kognitif, imam mempunyai peran yang krusial dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Imam melakukan hal-hal seperti, memberikan pembinaan yang sesuai dengan kehidupan dan cara berpikir anak muda, mengadakan pengajian rutin, mengadakan diskusi keislaman dan memberi keteladanan lewat sikap sehari-hari kepada remaja masjid. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebagai imam, saya punya tanggung jawab besar untuk membimbing remaja masjid supaya iman mereka kepada Allah semakin kuat. Caranya dengan memberikan pembinaan yang sesuai dengan kehidupan dan cara berpikir anak muda, sehingga mereka merasa masjid itu tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Kami mengadakan pengajian rutin minimal dua kali sebulan, dan kadang dilanjutkan dengan diskusi keislaman setelah salat magrib. Lewat kegiatan ini, remaja masjid dibimbing agar lebih paham tentang ibadah yang benar, mulai dari salat, membaca Al-Qur'an, doa setelah salat, sampai bagaimana mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga berusaha menanamkan akhlak yang baik dengan memberi contoh langsung lewat sikap, ucapan, dan perilaku saya sehari-hari. Dengan pendekatan seperti ini, remaja masjid yang sebelumnya malas atau jarang datang ke masjid perlahan mulai kami rangkul dan bimbing, hingga akhirnya

*mereka merasa betah dan lebih aktif ikut kegiatan di masjid.*¹²⁶

Namun berbeda dengan imam, khatib melakukan hal-hal seperti, Ceramah dan dakwah sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak muda, juga mengadakan pelatihan khutbah dan pembawa acara dan membimbing dengan cara yang sederhana dan langsung dipraktikkan kepada remaja masjid.

*“Sebagai khatib, saya melihat bahwa para perangkat agama punya peran besar dalam membimbing remaja masjid supaya iman mereka kepada Allah semakin kuat. Ceramah dan dakwah yang kami sampaikan dibuat sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak muda, sehingga mudah dipahami dan terasa dekat dengan mereka. Kami juga mengadakan pelatihan khutbah dan pembawa acara dua kali sebulan, serta kajian dan diskusi islam bersama remaja masjid. Dalam setiap pengajian, remaja masjid dibimbing dengan cara yang sederhana dan langsung dipraktikkan, supaya mereka paham dan terbiasa menjalankan ibadah dengan benar. Dengan cara ini, ibadah tidak lagi terasa berat, tapi menjadi bagian dari kebutuhan hidup mereka. Selain itu, saya juga berusaha menanamkan akhlak yang baik, seperti rasa tanggung jawab dan kepedulian kepada sesama, lewat nasihat dan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang ramah dan penuh kebersamaan, remaja masjid yang awalnya sungkan perlahan mulai merasa dekat dengan kami. Sekarang mereka jadi lebih aktif ikut kegiatan dan rajin beribadah di masjid.”*¹²⁷

Sementara itu bilal melakukan hal-hal seperti, melibatkan mereka langsung dalam kegiatan ibadah di masjid lewat pelatihan adzan, iqamah, kegiatan keagamaan lain, membimbing membiasakan salat berjamaah, mengajarkan tata cara ibadah yang benar dan berusaha membentuk akhlak yang baik kepada remaja masjid.

¹²⁶ Ujang Nur, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 19 Desember 2025

¹²⁷ Manzor Jamil, S.Pd, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember

“Sebagai bilal, saya merasa punya tanggung jawab untuk mengajak remaja masjid lebih dekat kepada Allah dengan cara melibatkan mereka langsung dalam kegiatan ibadah di masjid. Caranya lewat pelatihan adzan, iqamah, dan kegiatan keagamaan lain yang rutin dilakukan bersama para perangkat masjid. Saya juga membimbing remaja masjid dengan arahan yang sederhana dan pelan-pelan, seperti membiasakan salat berjamaah, mengajarkan tata cara ibadah yang benar, serta memberi mereka kesempatan terlibat langsung, misalnya dijadwalkan adzan saat Jumat atau pada waktu salat sehari-hari. Selain itu, saya berusaha membentuk akhlak yang baik dengan memberi nasihat dan contoh sikap yang baik dalam setiap kegiatan masjid. Dengan pendekatan yang ramah dan bersahabat, remaja masjid yang awalnya jarang atau enggan datang ke masjid mulai merasa diterima dan dibutuhkan. Akhirnya, mereka pun lebih aktif ikut kegiatan masjid dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁸

Namun berbeda dengan ketiganya gharim melakukan hal-hal seperti, mengajak remaja terlibat langsung dengan kerja bakti membersihkan masjid, membantu perangkat agama lainnya dalam memberi arahan sederhana dan serta melibatkan saat menjaga dan membagikan zakat di bulan Ramadan kepada remaja masjid.

“Sebagai gharim, saya merasa punya tanggung jawab untuk ikut membina remaja masjid agar iman mereka kepada Allah semakin kuat. Pembinaan ini kami lakukan terus-menerus, mulai dari menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid, sampai mengajak remaja terlibat langsung dalam kegiatan masjid. Salah satunya dengan kerja bakti membersihkan masjid minimal sebulan sekali, supaya masjid tetap rapi, bersih, dan nyaman. Saya juga membantu perangkat agama lainnya dalam memberi arahan sederhana tentang tata cara ibadah, membiasakan remaja salat berjamaah, serta melibatkan mereka saat menjaga dan membagikan zakat di bulan Ramadan. Selain itu, pembentukan akhlak dilakukan melalui kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama

¹²⁸ Nasrul Yadi, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

yang terlihat dari peran aktif mereka dalam menjaga dan memakmurkan masjid.”¹²⁹

Pendekatan dan bimbingan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid yang dilakukan bersama perangkat agama diharapkan mengaktifkan dan membangun semangat remaja masjid untuk mengenal masjid lebih dekat dan paham tentang nilai-nilai agama. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya, menurut saya perangkat agama itu sangat membantu banget buat saya dan teman-teman yang lain aktif dimasjid. Pembinaannya rutin, nasihatnya baik, dan mereka juga kasih contoh langsung lewat sikap sehari-hari. Kami jadi bukan cuma dapat teori, tapi juga langsung diajak praktik, seperti adzan, salat berjamaah, baca Al-Qur'an, dan ikut kegiatan masjid lainnya. Selain itu, mereka juga banyak ngajarin soal sikap yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, dan peduli sama sesama. Nilai-nilai itu bisa saya terapkan, baik di masjid maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bimbingan dari perangkat agama, saya dan remaja masjid lainnya jadi merasa terbantu, lebih semangat aktif di masjid, dan merasakan perubahan yang lebih baik dalam iman, ibadah, dan sikap.”¹³⁰

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama sangat membantu menguatkan keyakinan kepada allah, kemudian membimbing untuk menjalankan ibadah dengan benar dan bentuk akhlak yang baik.

“Iya, saya ngerasa perangkat agama itu sangat membantu buat nkuatkan iman saya ke Allah. Mereka terus kasih bimbingan, nasihat, dan juga kepercayaan buat saya terlibat langsung di kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin yang kami adakan bareng. Menurut saya, perangkat agama sudah ngebimbing kami dengan baik soal ibadah. saya juga

¹²⁹ Azwir, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 17 Desember 2025

¹³⁰ Ridho Ramadhan, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember

dipercaya buat ngajar TPA di Masjid Riyadussholihin, dan sebelum itu saya dibekali arahan serta pemahaman yang sesuai tuntunan, jadi apa yang saya ajarkan ke adik-adik juga benar dan bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu, lewat kegiatan ngajar TPA, saya jadi belajar banyak soal akhlak, seperti lebih sabar, tanggung jawab, disiplin, dan berusaha jadi contoh yang baik buat adik-adik santri. Dengan adanya pembinaan dan pendampingan dari perangkat agama, saya ngerasa sangat terbantu, jadi lebih percaya diri dalam ibadah, dan makin semangat buat aktif serta berkontribusi di kegiatan masjid.”¹³¹

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang menyampaikan bahwa bantuan dan bimbingan perangkat agama sangat membantu untuk dekat serta aktif dimasjid mulai terhindar dari kebiasaan nongkrong diluar ataupun main game online.

“saya dulu lebih banyak main dan nongkrong sama teman-teman di luar masjid, belum kenal dengan masjid dan perangkat agama, tapi setelah perangkat agama mengajak saya dan membimbing saya dengan mulai ikut kajian, ngaji di masjid, saya ngerasa perangkat agama benar-benar ngebantu saya memahami agama, seperti saya dan teman-teman diajak untuk ngaji bareng dan tadarusan saat pengajian dan saat bulan Ramadhan, nah itu bikin keyakinan saya kepada Allah makin kuat, ngajarin cara ibadah yang lebih bener kayak sholat berjamaah dimasjid dan pelan-pelan ngebentuk akhlak saya jadi lebih baik.”¹³²

“Saya awalnya jarang ke masjid karena lebih fokus sekolah dan main sama teman, namun sejak perangkat agama mengajak kami untuk aktif ikut kegiatan remaja masjid dan Kawan-kawan yang lain juga pada ikutan , saya mulai ngerasa perangkat agama itu nuntun banget, bukan cuma bikin saya lebih yakin sama Allah, tapi juga ngebantu memahami ibadah terus diajarin ngaji dan adzan juga dan ngingetin buat jaga sikap serta pergaulan.”¹³³

¹³¹ Nisa Aulia Salsabila, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹³² M. Akbar Arrazak, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

¹³³ Muhammad Rasya, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

“Saya meskipun dulu waktunya banyak habis buat nongkrong main game di luar dan terlebih lagi jarang mikirin ibadah, tapi saya ada niatan untuk aktif di masjid tetapi malu karna ngga ada yang kenal, kemudian sejak perangkat agama mengajak saya untuk kemasjid dan berkegiatan di remaja masjid, terus saya dilibatkan dalam kegiatan seperti membawa acara saat bulan Ramadhan, saya ngerasa perangkat agama benar-benar ngubah diri saya, mulai dari hati yang lebih tenang, ibadah yang lebih terarah, sampai saya merasa akhlak yang jadi lebih baik dan lebih peduli sama orang sekitar.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peran pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh perangkat agama di Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja berperan penting dalam membentuk aspek kognitif remaja masjid. Perangkat agama tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan dengan melibatkan remaja secara aktif dalam berbagai kegiatan keislaman di masjid. Melalui pengajian rutin, kajian, diskusi, dan pelatihan ibadah, pemahaman remaja terhadap ajaran Islam baik akidah, syariah, maupun akhlak menjadi lebih baik. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kehidupan dan cara berpikir remaja membuat nilai-nilai agama lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman, pembinaan keagamaan juga membawa perubahan sikap dan perilaku remaja. Keterlibatan langsung dalam kegiatan masjid, seperti adzan, salat berjamaah, mengajar TPA, kerja bakti, dan kegiatan Ramadan, menumbuhkan

¹³⁴ Fahmi Adi, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta akhlak yang lebih baik. Pendekatan yang ramah dan kebersamaan membuat remaja yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih dekat dengan masjid.

Dengan demikian, pembinaan keagamaan oleh perangkat agama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama sekaligus mendorong remaja masjid untuk lebih aktif beribadah dan berperan dalam memakmurkan masjid.

b. Afektif

Afektif dalam pembinaan keagamaan merupakan aspek yang berhubungan dengan sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang tumbuh melalui bimbingan, pembinaan, serta keteladanan yang diberikan oleh perangkat agama kepada remaja. Dengan demikian, ranah afektif dalam pembinaan keagamaan berfungsi membentuk remaja yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perasaan positif terhadap agama, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.¹³⁵

Dengan memahami aspek afektif dari perangkat agama diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di kelurahan Sukaraja sehingga remaja masjid

¹³⁵ Tamjidnoor. (2023). *Konsep Penerapan Aspek Afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2(2).

dapat menumbuhkan sikap dan nilai positif terhadap nilai-nilai agama pada remaja masjid.

Dalam ranah afektif, imam mempunyai peran yang penting dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Imam melakukan hal-hal seperti, membimbing, mengajak ikut kegiatan masjid, memberi contoh langsung, dan membantu mereka dalam kegiatan masjid dan mengajarkan sikap ikhlas dengan memberikan pemahaman kepada remaja masjid. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya Bersama perangkat agama yang lain benar-benar membantu remaja masjid supaya iman mereka semakin kuat dengan rutin membimbing, mengajak ikut kegiatan masjid, dan mendampingi remaja dalam ibadah sehari-hari. Kami juga mendorong remaja berbuat baik lewat nasihat yang gampang dipahami, memberi contoh langsung, dan membantu mereka dalam kegiatan masjid seperti saat kegiatan peringatan hari besar Islam, saat bulan Ramadhan dan program-program masjid lainnya supaya remaja terbiasa berperilaku positif. Selain itu, kami mengajarkan sikap ikhlas dengan memberikan pemahaman bahwa semua ibadah dan kebaikan dilakukan karena Allah, serta membiasakan remaja ikut kegiatan masjid dengan niat tulus.”¹³⁶

Berbeda dengan imam, khatib melakukan hal-hal seperti, membimbing sebagai panitia dan petugas dalam pelaksanaan PHBI di masjid dan mengajak remaja mengisi tadarusan Alquran dan hadir di acara musibah di lingkungan masyarakat kepada remaja masjid.

“Saya sebagai perangkat agama sangat membantu remaja masjid supaya iman mereka semakin kuat dengan rutin membimbing ikut kegiatan keagamaan di masjid maupun

¹³⁶ Ujang Nur, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 19 Desember 2025

dimasyarakat. Remaja kami ajak sebagai panitia dan petugas dalam pelaksanaan PHBI dimasjid dan juga sekarang perlahan kami ajak remaja agar selalu mengisi tadarusan alquran dan hadir di acara musibah di lingkungan masyarakat. Kami juga mendorong remaja untuk terus berbuat baik lewat nasihat yang mudah dipahami, memberi contoh langsung, dan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, sikap ikhlas ditanamkan dengan mengajarkan bahwa semua ibadah dan kebaikan dilakukan karena Allah, bukan untuk dipuji orang.”¹³⁷

Sementara itu bilal melakukan hal-hal seperti, melatih Adzan dan Iqamah saat waktu sholat dimasjid, mengajarkan mereka membaca tahlil dan alquran, mendorong remaja untuk terus berbuat baik dengan memberi contoh langsung.

“Saya bersama perangkat agama yang lain saling bahu membahu membantu remaja masjid untuk semakin dekat dan beriman kepada Allah dengan cara rutin membimbing dan melatih mereka langsung dalam kegiatan ibadah di masjid. Seperti Adzan dan Iqamah saat waktu sholat dimasjid, kemudian juga kami ajarkan mereka membaca tahlil dan alquran saat pengajian rutin bersama remaja masjid agar mendorong mereka untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang positif baik dimasjid ataupun dimasyarakat. kami juga mendorong remaja untuk terus berbuat baik dengan kasih nasihat yang gampang dipahami, memberi contoh langsung. Selain itu, sikap ikhlas kami ajarkan dengan menekankan bahwa semua ibadah dan kebaikan dilakukan karena Allah, dan membiasakan remaja ikut kegiatan masjid dengan niat tulus.”¹³⁸

Namun berbeda dengan bilal, gharim melakukan hal-hal seperti, membimbing menjaga kebersihan masjid dan mengajarkan remaja untuk tahu bagaimana memukul bedug saat sebelum adzan jumat berkumandang.

¹³⁷ Manzor Jamil, S.Pd, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

¹³⁸ Nasrul Yadi, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

“Saya sebagai Gharim ini membantu perangkat agama dalam menghimbau dan membimbing remaja masjid untuk lebih meningkatkan iman mereka dengan rutin membimbing, dan melibatkan mereka dalam kegiatan masjid, misalnya kerja bakti atau menjaga kebersihan masjid ataupun juga dalam pengajian kadang ada saya ajarkan remaja untuk tahu bagaimana memukul bedug saat sebelum adzan jumat berkumandang agar remaja paham dan ada generasi dari remaja masjid ini yang menggantikan kami nanti. Selain itu, sikap ikhlas saya ajarkan dengan dalil alquran bahwa setiap manusia diperuntukkan untuk menciptakan budi pekerti yang baik kemudian bahwa semua ibadah harus dilandaskan dengan keikhlasan dan kebaikan dilakukan karena Allah semata.”¹³⁹

Hal ini diperkuat oleh salah satu remaja masjid yang mana perangkat agama membangun semangat remaja masjid untuk dapat berkontribusi di masjid dan memotivasi remaja agar senantiasa berbuat baik dan ikhlas dalam berkegiatan di masjid . Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, perangkat agama benar-bener bantu banget buat ningkatin iman saya kepada allah. Mereka sering ngajak ikut kegiatan keagamaan dimasjid maupun dimasyarakat dan selalu ngingetin buat rajin ibadah, misalnya saya alhamdulillah bisa ceramah karna saya sekolah dan diajarin di SMP Kreatif yang basicnya agama meraka libatkan saya sesekali untuk ceramah saat bulan ramadhan. Kalo berbuat baik, mereka kasih contoh langsung dan selalu ngasih nasihat yang gampang dimengerti, jadi saya termotivasi buat terus berbuat baik. Kalau soal ikhlas, mereka ngajarin kita bahwa semua ibadah itu buat Allah, bukan buat pamer.”¹⁴⁰

¹³⁹ Azwir, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 17 Desember 2025

¹⁴⁰ Ridho Ramadhan, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama sangat membantu dan melibatkan langsung dalam kegiatan dan aktivitas di masjid.

“Saya ngerasa perangkat agama benar-bener berpengaruh buat aku lebih dekat sama Allah. Mereka nggak cuma ngomong doang, tapi juga ngajak langsung ikut kegiatan masjid malahan karna saya bisa ngaji dan berkuliah juga mereka libatkan saya untuk mengajar di TPA masjid. Mereka juga selalu dorong aku buat berbuat baik lewat nasihat dan contoh sikap mereka. Buat ikhlas, mereka ngajarin supaya semua ibadah dan kerjaan baik itu niatnya benar-bener buat Allah, nggak cari pujian orang lain. Karna kami juga pernah dilibatkan dibimbing menjadi dan panitia ramadhan 1 bulan penuh semua kegiatan masjid di tanggung jawabkan kepada kami.”¹⁴¹

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang menyampaikan bahwa bantuan dan bimbingan perangkat agama membantu dalam mengajarkan untuk sholat berjamaah dan untuk dapat lebih baik membaca alquran.

“Perangkat agama sangat ngebantu aku supaya iman saya lebih kuat. Karna saya orang yang sangat awam tentang pemahaman agama. Mereka ngajak ikut kegiatan keagamaan terus ngasih bimbingan, dan nemenin waktu ibadah kayak sholat jamaah dan ngaji alquran. Misalnya seperti tadarusan saat bulan ramadhan kami dibimbing saat tadarusan terus juga saat pengajian kami juga diajarin dulu. saya juga jadi lebih sering berbuat baik ke sesama teman karena mereka kasih contoh nyata dan selalu ingetin kita buat berbuat baik. Mereka juga ngajarin buat ikhlas, jadi aku belajar buat nggak cari perhatian orang dan semua ibadah aku niatin cuma buat Allah.”¹⁴²

¹⁴¹ Nisa Aulia Salsabila, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹⁴² M. Akbar Arrazak, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

“Perangkat agama itu ngebantu banget buat ningkatin iman saya, apalagi waktu ngajarin shalat, ngaji, dan ikut pengajian rutin. Saya yang awalnya ikut-ikutan teman akhirnya ngga salah untuk ikut aktif juga. Mereka juga dorong kita buat selalu berbuat baik dan buat ikhlas, mereka selalu ingetin kita kalo semua yang kita lakuin itu buat Allah.”¹⁴³

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang menyampaikan bahwa bantuan perangkat agama sangat mendukung dan juga melibatkan untuk berani tampil dan memotivasi untuk berbuat baik pada saat kegiatan dan aktivitas di masjid.

“Saya ngerasa perangkat agama sangat membantu saya dalam iman sama Allah. Mereka ngebimbing kemampuan saya dengan baik agar saya berani untuk tampil di kegiatan masjid dan lebih gampang ngerti. Misalnya saya dilibatkan menjadi petugas tilawah saat PHBI terus kadang jadi pembawa acara saat PHBI juga dan Mereka juga bikin aku termotivasi buat berbuat baik dan ikhlas, mereka selalu ingetin kalau semua ibadah dan kebaikan itu buat Allah.”

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh perangkat agama di Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja memiliki peran penting dalam membentuk aspek afektif remaja masjid, meliputi sikap, perasaan, dan nilai-nilai positif dalam beragama. Perangkat agama tidak sekadar menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, teladan, dan pendamping yang secara aktif melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan keislaman di masjid.

¹⁴³ Muhammad Rasya, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

Pendekatan yang diterapkan menekankan nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan kebaikan, serta disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, ramah, dan penuh kebersamaan. Hal ini membuat remaja merasa diterima, termotivasi untuk berperilaku baik, dan lebih dekat dengan Allah serta masjid. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bimbingan ini membantu remaja menumbuhkan sikap tanggung jawab serta keikhlasan dalam setiap tindakan.

Oleh karena itu, pembinaan keagamaan oleh perangkat agama terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara afektif, meningkatkan motivasi dan partisipasi remaja di masjid, serta mendorong penerapan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Psikomotor

Psikomotor dalam konteks perangkat agama adalah aspek yang berfokus pada kemampuan praktis remaja dalam menjalankan ibadah, menerapkan akhlak, dan membiasakan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan melalui bimbingan, latihan, dan pembinaan langsung dari perangkat agama. Aspek psikomotor ini berfungsi untuk melatih remaja agar dapat mengamalkan ajaran agama secara nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga mampu mengekspresikan pemahaman

tersebut melalui tindakan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁴

Dengan memahami aspek psikomotor dari perangkat agama diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di kelurahan Sukaraja sehingga remaja masjid mengimpelementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ranah psikomor, imam mempunyai peran yang penting dalam menerapkan nilai nilai keislaman. Imam melakukan hal-hal seperti, membina dengan pengajian rutin dan praktik langsung, memberi contoh sikap dan tutur kata sehari-hari dan membiasakan perilaku Islami kepada remaja masjid. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Saya Bersama Perangkat agama yang lain membimbing remaja masjid dengan rutin mengajak dan membina dengan pengajian rutin Bersama remaja dan praktik langsung ibadah seperti shalat, baca Al-Qur’an, dan doa sehari-hari, supaya mereka bisa melaksanakannya dengan benar. Kami juga membentuk akhlak remaja dengan memberi contoh sikap dan tutur kata sehari-hari dengan lembut, sehingga remaja belajar sopan, sabar, dan bertanggung jawab. Selain itu, kami mendorong remaja membiasakan perilaku Islami dengan memberikan nasihat sederhana dan kegiatan Bersama yang ada di masjid maupun di masyarakat yang mengajarkan disiplin, tolong-menolong, dan saling menghormati kepada yang tua ataupun muda seperti sikap harus menicum tangan kepada yang lebih tua di masjid ataupun di masyarakat.”*¹⁴⁵

¹⁴⁴ Ujianti, L. N., & Hanif, M. (2025). *Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kedungbanteng*. IQRO: Journal of Islamic Education.

¹⁴⁵ Ujang Nur, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 19 Desember 2025

Namun berbeda dengan Imam, khatib juga menjalankan perannya dengan melakukan hal-hal seperti, menjelaskan langkah-langkah dan makna ibadah di setiap kajian dan memberi kesempatan dengan terlibat langsung seperti membantu TPA atau ikut kegiatan keagamaan.

“Saya membimbing remaja masjid dalam ibadah dengan menjelaskan langkah-langkah dan makna ibadah di setiap kajian atau ceramah, serta melibatkan mereka dalam pelatihan khutbah atau pembawa acara supaya bisa praktik langsung saat kegiatan di masjid ataupun dimasyrakat. Perangkat agama juga membentuk akhlak baik dengan memberi kesempatan seperti membantu TPA atau ikut kegiatan keagamaan lainnya, sehingga akhlak baik terlihat dari tindakan nyata. Untuk membiasakan perilaku islami, perangkat agama selalu mengingatkan remaja saat kegiatan agar setiap perbuatan diniatkan karena Allah.”¹⁴⁶

Sementara itu bilal juga menjalankan peran dalam ranah psikomotornya dengan melakukan hal-hal seperti, dengan mengajak mereka langsung ikut salat berjamaah, adzan, dan iqamah serta kami berikan seperti jadwal adzan untuk remaja.

“Saya membimbing remaja masjid dengan mengajak mereka langsung ikut salat berjamaah, adzan, dan iqamah, sehingga mereka paham cara ibadah yang benar. Kami juga membentuk akhlak remaja lewat contoh disiplin dan tanggung jawab dalam tugas yang kami berikan seperti jadwal adzan untuk remaja. Selain itu, kami mendorong perilaku islami dengan sering mengingatkan remaja untuk sopan, saling tolong, dan menghormati orang lain, supaya kebiasaan baik sehari-hari.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Manzor Jamil, S.Pd, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

¹⁴⁷ Nasrul Yadi, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

Selanjutnya gharim juga menjalankan peran dalam ranah psikomotornya dengan melakukan hal-hal seperti, mengajak mereka terlibat bersih-bersih masjid, membuat remaja terbiasa ikut kegiatan rutin dan masjid untuk menyiapkan sholat jumat berjamaah di masjid

“Saya membantu perangkat agama yang lain dalam membimbing remaja masjid dengan mengajak mereka terlibat langsung di kegiatan masjid, misalnya bersih-bersih masjid, sambil menekankan tata cara ibadah yang benar. Kami membentuk akhlak yang baik dengan membuat remaja terbiasa ikut kegiatan rutin, untuk membiasakan perilaku islami, mereka memberi arahan sederhana pengingat untuk selalu niat baik dalam aktivitas, dan melibatkan remaja secara konsisten, supaya jadi kebiasaan sehari-hari seperti kami buat jadwal untuk remaja masjid untuk menyiapkan sholat jumat berjamaah.”¹⁴⁸

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dari salah satu remaja masjid yang menyampaikan bahwa perangkat agama membimbing untuk aktif dan lebih baik dalam beribadah ke masjid dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

“Saya ngerasa bimbingan perangkat agama bikin aku ngerti cara ibadah yang benar, kayak shalat, baca Al-Qur’an, dan doa sehari-hari karena kita langsung praktik bareng. Perangkat agama juga ngajarin akhlak baik lewat contoh sikap dan kata-kata sehari-hari, jadi aku belajar sabar, sopan, dan tanggung jawab. Selain itu, mereka sering kasih nasihat dan ngajak kegiatan bareng di masjid atau di masyarakat, jadi aku terbiasa disiplin, tolong-menolong, dan hormat sama yang lebih tua.”¹⁴⁹

“Perangkat agama ngebimbing saya buat ibadah dengan benar. Aku juga ikut pelatihan jadi pembawa acara atau bantu kegiatan, jadi bisa langsung praktik. Mereka bantu banget ngebentuk akhlak baik dengan ngasih kesempatan

¹⁴⁸ Azwir, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 17 Desember 2025

¹⁴⁹ Ridho Ramadhan, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember

*buat saya bantu TPA atau ikut kegiatan masjid lainnya, jadi aku belajar akhlak dari tindakan nyata. Mereka juga selalu ingetin kita buat niat setiap perbuatan karena Allah, jadi kebiasaan islami makin nempel."*¹⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama bantu menjadwalkan untuk praktek adzan secara langsung dan memberikan nasihat yang baik.

*"Aku ngerasa mereka ngajarin aku ibadah bener-bener dari praktik langsung, kayak ikut salat berjamaah, adzan, dan iqamah. Aku juga belajar akhlak lewat contoh disiplin dan tanggung jawab, misalnya pas jadwal adzan buat kami. Mereka juga sering ingetin supaya kita sopan, saling tolong, dan hormat sama orang lain, jadi kebiasaan baik itu nggak cuma di masjid tapi dibawa ke sehari-hari."*¹⁵¹

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama mengajak untuk terlibat kegiatan bersih masjid dan bantu menyiapkan ibadah sholat jum'at.

*"Perangkat agama ngajak kita langsung terlibat di kegiatan masjid, kayak bersih-bersih masjid, sambil ngingetin tata cara ibadah yang benar. Dari situ saya belajar akhlak baik, kayak disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Mereka juga biasain kita niat baik dalam tiap kegiatan, misalnya jadwal buat nyiapin shalat Jumat, jadi kebiasaan slami itu jadi bagian sehari-hari."*¹⁵²

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama mengajarkan cara khutbah dan pembawa acara agar bisa tampil saat kegiatan.

¹⁵⁰ Nisa Aulia Salsabila, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹⁵¹ Muhammad Rasya, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹⁵² M. Akbar Arrazak, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

“Saya ngerasa perangkat agama ngebantu banget buat ngerti ibadah yang bener, karena mereka ngajarin sambil praktik langsung. Apalagi bapak khatib ngajarin untuk khutbah sama jadi pembawa acara dan perangkat agama yang lain juga ngajarin yang sesuai dengan tugas mereka. Jadi saya dan teman-teman yang lain juga senang belajar terus nambah ilmu dan bentuk akhlak baik lewat contoh nyata mereka dan ikut kegiatan rutin, jadi terbiasa sabar, disiplin, dan tanggung jawab.”¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa perangkat agama di Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja memegang peran penting dalam mengembangkan ranah psikomotorik remaja masjid, yaitu kemampuan praktis mereka dalam menjalankan ibadah, berakhlak, dan membiasakan perilaku Islami sehari-hari. Perangkat agama secara langsung membimbing remaja melalui praktik ibadah, seperti salat berjamaah, adzan, iqamah, membaca Al-Qur'an, doa harian, serta pelatihan khutbah dan kegiatan sebagai pembawa acara.

Sementara itu, perangkat agama menanamkan akhlak dan perilaku Islami dengan memberikan contoh nyata, nasihat sederhana, dan melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan masjid, seperti kerja bakti, membantu TPA, kegiatan PHBI, dan persiapan shalat Jumat. Pendekatan ini menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan kesabaran, sekaligus membiasakan remaja untuk menjalankan setiap aktivitas sesuai ajaran Islam.

¹⁵³ Fahmi Adi, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan perangkat agama terbukti efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis ibadah dan akhlak, sehingga remaja tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada Masjid Riyadussholihin di kelurahan Sukaraja

Peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai Islam adalah tanggung jawab yang dimiliki oleh remaja yang aktif di masjid untuk menjadi teladan, menjalankan, dan menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan masjid maupun di masyarakat. Remaja masjid tidak sekadar hadir di masjid, tetapi juga berperan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.¹⁵⁴

Peran tersebut tidak terlepas dari pembinaan dan pengawasan dari perangkat agama dan memastikan bahwa kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan oleh remaja masjid tetap sesuai dengan ajaran Islam dan norma masyarakat. Dengan memahami peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai keislaman, diharapkan perangkat agama berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman yang mencakup proses pembinaan yang bersifat aspiratif dan representatif sehingga dapat membentuk

¹⁵⁴ Asnidar & Kumalasari. (2024). *Eksistensi Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Al-Ukhwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3(1), 61-75.

remaja masjid yang secara utuh dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dengan baik.

a. Aspiratif

aspiratif pada Peran remaja masjid adalah peran yang menunjukkan amanah dan inisiatif remaja untuk mengembangkan diri serta memajukan masjid dan masyarakat melalui penerapan nilai-nilai Islam dengan tetap berlandaskan ajaran islam dan norma masyarakat. Oleh karena itu, remaja masjid juga berinisiatif, dan berkontribusi aktif agar masjid menjadi pusat pendidikan, ibadah, dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.¹⁵⁵

Dengan memahami peran aspiratif dari peran remaja masjid diharapkan perangkat agama dapat membantu, membimbing, mengawasi dan mendampingi remaja masjid tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman dan norma masyarakat. Sehingga remaja masjid dapat tercegah dari hal-hal yang menyimpang dan terus aktif pada kegiatan dan aktivitas masjid.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu perangkat agama yaitu imam, yang menyampaikan bahwa, membantu remaja masjid supaya tidak menyimpang atau ikut hal-hal negatif dengan rutin kegiatan keagamaan di masjid, memberikan

¹⁵⁵ Masrifatin, Y., Rahmawati, L., Setiyawan, N. D., Wahyuningtyas, A., & Azmi, M. (2025). *Optimizing the Role of Mosque Youth in Enhancing Social and Religious Awareness Among Youth*. Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat, 1(2)

pengajaran tentang nilai-nilai islam dan etika dan bimbing dan awasi setiap program dan kegiatan.

“Saya Bersama Perangkat agama yang lain membantu remaja masjid supaya nggak menyimpang atau ikut hal-hal negatif dengan rutin ngajak mereka ikut pengajian, praktik ibadah, dan kegiatan keagamaan di masjid maupun masyarakat. Kami juga kasih pengajaran tentang nilai-nilai islam dan etika, jadi remaja paham mana yang benar dan salah. Untuk memastikan kegiatan mereka tetap sesuai amanah keumatan dan norma masyarakat, kami perangkat agama selalu bimbing dan awasi setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid, kasih arahan, dan dampingi mereka supaya kegiatan berjalan tertib dan bermanfaat.”¹⁵⁶

Namun berbeda dengan imam, khatib melakukan hal-hal seperti, membimbing lewat ceramah, kajian dan pelatihan langsung, selalu menyesuaikan materi dan kegiatan dengan budaya dan aturan yang berlaku dan berlandaskan ajaran islam dan melibatkan orang tua dan masyarakat.

“Kami membimbing remaja masjid supaya menjauhi perilaku menyimpang lewat ceramah, kajian, dan pelatihan langsung, misalnya pelatihan khutbah atau pembawa acara, sambil menekankan nilai-nilai islam yang harus dipegang. Untuk menjaga program dan aktivitas tetap sesuai amanah keumatan dan norma masyarakat, kami selalu menyesuaikan materi dan kegiatan dengan budaya dan aturan yang berlaku dan berlandaskan ajaran islam, serta melibatkan orang tua dan masyarakat supaya turut mendukung pembinaan kami perangkat agama.”¹⁵⁷

Sementara itu bilal melakukan hal-hal seperti, menngajak remaja langsung ikut salat berjamaah, adzan, dan kegiatan masjid,

¹⁵⁶ Ujang Nur, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 19 Desember 2025

¹⁵⁷ Manzor Jamil, S.Pd, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember

sering mengingatkan mereka tentang sopan santun, hormat sama orang tua, dan tolong-menolong dan mendampingi setiap kegiatan.

“Saya biasanya ngajak remaja langsung ikut salat berjamaah, adzan, dan kegiatan masjid, supaya mereka fokus ke hal positif dan jauh dari perilaku negatif. Kami juga sering ngingetin mereka tentang sopan santun, hormat sama orang tua, dan tolong-menolong. Supaya program mereka tetap sesuai amanah keumatan, kita selalu bikin jadwal yang jelas, pantau dan damping kegiatan mereka misalnya saat kegiatan PHBI, Ramadhan, Muharroman dan pastiin semua aktifitas nggak melanggar norma Masyarakat dan tetap sesuai dengan ajaran agama islam.”¹⁵⁸

Selain itu gharim juga berperan melakukan hal-hal seperti, Untuk memastikan semua aktivitas sesuai amanah keumatan dan norma masyarakat dan memberikan arahan terus-menerus, jadwal kegiatan jelas, dan ikut mendampingi

“Saya dan Perangkat agama yang lain ngajak remaja terlibat langsung di kegiatan masjid, kayak membersihkan masjid, atau kegiatan keagamaan, supaya mereka belajar disiplin, tanggung jawab, dan jauh dari hal negatif. Untuk memastikan semua aktivitas sesuai amanah keumatan dan norma masyarakat, kita kasih arahan terus-menerus, jadwal kegiatan jelas, dan ikut mendampingi supaya semuanya berjalan tertib dan harmonis.”¹⁵⁹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang menyampaikan bahwa perangkat agama selalu mengajak dan memastikan kegiatan remaja masjid harus tetap sesuai ajaran islam dan norma masyarakat.

“Perangkat agama ngebantu banget supaya kita nggak ikut hal-hal negatif. Mereka ngajak kita rutin ikut pengajian, ibadah bareng, dan kegiatan di masjid atau masyarakat. Dari situ aku belajar mana yang bener dan salah. Mereka

¹⁵⁸ Nasrul Yadi, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

¹⁵⁹ Azwir, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 17 Desember 2025

juga selalu dampingin kegiatan kita biar sesuai aturan dan bermanfaat. Misalnya saat kegiatan Ramadhan dan muharrom perangkat agama selalu mendampingi kami mulai dari persiapan sampai akhir kegiatan. Jadi kami remaja masjid merasa perangkat agama membimbing dan mendampingi kami agar selalu berlandaskan dengan norma-norma dan nilai-nilai keislaman.”¹⁶⁰

Hal ini diperkuat dari informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama mengajarkan dengan praktek langsung dan melibatkan langsung menjadi panitia Ramadhan tetapi tetap dibimbing oleh perangkat agama.

"Menurut saya perangkat agama selalu ngajarin kita lewat pelatihan langsung. Jadi kita nggak cuma dibilangin aja tapi juga praktek sendiri. Mereka juga selalu ngikutin kegiatan kita supaya tetap sesuai ajaran Islam dan norma masyarakat, bahkan ngajak orang tua ikut mendukung. Apalagi saat kami menjadi panitia Ramadhan perangkat agama menuntun kami agar bagaimana menyiapkan bukoan untuk jamaah berbuka di masjid. Kemudian juga dibimbing saat kegiatan selama Ramadhan seperti tadarusan, terus dilibatkan menjadi petugas sholat tarawih seperti pembawa acara. Jadi kami sangat merasa terbantu dan dibimbing.”¹⁶¹

Hal ini diperkuat dari informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama membimbing supaya tidak terjerumus ke hal negatif dengan membiasakan kegiatan rutin di masjid seperti adzan, baca alquran dan kegiatan lainnya.

“Perangkat agama ngajak kita langsung ikut salat berjamaah, adzan, dan kegiatan masjid lainnya. Jadi fokus ke hal positif dan jauh dari hal negatif. Mereka juga selalu ingetin sopan santun, tolong-menolong, dan hormat sama orang tua. Setiap kegiatan kayak PHBI, Ramadhan dan

¹⁶⁰ Ridho Ramadhan, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹⁶¹ Nisa Aulia Salsabila, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

lainnya mereka dampingin supaya tetap sesuai aturan dan ajaran Islam. Apalagi kami yang laki-laki dibuatkan jadwal oleh perangkat agama untuk adzan waktu sholat jamaah ataupun saat bulan Ramadhan kami juga diajarin untuk bisa memimpin dan membaca khalifah tarawih sebelum sholat tarawih. Jadi menambah ilmu dan kemampuan remaja masjid.”¹⁶²

“Perangkat agama juga ngajak kami terlibat langsung di kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan. Apalagi diajarin ngaji alquran saya sangat senang karena saya terkadang malu untuk belajar, tetapi karna dituntun dan dibimbing oleh perangkat agama yang benar-bener sangat ramah, sehingga saat pengajian rutin saya hadir untuk belajar. Apalagi kami saat khataman alquran dimasjid diikutkan juga untuk baca alquran saat khataman oleh perangkat agama. Sehingga awalnya saya sering bermain diluar masjid sekarang sudah aktif menjadi bagian remaja masjid.”¹⁶³

“saya ngerasa semua perangkat agama ngebantu banget supaya kita nggak menyimpang atau ikut hal negatif. Mereka ngajak kita rutin ikut kegiatan masjid, praktek ibadah, dan ikut kegiatan masyarakat. Semua kegiatan juga selalu dipantau dan dibimbing supaya sesuai aturan, ajaran Islam, dan norma yang ada di Masyarakat.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peran aspiratif remaja masjid terbentuk melalui bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh perangkat agama. Perangkat agama berperan secara aktif dengan memberikan arahan, pengawasan, dan pembinaan dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, salat berjamaah, adzan, tadarus Al-Qur'an, serta partisipasi sebagai panitia kegiatan masjid, sehingga remaja mampu memahami nilai-nilai Islam dan norma sosial yang berlaku.

¹⁶² Muhammad Rasya, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

¹⁶³ M. Akbar Arrazak, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

¹⁶⁴ Fahmi Adi, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

Pendekatan ini diterapkan tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung, termasuk pelatihan ibadah dan pengelolaan kegiatan masjid, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan, disiplin, dan tanggung jawab remaja. Sementara itu, pendampingan yang berkelanjutan efektif dalam mencegah perilaku menyimpang dan mendorong remaja untuk terlibat dalam aktivitas yang produktif dan positif. Dengan demikian remaja masjid menjadi aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan masjid sebagai pusat pendidikan, ibadah, dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Representatif

Peran representatif remaja masjid adalah peran yang menekankan kemampuan remaja masjid sebagai wakil atau cerminan dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar melalui kegiatan keagamaan, sosial, maupun budaya, sehingga nilai-nilai Islam dapat tersampaikan secara baik. Remaja masjid juga berfungsi sebagai perwakilan masjid dalam berbagai aktivitas dan mencerminkan akhlak serta ajaran Islam kepada masyarakat luas.¹⁶⁵

Dengan memahami peran representatif remaja masjid diharapkan perangkat agama dapat mendukung dan melaksanakan kegiatan Islami dengan memanfaatkan sarana dan prasana yang ada di masjid bersama remaja masjid untuk menegakkan tegaknya ajaran

¹⁶⁵ Octavia, E., Rube'i, M. A., Azwar, I., & Humayroh, S. (2025). *Peran Remaja Masjid dalam Mengembangkan Karakter Religius Desa Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.

agama islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip nilai-nilai keislaman.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat agama yaitu imam, yang menyampaikan bahwa, membimbing memanfaatkan sarana dan prasarana masjid dengan baik dan membimbing agar setiap kegiatan berjalan dengan prinsip-prinsip ajaran islam.

“Perangkat agama, termasuk saya, membimbing remaja masjid supaya bisa memanfaatkan sarana dan prasarana masjid dengan baik, misalnya ruang pengajian, mushaf Al-Qur’an, dan alat shalat, supaya semua kegiatan ibadah bisa berjalan lancar. Kami juga dampingi mereka saat kegiatan Islami misal dari kegiatan yang biasa kami laksanakan Bersama remaja masjid sampai melibatkan Masyarakat seperti kegiatan PHBI, Ramadhan, Muharrom dan sebagainya. Kami bimbing agar setiap kegiatan berjalan dengan prinsip-prinsip ajaran islam, biar semua yang dilakukan bermanfaat dan benar.”¹⁶⁶

Namun sedikit berbeda dengan khatib yang menyampaikan bahwa, membimbing remaja dengan menjelaskan tata cara pemanfaatan fasilitas masjid dan alat ibadah, memberi arahan dan pendampingan dan memberikan masukan.

“Kami membimbing remaja dengan menjelaskan tata cara pemanfaatan fasilitas masjid dan alat ibadah, supaya nggak rusak dan dipakai sesuai aturan. Selain itu, dalam setiap kegiatan islami, kami selalu memberi arahan dan pendampingan supaya semua program sesuai prinsip-prinsip ajaran Islam, misalnya kalau Ramadhan itu ada lomba-lomba untuk anak-anak dan remaja. Kami perangkat agama memberikan masukan agar lomba-lomba dan kegiatan yang

¹⁶⁶ Ujang Nur, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 19 Desember 2025

dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam.”¹⁶⁷

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara bilal juga menyampaikan bahwa, membimbing remaja langsung pakai fasilitas masjid seperti tempat salat, Mix Adzan, Mushaf Al-Qur'an, dan perlengkapan ibadah dengan cara yang benar.

“Saya ngajak remaja langsung pakai fasilitas masjid seperti tempat salat, Mix Adzan, Mushaf Al-Qur'an, dan perlengkapan ibadah lainnya dengan cara yang benar, supaya mereka terbiasa menjaga sarana masjid. Selain itu, saya dan perangkat agama yang lain pasti ikut dampingin kegiatan islami, kayak salat berjamaah, adzan dan kegiatan lainnya supaya mereka ngerti tata cara yang sesuai ajaran Islam.”¹⁶⁸

Selain itu juga gharim melakukan hal-hal yang turut membantu seperti, membantu menggunakan fasilitas masjid dari peralatan dapur sampai alat-alat kebersihan supaya remaja masjid dapat menata sarana ibadah yang baik dan benar dan mendampingi setiap jadwal kegiatan dan cara pelaksanaannya.

“Kami ngajak remaja ikut langsung kegiatan di masjid, menggunakan fasilitas masjid dari peralatan dapur sampai alat-alat kebersihan supaya remaja masjid dapat menata sarana ibadah yang baik dan benar, jadi mereka belajar bertanggung jawab dan memanfaatkan fasilitas dengan baik. Kami juga dampingi setiap kegiatan islami supaya dilakukan sesuai prinsip ajaran Islam, termasuk jadwal kegiatan dan cara pelaksanaannya.”¹⁶⁹

¹⁶⁷ Manzor Jamil, S.Pd, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

¹⁶⁸ Nasrul Yadi, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

¹⁶⁹ Azwir, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 17 Desember 2025

Hal ini diperkuat oleh informan dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa perangkat agama membantu dan mendampingi untuk menggunakan sarana dan prasarana masjid untuk kegiatan remaja masjid.

*"Aku ngerasa perangkat agama ngebantu banget buat kami remaja masjid pakai sarana masjid dengan bener, kayak ruang pengajian, mushaf Al-Qur'an, dan alat shalat dan alat-alat masjid seperti mix masjid juga untuk kelancaran setiap program dan kegiatan remaja masjid. Mereka juga dampingin seluruh kegiatan remaja masjid misalnya kegiatan islami kayak PHBI atau kegiatan Ramadhan yang pasti melibatkan unsur Lembaga dan Masyarakat, jadi semua kegiatan berjalan lancar dan sesuai ajaran Islam karna bantuan dan dukungan perangkat agama."*¹⁷⁰

*"Perangkat agama ngajarin kita cara pakai seluruh fasilitas masjid supaya nggak rusak dan dipakai sesuai aturan. Mereka juga selalu ngasih arahan waktu sebelum sampai akhir kegiatan islami, misalnya lomba-lomba Ramadhan, biar semuanya tetap sesuai prinsip ajaran Islam. Apalagi kalau kami membuat Lomba-lomba untuk anak-anak dan remaja, perangkat agama selalu bersemangat dan membantu mencarikan peserta mulai dari anak-anak TPA sampai anak-anak diluar TPA."*¹⁷¹

*"Perangkat agama ngajak kita langsung pakai fasilitas masjid, dari tempat salat, menggunakan mix masjid dengan benar, mushaf Al-Qur'an, dengan cara yang bener. Mereka juga selalu ikut dampingin kegiatan-kegiatan Islami yang kami laksanakan, kadang disela kesibukan mereka, mereka masih ingin membimbing dan mengawasi setiap kegiatan yang kami laksanakan."*¹⁷²

¹⁷⁰ Ridho Ramadhan, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹⁷¹ Nisa Aulia Salsabila, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹⁷² Muhammad Rasya, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama mengajak langsung pakai alat masjid agar belajar. Awalnya malu untuk pakai alat masjid setelah di damping sudah tidak sungkan lagi.

“Perangkat agama ngajak kita terlibat langsung di semua kegiatan masjid sampai pakai alat masjid, jadi kami belajar bertanggung jawab. Kami yang awalnya malu untuk kemasjid sampai akhirnya bisa menggunakan fasilitas masjid dengan benar karna diajarkan oleh perangkat agama, misalnya menggunakan alat dapur ataupun alat bersih-bersih. Kami tidak sungkan untuk menggunakan fasilitas tersebut untuk kebutuhan kegiatan remaja masjid.”¹⁷³

“Saya ngerasa semua perangkat agama ngebantu banget, dari ngebimbing pakai fasilitas masjid sampai ikut kegiatan islami. Mereka selalu kasih arahan dan dampingin supaya semua kegiatan nggak cuma seru tapi juga sesuai prinsip ajaran Islam, jadi saya belajar bener-bener cara ibadah dan bermasyarakat yang tepat.”¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran representatif remaja masjid terbentuk melalui adanya dukungan, pembinaan, dan pendampingan yang dilakukan oleh perangkat agama dalam pemanfaatan sarana dan prasarana masjid. Perangkat agama berperan aktif dalam membimbing remaja masjid agar mampu menggunakan berbagai fasilitas masjid, seperti ruang pengajian, mushaf Al-Qur'an, perlengkapan ibadah, sistem pengeras suara, serta fasilitas pendukung lainnya secara tepat, tertib, dan bertanggung jawab. Pendampingan tersebut diterapkan dalam

¹⁷³ M. Akbar Arrazak, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

¹⁷⁴ Fahmi Adi, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

beragam kegiatan keislaman, baik yang bersifat rutin maupun insidental, seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan Ramadhan, dan Muharram, dengan melibatkan masyarakat secara luas.

Sementara itu, perangkat agama juga memastikan bahwa seluruh aktivitas remaja masjid dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Keterlibatan langsung perangkat agama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada remaja masjid mengenai tata cara ibadah, pengelolaan kegiatan, serta etika dalam kehidupan bermasyarakat. Pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan ini turut menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepedulian remaja terhadap fasilitas masjid.

Dengan demikian, peran representatif remaja masjid semakin menguat karena mereka tidak hanya mampu memanfaatkan sarana dan prasarana masjid secara optimal, tetapi juga mampu berperan sebagai perwakilan masjid dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang tertib, bermanfaat, dan selaras dengan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja sangat dipengaruhi oleh peran perangkat agama dan dukungan lingkungan sekitar. Perangkat agama berperan dalam membina dan mendampingi remaja melalui kegiatan keagamaan yang terarah dan berkelanjutan. Namun, dalam pembinaan ini juga menghadapi tantangan dan hambatan maka, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara perangkat agama, pengurus masjid, keluarga, dan masyarakat agar pembinaan nilai-nilai islam dapat berjalan secara optimal.¹⁷⁵

Sebagian besar keberhasilan pembinaan bersumber dari berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun lingkungan masjid, masyarakat dan keluarga(eksternal). Selain faktor internal dan eksternal, faktor lingkungan sekitar dan budaya juga dapat menjadi tantangan perangkat agama dan remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai keislaman ataupun dapat diterima dengan mudah oleh remaja masjid.

Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid diharapkan dapat

¹⁷⁵ Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). *Peran sosial keagamaan remaja masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang: faktor pendukung dan penghambat*. Jurnal Studi Agama, 1(1), 41-54.

dilihat strategi yang lebih efektif dari perangkat agama sehingga remaja masjid dapat menerima dengan mudah nilai-nilai agama yang diterapkan.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid meliputi, internal dan eksternal.

1) Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri perangkat agama dan sangat memengaruhi keberhasilan pembinaan remaja masjid. Faktor ini meliputi penguasaan ilmu agama yang memadai serta komitmen dan tanggung jawab moral perangkat agama dalam membimbing remaja secara konsisten sesuai dengan ajaran islam.¹⁷⁶

Dengan memahami faktor internal sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai keislaman diharapkan perangkat agama dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan pembinaan dan remaja masjid dapat lebih mudah untuk menerima nilai-nilai agama yang diberikan oleh perangkat agama

Dalam faktor internal perangkat agama yaitu imam, faktor internal merupakan salah satu kunci dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Imam melakukan hal-hal seperti, memberikan perlahan paham nilai-nilai islam dan bisa

¹⁷⁶ Ismail, I. (2025). *Mentoring for Strengthening the Religious Understanding of Youth at Nurul Yaqin Mosque, Pesisir Barat Dharma Camplong*. Ngejha, 5(1), 67–78.

mengamalkannya dan membimbing remaja dengan cara rutin sesuai jadwal.

“Saya membimbing remaja dengan cara rutin sesuai jadwal kami Bersama remaja masjid dan praktik ibadah sehari-hari, sambil memberikan penjelasan yang sederhana supaya mereka perlahan paham nilai-nilai islam dan bisa mengamalkannya. Saya juga merasa dengan kemampuan yang saya miliki masi banyak kekurangan tetapi dengan ilmu yang saya miliki dan pengetahuan tentang agama yang saya kuasai dari muda saya belajar sekarang sudah masuk umur 70 tahun lebih saya akan berikan semuanya kepada remaja masjid agar nantinya dapat menjadi penerus yang menggantikan kami di masjid ini.”¹⁷⁷

Namun berbeda dengan imam, khatib juga melakukan hal-hal seperti, membimbing lewat kajian agar paham dasar dari nilai-nilai keislaman dan memberikan seluruh ilmu agama yang dapat diterapkan oleh remaja masjid.

“Saya membimbing lewat ceramah dan kajian pada remaja masjid agar mereka tau tentang dan paham dasar dari nilai-nilai keislaman itu sendiri karna selain menjadi perangkat agama saya juga seoerang guru agama di Sekolah dasar. Masi sangat banyak terdapat kurang dari saya dan jauh dari kata sempurna tetapi apapun ilmu agama yang saya tau akan saya terapkan pada remaja masjid karna saya sadar masjid akan aktif jika remaja masjid nya juga terlibat aktif di setiap kegiatan masjid.”¹⁷⁸

Sementara itu bilal juga melakukan hal-hal seperti, memberi contoh perilaku islami sehari-hari, supaya mereka

¹⁷⁷ Ujang Nur, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 19 Desember 2025

¹⁷⁸ Manzor Jamil, S.Pd, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember

belajar nilai-nilai Islam dari pengalaman langsung seperti bisa adzan dimasjid ataupun membaca tahlil dan khalifah tarawih.

“Untuk kemampuan diri saya tentang agama saya juga merasa dari kata sempurna karna sungguh manusia itu tempatnya kurang, walaupun begitu saya memiliki Amanah dan tanggung jawab sebagai perangkat agama untuk terlibat langsung memberi contoh perilaku islami sehari-hari, supaya mereka belajar nilai-nilai Islam dari pengalaman langsung seperti bisa adzan dimasjid ataupun membaca tahlil dan khalifah tarawih saya sangat merasa bangga remaja masjid bisa paham dan hafal amalan-amalan yang kami perangkat agama ajarkan.”¹⁷⁹

Hampir sama dengan bilal, gharim juga melakukan hal-hal seperti, membantu remaja ikut kegiatan di masjid dan melibatkan mereka saat melaksanakan zakat serta pembagian supaya mereka belajar nilai-nilai islam.

“Menginjak usia saya yang tua juga saya berkomitmen apapun yang ada dari saya baik ilmu dan lainnya akan saya terapkan nilai-nilai islam tersebut pada remaja masjid. Seperti saya membantu remaja ikut kegiatan di masjid dan melibatkan mereka saat melaksanakan zakat serta pembagian supaya mereka belajar nilai-nilai islam seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama lewat pengalaman nyata.”¹⁸⁰

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama memiliki ilmu agama yang luas dan sabar dalam membimbing di setiap kegiatan remaja masjid.

“Saya ngerasa Perangkat agama bener-bener ngebimbing remaja masjid. Dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dari pengajian rutin sampai praktik ibadah

¹⁷⁹ Nasrul Yadi, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

¹⁸⁰ Azwir, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 17 Desember 2025

sehari-hari, aku jadi pelan-pelan ngerti nilai-nilai islam dan mulai bisa amalkan di hidupku. Aku juga ngerasa kalau ilmu yang beliau bagi itu sangat berguna dan kesabaran mereka juga, karena kami ingat bagaimana perangkat agama dulu awalnya mensosialisasikan dan mengajak kami untuk kemasjid dan hingga kini kami bisa dekat dan selalu dibimbing oleh perangkat agama.”¹⁸¹

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama benar-benar ingin remaja masjid aktif dimasjid karena perangkat agama membimbing dan melibatkan dalam kegiatan di masjid.

“Perangkat agama ngajarin kita lewat ceramah, kajian dan dilibatkan setiap kegiatan dimasjid, jadi saya ngerti dasar-dasar nilai islam. Saya ngerasa perangkat agama bener-bener mau kita aktif dan paham supaya masjid tetap hidup dengan remaja yang aktif dan setiap kegiatan itu selalu dibimbing dan diarahin dengan nilai-nilai islam.”¹⁸²

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa merasakan bantuan perangkat agama mengajak praktek ibadah langsung.

“Perangkat agama ngajak kita langsung praktik, kayak sholat, adzan, baca alquran, baca tahlil, dan tarawih yang mana itu termasuk dari penerapan nilai-nilai keislaman yang diterapkan perangkat agama kepada kami. Dari situ saya merasakan bantuan perangkat agama membantu saya belajar nilai-nilai islam lewat pengalaman di masjid.”¹⁸³

¹⁸¹ Ridho Ramadhan, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹⁸² Nisa Aulia Salsabila, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹⁸³ Muhammad Rasya, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa perangkat agama mengajak untuk bagi zakat saat Ramadhan dan kegiatan keagamaan lainnya.

“Perangkat agama ngajak kita ikut kegiatan di masjid, pembagian zakat dan banyak kegiatan keagamaan lainnya. Dari situ aku belajar cinta masjid, tanggung jawab, dan peduli. Jadi aku ngerti nilai-nilai islam dari pengalaman langsung yang diberikan dan dibimbing oleh perangkat agama secara langsung.”¹⁸⁴

“Saya ngerasa semua perangkat agama bener-bener mau ngebimbing kami. Mereka ngajarin ibadah, kasih contoh sikap islami, dan ngajak kegiatan yang bikin aku lebih paham nilai-nilai islam. Jadi aku bisa belajar dengan cara yang gampang dimengerti yang diberikan perangkat agama melalui kegiatan yang kami lakukan Bersama perangkat agama.”¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan faktor internal perangkat agama sangat penting dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam pada remaja masjid. Perangkat agama yang memiliki ilmu agama, kesabaran, komitmen, dan tanggung jawab mampu membimbing remaja melalui ceramah, kajian, dan praktik ibadah langsung, seperti adzan, tahlil, sholat berjamaah, dan kegiatan zakat.

Pendampingan aktif ini memudahkan remaja memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Keterlibatan mereka dalam kegiatan masjid juga menumbuhkan tanggung jawab, disiplin,

¹⁸⁴ M. Akbar Arrazak, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

¹⁸⁵ Fahmi Adi, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

kerja sama, dan kecintaan pada masjid. Oleh karena itu, kompetensi, kesabaran, komitmen, dan keteladanan perangkat agama menjadi kunci keberhasilan pembinaan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid.

2) Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar perangkat agama dan berperan penting dalam keberhasilan pembinaan remaja masjid. Dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, ketersediaan sarana masjid, peran pengurus, serta partisipasi aktif remaja membantu meningkatkan peran perangkat agama dalam membimbing remaja untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.¹⁸⁶

Dengan memahami faktor eksternal perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid diharapkan dapat dilihat seberapa mendukung faktor eksternal mulai dari dukungan keluarga, lingkungan, sarana masjid dan partisipasi remaja masjid dalam membantu perangkat agama menerapkan nilai-nilai keislaman.

Dalam faktor eksternal perangkat agama yaitu imam juga berperan penting dalam keberhasilan menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid. Imam menilai hal-hal seperti,

¹⁸⁶ Junanah & Mohamad Joko Susilo. (2025). *Improving Knowledge and Skills of Mosque Teenagers in Da'wah Communication: A Case Study on Community Engagement in Ganggong Hamlet, Sleman Regency*. Contemporary Education and Community Engagement (CECE).

dukungan lingkungan, fasilitas masjid sangat mendukung pembinaan remaja, dukungan keluarga dan masyarakat juga penting sekali untuk kami menerapkan nilai-nilai keislaman. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya dukungan lingkungan, fasilitas masjid sangat mendukung pembinaan remaja. Misalnya ruang pengajian, mushaf Al-Qur’an, dan fasilitas dimasjid sangat lengkap sehingga dapat membuat remaja lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai islam. Tentang keluarga dan masyarakat, dukungan mereka juga penting sekali untuk kami menerapkan nilai-nilai keislaman. Kalau orang tua para remaja pernah mengobrol dengan saya mereka merasa aman dan tenang anak-anak mereka aktif di masjid dan dibimbing oleh perangkat agama dan lingkungan dan Masyarakat sekitar masjid ikut mengingatkan dan mendukung, pembinaan keagamaan yang kami laksanakan.”¹⁸⁷

Sementara itu dari perangkat agama yang lain yaitu khatib menilai hal-hal seperti, BKM masjid riyadussholihin, jamaah dan sarana ibadah sangat mendukung dan membantu kami menerapkan ajaran Islam dan dukungan keluarga juga sangat membantu.

"Saya melihat lingkungan masjid, mulai dari BKM masjid riyadussholihin, jamaah dan sarana ibadah sangat mendukung dan membantu kami menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari walaupun ada beberapa jamaah kadang yang tidak mendukung tetapi tidak menghentikan niat baik kami. Tapi pengaruh keluarga juga nggak kalah penting karena dukungan keluarga juga sangat membantu kami, saat kegiatan Ramadhan para orang tua remaja masjid juga senang anak-anak mereka aktif dimasjid karna ada orang tua yang bilang ke saya anaknya biasanya tidak pernah kemasjid tetapi karna dilibatkan dalam remaja masjid

¹⁸⁷ Ujang Nur, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 19 Desember 2025

anak yang tergabung remaja masjid tersebut perlahan mulai aktif untuk kegiatan dimasjid.”¹⁸⁸

Selain itu dari perangkat agama yang lain yaitu bilal menilai hal-hal seperti, fasilitas masjid kayak tempat salat, mushaf, dan perlengkapan ibadah lainnya, serta remaja masjid yang aktif, membantu sekali supaya kita bisa belajar dan praktik nilai-nilai Islam dan Pengaruh keluarga ini juga sangat membantu.

“Menurut saya, fasilitas masjid kayak tempat salat, mushaf, dan perlengkapan ibadah lainnya, serta remaja masjid yang aktif, membantu sekali supaya kita bisa belajar dan praktik nilai-nilai Islam. Pengaruh keluarga ini juga sangat membantu kami alhamdulillah para orang tua remaja masjid ini juga bagian Masyarakat yang aktif dimasjid sehingga melihat anak-anak meraka terlibat kegiatan dimasjid turut mendukung pembinaan kami perangkat agama.”¹⁸⁹

Hampir sama dengan perangkat agama yang lain yaitu gharim menilai hal-hal seperti, sarana dan fasilitas di masjid sangat mendukung nilai-nilai islam bisa diterapkan lebih nyata dan keluarga serta masyarakat juga berpengaruh besar.

“Dari pengalaman saya 10 tahun menjadi perangkat agama, sarana dan fasilitas di masjid bikin remaja lebih gampang disiplin dan tanggung jawab, jadi nilai-nilai islam bisa diterapkan lebih nyata. Tapi keluarga dan masyarakat juga berpengaruh besar. Kalau mereka ikut mendukung, misalnya ikut kegiatan atau memberi arahan, pembinaan yang kami lakukan di masjid jauh lebih berhasil.”¹⁹⁰

¹⁸⁸ Manzor Jamil, S.Pd, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

¹⁸⁹ Nasrul Yadi, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

¹⁹⁰ Azwir, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 17 Desember 2025

Hal ini diperkuat dari informan lain yang mengatakan bahwa BKM masjid, jamaah, keluarga dan tetangga sangat mendukung. Saat kegiatan juga jamaah ramai dan mendukung.

“saya ngerasa dukungan dan lingkungan di masjid, kayak ruang pengajian dan mushaf Al-Qur’an dan fasilitas lainnya benar-bener ngebantu kami buat ngerti nilai-nilai islam. Apalagi setiap kami melakukan program entah itu saat ramdhan, PHBI dan kegiatan lainnya lingkungan masjid sangat mendukung dan jamaah masjid juga sangat mendukung kegiatan Islami yang kami adakan. Selain itu, kalau orang tua saya dan tetangga ikut dukung karna mereka juga aktif di masjid.”¹⁹¹

“Menurut saya, BKM masjid riyadussholihin, jamaah, perangkat agama dan fasilitas masjid keren banget buat ngebimbing kami belajar nilai-nilai islam di masjid. Dukungan Keluarga juga membantu saya karna ayah saya seorang RT di Sukaraja jadi memang betul-betul mendukung dan ibu saya juga aktif terlibat di masjid dan juga tetangga saya yang mana Masyarakat yang juga aktif ke masjid.”¹⁹²

Hal ini diperkuat dari informan lain yang mengatakan bahwa sarana, lingkungan masjid yang nyaman dan fasilitas masjid itu lengkap dan teman-teman remaja masjid membuat senang untuk aktif di remaja masjid.

"Tempat salat, mushaf, dan perlengkapan ibadah di masjid plus teman-teman di remaja masjid bikin aku gampang ngerti dan senang kegiatan ibadah serta praktik nilai-nilai Islam. Orang tua aku juga senang lihat aku aktif di masjid, jadi mereka dukung banget apalagi jamaah di masjid juga tidak sungkan mengajak ngobrol

¹⁹¹ Ridho Ramadhan, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

¹⁹² Nisa Aulia Salsabila, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

bercerita kepada kami sehingga kami merasa nyaman dan diterima dimasjid.”¹⁹³

“Dari pengalaman ikut kegiatan, fasilitas masjid dan lingkungannya bikin aku belajar disiplin, tanggung jawab, dan lebih gampang mahami nilai-nilai Islam. Saat Ramadhan kami itu selalu nginap di masjid dan membangunkan orang sahur dengan fasilitas masjid. Jadi kami merasa kalau Jamaah dan lingkungan masjid benar-benar mendukung kami dan membuat kami bebas untuk aktif dimasjid. Kalau keluarga saya sangat setuju saya aktif dalam remaja masjid ini karna orang tua saya tau anaknya yang sangat nakal disekolahan.”¹⁹⁴

“saya ngerasa lingkungan masjid lengkap dan nyaman, jadi belajar nilai-nilai islam enak dan gampang dipahami dari kegiatan Bersama perangkat agama. Dukungan dari orang tua sangat mendukung saya apalagi orang tua saya melihat saya tampil tilawah dan membawa acara saat kegiatan PHBI yang kami adakan dimasjid.”¹⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa faktor eksternal berperan dalam mendukung penerapan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin. Dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar, pengurus masjid (BKM), jamaah, serta tersedianya sarana dan prasarana masjid seperti ruang pengajian, mushaf Al-Qur'an, dan perlengkapan ibadah lainnya sangat membantu perangkat agama dalam membimbing remaja. Lingkungan yang kondusif dan

¹⁹³ Muhammad Rasya, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

¹⁹⁴ M. Akbar Arrazak, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

¹⁹⁵ Fahmi Adi, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

keterlibatan aktif remaja membuat proses pembinaan lebih efektif, nyaman, dan menyenangkan.

Sementara itu, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa nyaman remaja masjid. Dengan demikian, faktor eksternal menjadi penunjang utama agar remaja masjid dapat mempelajari, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran Islam secara optimal di masjid maupun masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kondisi atau pengaruh dari sekitar yang dapat menyulitkan atau menghambat proses pembinaan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid. Faktor ini meliputi lingkungan sosial sekitar, seperti pergaulan negatif, teman sebaya yang bertentangan, dan budaya modern. Kondisi-kondisi tersebut dapat membuat remaja dapat terpengaruh hal-hal negatif sehingga memungkinkan penerapan nilai-nilai keislaman menjadi kurang efektif.¹⁹⁶

Dengan memahami faktor penghambat dapat menjadi kondisi yang menjadi hambatan perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid. Maka dapat dilihat perangkat

¹⁹⁶ Saiful Ahyar, S. Nahar, & J. Arsyad. (2025). *Community Participation in Shaping the Religious Character of Mosque Youth in Asahan Regency as Informal Islamic Education*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.

agama harus dapat melawan tantangan dan hambatan budaya modern serta lingkungan sosial sekitar yang dapat menentukan keberhasilan pembinaan perangkat agama.

Faktor penghambat dari lingkungan sangat berpengaruh pada proses dan keberhasilan pembinaan perangkat agama. Imam menilai hal-hal seperti, Pengaruh lingkungan sosial sekitar itu cukup besar, terkadang saat ini masih ada beberapa remaja masjid yang tidak hadir kegiatan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pengaruh lingkungan sosial sekitar itu cukup besar, tetapi alhamdulillah Masyarakat kami kebanyakan Masyarakat yang dekat dengan masjid dan paham tentang nilai agama sehingga kami lebih gampang membimbing remaja masjid tersebut. Tetapi tentunya pengaruh lingkungan itu tidak disekitar masjid saja tetapi remaja juga memiliki pergaulan diluar masjid. Terkadang saat ini masih ada beberapa remaja masjid yang tidak hadir kegiatan dimasjid kemungkinan pengaruh dari lingkungan sosial sekitar juga. Terlebih budaya modern kadang memang jadi tantangan, karena banyak hal mempengaruhi remaja, karena waktu dulu awal kami perangkat agama mengajak dan mensosialisasikan kepada remaja untuk aktif dan bergabung kedalam remaja masjid juga tidak mudah karna remaja sudah terpengaruh dengan budaya modern ini. Jadi cukup lama juga kami perangkat untuk menarik banyak para remaja untuk aktif kegiatan di masjid.”¹⁹⁷

Namun berbeda dengan imam, khatib menilai bahwa, lingkungan sosial atau masyarakat membantu sekali dalam bimbingan dan pembinaan remaja masjid tetapi tantangan budaya

¹⁹⁷ Ujang Nur, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 19 Desember 2025

modern dan jadwal kegiatan rutin di malam hari terkadang menjadi kendala.

“Saya ngerasa lingkungan sosial atau Masyarakat yang positif bantu sekali dalam bimbingan dan pembinaan ke remaja masjid . Misalnya tetangga atau jamaah yang ikut mendukung kegiatan remaja masjid bikin kami lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam. Saat mulai berjalan kegiatan remaja masjid ada Tantangannya yaitu budaya modern pasti ada dan jadwal kegiatan rutin di malam hari tetapi besoknya hari sekolah para remaja masjid. Tetapi kami perangkat agama mencoba memasukkan budaya modern didalam pembinaan kepada remaja masjid seperti memanfaatkan handphone untuk digunakan dalam memdokumentasi atau mencari informasi tentang agama setiap kegiatan remaja masjid yang dilaksanakan Bersama kami perangkat agama kemudian melaksanakan kegiatan remaja masjid di malam hari besoknya mereka libur atau di hari libur.”¹⁹⁸

Sementara itu dari hasil wawancara bilal menilai bahwa, lingkungan sekitar masjid mendukung tapi budaya modern kayak main game berlebihan atau nongkrong tidak jelas kadang bikin remaja susah fokus sama kegiatan masjid.

“Dari pengalaman saya 2 tahun kebelakang orang-orang di sekitar masjid support, kami perangkat agama cukup mudah untuk ngebimbing remaja masjid. Tapi budaya modern kayak main game berlebihan atau nongkrong tidak jelas kadang bikin remaja susah fokus sama kegiatan masjid. Itulah yang menjadi tantangan kami dari awal kami mengajak remaja untuk aktif di masjid sampai sekarang remaja sudah aktif di masjid. Sehingga di dalam kegiatan rutin ataupun diskusi Bersama remaja masjid kami sering ngingetin terus dan ajak mereka praktik langsung ibadah supaya nggak kejebak hal negatif.”¹⁹⁹

¹⁹⁸ Manzor Jamil, S.Pd, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

¹⁹⁹ Nasrul Yadi, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 18 Desember 2025

Hampir sama dengan perangkat agama yang lain, gharim juga menilai bahwa, Lingkungan sosial di sekitar masjid yang baik bikin cukup mudah membimbing remaja masjid dan budaya modern kadang jadi hambatan.

“Lingkungan sosial di sekitar masjid yang baik bikin kami cukup mudah membimbing remaja. Remaja masjid lihat sendiri contoh dari masyarakat dan ikut disiplin. Nah budaya modern kadang jadi hambatan, tetapi tidak menghentikan niat kami untuk membina dan membimbing remaja masjid. Makanya kita harus terus dampingi mereka supaya tetap pegang nilai-nilai agama.”²⁰⁰

Hal ini diperkuat dari informan lain yang mengatakan bahwa lingkungan sosial dukung dan hadir saat ada kegiatan remaja masjid kayak PHBI dan lomba Islami, tapi teman-teman disekolah hampir membuat terpengaruh.

“Saya ngerasa lingkungan sekitar masjid tuh ngebantu banget. Lingkungan Sosial sekitar masjid di sini biasanya dukung dan hadir sama kegiatan kita kayak PHBI terus kalau ada lomba Islami yang kami adakan juga, jadi lebih gampang ngerti nilai-nilai Islam lewat kegiatan sama perangkat agama. Tapi ya kadang kalau temen-temen di sekolah atau diluar itu banyak yang ga ikut remaja masjid, kadang saya hampir terpengaruh. Tapi sebisa mungkin saya tetap aktif berkegiatan dimasjid.”²⁰¹

Hal ini diperkuat dari informan lain yang mengatakan bahwa lingkungan sosial sekitar positif karna dia juga mengajar di TPA masjid. Kadang buaya modern seperti handphone kadang bikin hampir terlena.

²⁰⁰ Azwir, Wawancara Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja, 17 Desember 2025

²⁰¹ Ridho Ramadhan, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember

“Menurut saya lingkungan sosial sekitar positif bikin kita lebih gampang belajar, ikut kegiatan masjid dan tidak malu untuk kemasjid. Karna saya juga mengajar di TPA masjid yang mana santri TPA itu orang tua nya dilingkungan sosial sekitar saya jadi mempengaruhi pembinaan dari perangkat agama kepada saya. Tapi budaya modern kayak sosial media, gadget, sama tren anak muda kadang bikin aku hampir terlena, jadi perlu diingatin terus sama perangkat agama.”²⁰²

Hal ini diperkuat juga dari informan lain yang mengatakan bahwa lingkungan dan jamaah bikin semangat ke masjid, walaupun main game dan nongkrong bikin dia susah fokus untuk pembinaan dari perangkat agama.

“Aku ngerasa dukungan lingkungan dan jamaah bikin aku lebih semangat aktif di masjid. Tapi jujur, kadang budaya modern kayak main game atau nongkrong lama-lama bikin susah fokus sama pembinaan dari perangkat agama.”²⁰³

Hal ini diperkuat juga dari informan lain yang mengatakan bahwa lingkungan sosial sekitar membantu dan menerima, tapi budaya modern juga berpengaruh. Karena masih sekolah dan kuliah pulang sore terkadang capek dan malas untuk kemasjid dan kegiatan di masjid.

“Lingkungan sekitar masjid tuh ngebantu saya banget, kayak kita lihat contoh baik dari orang dewasa di sekitar yang rajin kemasjid terus perangkat agama yang baik. Tapi budaya modern juga berpengaruh, ke saya apalagi saya banyak teman di sekolah dan aktif disekolah kadang kalau pulang

²⁰² Nisa Aulia Salsabila, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

²⁰³ Muhammad Rasya, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussolihin, 24 Desember 2025

sekolah capek untuk ke masjid ataupun kegiatan sama teman-teman remaja masjid dengan perangkat agama.”²⁰⁴

“Saya ngerasa lingkungan sosial sekitar yang menerima bikin aku gampang belajar Islam dengan perangkat agama. Keluarga sama tetangga juga dukung, jadi lebih semangat. Tapi ya budaya modern itu tantangan saya, apalagi saya kuliah pulang nya sore kadang saya agak sedikit malas untuk ke masjid, tetapi saya selalu usahakan saat remaja masjid ada kegiatan di masjid.”²⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa lingkungan berperan ganda dalam penerapan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid. Dukungan keluarga, tetangga, jamaah, dan masyarakat sekitar sangat membantu perangkat agama membimbing remaja agar aktif dan memahami nilai Islam.

Namun, budaya modern, pergaulan luar masjid, gadget, media sosial, serta kegiatan sekolah atau kuliah menjadi tantangan yang bisa mengalihkan perhatian remaja. Untuk itu, perangkat agama perlu strategi adaptif, seperti memanfaatkan budaya modern secara positif, memberi pengingat, dan membimbing langsung dalam praktik ibadah agar nilai-nilai Islam tetap terserap. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan remaja masjid bergantung pada dukungan lingkungan sekaligus kemampuan menghadapi tantangan budaya modern.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

²⁰⁴ M. Akbar Arrazak, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

²⁰⁵ Fahmi Adi, Wawancara Anggota Remaja Masjid Riyadussholihin, 24 Desember 2025

Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi secara terstruktur di lingkungan Masjid Riyadussholihin. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif guna mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin yang dilakukan oleh perangkat agama.

Penelitian ini berfokus pada peran perangkat agama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja melalui peran dan berbagai kegiatan keagamaan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang bertujuan untuk mewujudkan remaja masjid yang memiliki pemahaman Islam yang baik, berperilaku sesuai dengan akhlak mulia, konsisten dalam menjalankan ibadah, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada teori Jalaluddin dan Ali M, yang menyatakan bahwa pembinaan keagamaan pada remaja adalah pola bimbingan yang dilaksanakan secara sistematis dengan memperhatikan kondisi psikologis remaja melalui metode keteladanan, pembiasaan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga tidak hanya

menambah pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.²⁰⁶

1. Peran perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussolihin di Kelurahan Sukaraja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid di pengaruhi oleh pembinaan keagamaan dari perangkat agama yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pembahasan ini dianalisis dengan menggunakan kerangka teori pembinaan keagamaan dari Jalaluddin dan Ali M.²⁰⁷ Selain itu, keterkaitan upaya perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dikaitkan dengan pembinaan keagamaan oleh perangkat agama kepada remaja masjid agar memahami nilai-nilai keislaman.

a. Kognitif

Dalam konteks ini bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh perangkat agama di Masjid Riyadussolihin Kelurahan Sukaraja berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja masjid. Aspek kognitif yang dimaksud meliputi pemahaman remaja terhadap ajaran islam,

²⁰⁶ Nurfidayani, S., Syamsidar, & Hamid, I. (2023). *Peran pembina remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan pada remaja di Masjid Nurul Hidayah Desa Gareccing*. Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 10(1), 36–40.

²⁰⁷ Syaifuddin, M. (2019). *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Perspektif Jalaluddin*. Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 90–104.

seperti akidah, syariah, dan akhlak, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa perangkat agama tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan. Pembinaan dilakukan melalui berbagai kegiatan di masjid, seperti pengajian rutin, kajian dan diskusi keislaman, pelatihan ibadah, serta melibatkan remaja dalam kegiatan masjid. Sehingga kegiatan ini membantu remaja memahami ajaran Islam secara lebih menyeluruh.

Penyampaian materi dari perangkat agama disesuaikan dengan kehidupan remaja, menggunakan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang ramah, membuat nilai-nilai agama lebih mudah dipahami. Pembinaan tidak hanya bersifat teori, tetapi juga disertai praktik langsung, seperti salat berjamaah, adzan, membaca Al-Qur'an, mengajar TPA, kegiatan Ramadan dan lainnya. Hal ini memperkuat pemahaman remaja terhadap ibadah yang benar.

Selain meningkatkan pemahaman, bimbingan dari perangkat agama juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku remaja. Remaja menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta menunjukkan akhlak yang lebih baik. Remaja yang sebelumnya kurang aktif di masjid mulai terlibat dalam kegiatan dan menjadikan masjid sebagai tempat yang

nyaman. Pendekatan kebersamaan yang diterapkan oleh perangkat agama membuat remaja merasa diterima . Hal ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid dan mendorong remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Jalaluddin yang mengemukakan bahwa ranah kognitif perangkat agama dalam pembinaan keagamaan pada remaja masjid melakukan pembinaan dengan menanamkan nilai akidah, syariah dan akhlak dengan menggunakan metode-metode tertentu yang sesuai dengan minat remaja.²⁰⁸

b. Afektif

Dalam konteks ini bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh perangkat agama di Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja berperan penting dalam membentuk aspek afektif remaja masjid. Aspek afektif dalam penelitian ini mencakup sikap, perasaan, serta nilai-nilai positif remaja terhadap ajaran Islam, seperti keikhlasan, tanggung jawab, kepedulian, dan semangat berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa perangkat agama tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan teladan yang

²⁰⁸ Syaifuddin, M. (2019). *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Perspektif Jalaluddin*. Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 90–104.

memengaruhi sikap serta perilaku remaja masjid. Pembinaan aspek afektif dilakukan melalui pendekatan mengajak, mendampingi, dan melibatkan remaja secara aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, baik di masjid maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan Ramadan, tadarus Al-Qur'an, adzan dan iqamah, kerja bakti, serta keterlibatan sebagai panitia kegiatan masjid menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

Penanaman nilai keikhlasan menjadi fokus penting dalam pembinaan afektif. Perangkat agama menanamkan pemahaman bahwa setiap ibadah dan perbuatan baik harus dilakukan dengan niat karena Allah, bukan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Nilai ini disampaikan melalui nasihat yang sederhana, penguatan dalil Al-Qur'an, dan pembiasaan dalam setiap kegiatan masjid, sehingga remaja tidak hanya memahami makna ikhlas, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Pembinaan juga menekankan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial. Keterlibatan remaja dalam menjaga kebersihan masjid, menjadi panitia kegiatan, mengajar TPA, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial memberikan pengalaman langsung yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati. Remaja merasa dipercaya dan dibutuhkan, sehingga muncul rasa memiliki terhadap masjid. Hal ini berdampak pada perubahan sikap

remaja menjadi lebih peduli, disiplin, percaya diri, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan masjid.

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Jalaluddin yang mengemukakan bahwa ranah afektif perangkat agama dalam pembinaan keagamaan pada remaja masjid melakukan pembinaan dengan pembentukan sikap-sikap religius seperti, rasa iman, berbuat baik dan keikhlasan dengan menggunakan metode-metode tertentu yang sesuai dengan kehidupan remaja.²⁰⁹

c. Psikomotor

Dalam konteks ini bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh perangkat agama di Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja berperan penting dalam mengembangkan aspek psikomotorik remaja masjid. Aspek psikomotor dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan remaja dalam mempraktikkan ajaran Islam secara nyata, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa perangkat agama tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara teori, tetapi juga membimbing remaja melalui praktik langsung. Pembinaan aspek psikomotor dilakukan dengan melibatkan remaja dalam berbagai

²⁰⁹ Syaifuddin, M. (2019). *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Perspektif Jalaluddin*. Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 90–104.

kegiatan ibadah, seperti salat berjamaah, adzan, iqamah, membaca Al-Qur'an, doa harian, serta pelatihan khutbah dan pembawa acara. Melalui keterlibatan ini, remaja dapat memahami tata cara ibadah dengan benar dan terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain praktik ibadah, pembinaan juga diarahkan pada pembentukan akhlak dan perilaku Islami melalui tindakan nyata. Perangkat agama memberikan contoh sikap yang baik dan membiasakan remaja untuk bersikap sopan, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini didukung dengan melibatkan remaja secara langsung dalam kegiatan di masjid. Pengalaman langsung tersebut membantu remaja mengamalkan nilai-nilai islam secara nyata.

Remaja merasa terbantu karena pembinaan tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga latihan dan pembiasaan. Dengan cara ini, nilai-nilai agama menjadi lebih melekat dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, baik di masjid maupun di masyarakat. Hal ini membuat aktivitas keagamaan tidak sekadar rutinitas, tetapi memiliki makna ibadah yang mendalam.

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Jalaluddin yang mengemukakan bahwa ranah psikomotor perangkat agama dalam pembinaan keagamaan pada remaja masjid melakukan pembinaan

dengan menekankan praktik ibadah, perilaku akhlak dan pembiasaan hidup sesuai nilai-nilai agama dengan menggunakan strategi tertentu yang sesuai dengan perkembangan remaja.²¹⁰

2. Peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada Masjid Riyadussolihin di Kelurahan Sukaraja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran remaja masjid di pengaruhi oleh aspek peran yang meliputi aspek aspiratif dan representatif. Pembahasan ini dianalisis dengan menggunakan kerangka teori dari Umar Jaeni dan teori Waluyo dan Siswadi.²¹¹ Selain itu, keterkaitan upaya remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dikaitkan dengan pembinaan keagamaan oleh perangkat agama.

a. Aspiratif

Dalam konteks ini bahwa peran aspiratif remaja masjid di Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja terbentuk melalui bimbingan dan pendampingan yang intensif dari perangkat agama. Peran aspiratif dalam konteks ini dimaknai sebagai kemampuan remaja masjid untuk menyalurkan potensi serta aktivitas ke arah yang positif dan selaras dengan nilai-nilai keislaman serta norma

²¹⁰ Syaifuddin, M. (2019). *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Perspektif Jalaluddin*. Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 90–104.

²¹¹ Waluyo, T., & Siswadi. *Optimalisasi Peran Remaja Masjid Melalui Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Terhadap Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Kependidikan, Vol. 13 No. 1 (2025).

masyarakat. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, remaja masjid diarahkan agar tetap berada pada jalur yang benar dan terhindar dari perilaku menyimpang.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa perangkat agama berperan aktif dalam membimbing remaja masjid melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, salat berjamaah, adzan, tadarus Al-Qur'an, serta melibatkan remaja sebagai panitia dan petugas kegiatan masjid, termasuk pada kegiatan Ramadhan, PHBI, dan Muharroman. Kegiatan ini menjadi sarana bagi remaja untuk menyalurkan minat dan energi ke arah yang positif, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam dan etika sosial.

Selain memberikan arahan, perangkat agama juga melakukan pendampingan dan pengawasan secara langsung terhadap setiap kegiatan remaja masjid. Pendampingan ini bertujuan agar seluruh aktivitas tetap berjalan sesuai dengan ajaran Islam, norma masyarakat, dan amanah keumatan. Dengan adanya arahan yang jelas, jadwal kegiatan yang teratur, serta keterlibatan langsung perangkat agama, kegiatan remaja masjid dapat berlangsung tertib, bermanfaat, dan tidak menyimpang dari tujuan pembinaan.

Pembinaan aspiratif juga dilakukan melalui penanaman nilai sopan santun, saling menghormati, tolong-menolong, dan tanggung jawab. Remaja didorong untuk aktif dalam kegiatan masjid agar fokus pada hal-hal positif dan menjauh dari perilaku negatif. Melalui keterlibatan aktif tersebut, remaja merasa diarahkan dan dibimbing, sehingga mampu memahami batasan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam dan norma masyarakat.

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Umar Jaeni yang mengemukakan bahwa peran aspiratif remaja masjid bagaimana kemampuan mengemban amanah hati nurani umat dan menjaga norma-norma yang ada di masyarakat dengan metode-metode tertentu yang sesuai dengan kehidupan remaja saat ini.²¹²

b. Representatif

Dalam konteks ini bahwa peran representatif remaja masjid di Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja terbentuk melalui dukungan, pembinaan, dan pendampingan yang dilakukan oleh perangkat agama dalam pemanfaatan sarana dan prasarana masjid. Peran representatif dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan remaja masjid untuk mewakili fungsi dan peran masjid dalam melaksanakan kegiatan keislaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam serta norma yang berlaku di masyarakat.

²¹² Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV . Alfa Surya Grafika, 2003), 4

Perangkat agama juga membimbing remaja masjid agar bisa menggunakan fasilitas masjid dengan benar dan bertanggung jawab. Fasilitas yang digunakan mencakup ruang pengajian, mushaf Al-Qur'an, perlengkapan ibadah, sistem pengeras suara, serta peralatan kebersihan dan dapur. Bimbingan ini bertujuan agar remaja memahami cara penggunaan fasilitas yang tepat, menjaga sarana ibadah, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Selain itu, perangkat agama mendampingi remaja dalam setiap kegiatan Islami, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga semua program sesuai dengan ajaran Islam. Pendampingan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan remaja mereka yang awalnya malu atau sungkan kini menjadi lebih percaya diri dan terampil melalui contoh langsung dan arahan perangkat agama.

Perangkat agama memastikan kegiatan keislaman tidak hanya lancar, tetapi juga edukatif dan sesuai etika Islam. Dengan bimbingan yang konsisten, remaja belajar tata cara ibadah, mengelola kegiatan keagamaan, dan bersikap sesuai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Umar Jaeni yang mengemukakan bahwa peran representative remaja masjid menekankan kemampuan sebagai pilar yang membela tegaknya

ajaran islam dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami.²¹³

3. Faktor pendukung dan penghambat perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussolihin di Kelurahan Sukaraja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung meliputi internal dan eksternal dan faktor penghambat dari lingkungan. Pembahasan ini dianalisis dengan menggunakan kerangka teori faktor pendukung dan penghambat dari teori Ramayulis dan Piaget.²¹⁴

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang membantu atau mempermudah perangkat agama menerapkan nilai-nilai keislaman dan remaja masjid meliputi, internal dan eksternal untuk memahami, mengamalkan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1) Internal

Dalam konteks ini bahwa faktor internal perangkat agama sangat berperan dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai

²¹³ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV . Alfa Surya Grafika, 2003), 4

²¹⁴Fitriani, D., Rohmah, L. M. N., Deniarti, R., & Nurikhsan, A. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa MI Syifaush Shuddur: Studi Kualitatif tentang Faktor Internal dan Eksternal*. An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2)

keislaman pada remaja masjid. Faktor internal ini mencakup ilmu agama, kesabaran, komitmen, tanggung jawab, dan kemampuan memberi contoh nyata. Perangkat agama yang memiliki kompetensi dan pengalaman luas dalam agama mampu membimbing remaja melalui pendekatan, kajian, dan praktik ibadah langsung.

Dengan demikian, pendekatan dan pembinaan dari perangkat agama ini membantu remaja lebih cepat memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan masjid, baik ibadah maupun kegiatan masjid, turut menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kecintaan terhadap masjid.

Sementara itu, kesabaran dan komitmen perangkat agama dalam mendampingi setiap kegiatan membuat proses pembinaan berjalan efektif, sehingga remaja memperoleh pengetahuan agama yang didapatkan dari perangkat agama dan juga belajar melalui pengalaman langsung.

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Ramayulis yang mengemukakan bahwa faktor internal(dari dalam diri) dapat membantu kemampuan individu dalam memahami dan

menginternalisasi ajaran agama. dengan menggunakan strategi tertentu yang sesuai dengan perkembangan remaja.²¹⁵

2) Eksternal

Dalam konteks ini bahwa faktor eksternal memegang peran penting dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid. Faktor eksternal ini mencakup dukungan keluarga, lingkungan sekitar masjid, sarana dan prasarana masjid, serta partisipasi remaja dalam kegiatan masjid.

Perangkat agama menekankan pentingnya fasilitas masjid, seperti ruang pengajian, mushaf Al-Qur'an, perlengkapan ibadah, dan sarana pendukung lainnya, karena sangat membantu remaja dalam mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai Islam. Ketersediaan fasilitas yang lengkap memudahkan remaja memahami tata cara ibadah dan menjalankan kegiatan keagamaan dengan tertib.

Selain itu, dukungan dari keluarga menjadi faktor yang sangat penting. Orang tua yang mendukung keaktifan remaja di masjid tidak hanya merasa aman, tetapi juga mendorong remaja agar lebih aktif dalam pembinaan keagamaan. Dukungan ini semakin efektif apabila orang tua terlibat langsung atau

²¹⁵ Fitriani, D., Rohmah, L. M. N., Deniarti, R., & Nurikhsan, A. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa MI Syifaush Shuddur: Studi Kualitatif tentang Faktor Internal dan Eksternal*. An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2)

mendukung partisipasi remaja dalam berbagai kegiatan seperti ramadhan, PHBI, dan kegiatan keagamaan lainnya. Lingkungan sekitar masjid, termasuk jamaah, tetangga, dan badan kemakmuran masjid (BKM), juga berperan positif. Teman sebaya yang aktif, sambutan hangat dari jamaah, serta suasana masjid yang nyaman membuat remaja merasa diterima, termotivasi, dan leluasa belajar serta menerapkan nilai-nilai islam.

Dengan kombinasi dukungan keluarga, lingkungan, dan fasilitas masjid yang memadai, perangkat agama dapat lebih mudah membimbing remaja masjid dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, remaja masjid juga merasa senang, nyaman, dan termotivasi untuk aktif, disiplin, bertanggung jawab, serta mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di masjid maupun di masyarakat.

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Ramayulis yang mengemukakan bahwa faktor eksternal yaitu lingkungan juga memegang peranan dalam keberhasilan perangkat agama dalam

menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid riyadussholihin di kelurahan Sukaraja.²¹⁶

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari penerapan nilai-nilai keislaman dari perangkat agama adalah segala hal atau kondisi yang menghambat atau menjadi tantangan dalam proses pembinaan remaja masjid dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang meliputi lingkungan dan budaya modern.

Dalam konteks ini bahwa faktor penghambat perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman sebagian besar berasal dari pengaruh budaya modern dan lingkungan sosial di luar masjid. Lingkungan sosial sekitar masjid, termasuk jamaah, tetangga, dan masyarakat, secara umum memberikan dukungan yang positif terhadap pembinaan remaja masjid. Kehadiran mereka, partisipasi dalam kegiatan seperti PHBI, lomba Islami, dan aktivitas Ramadhan, serta teladan yang diberikan oleh orang dewasa di sekitar masjid membantu remaja lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting, karena orang tua yang mendukung kegiatan remaja di masjid membuat

²¹⁶ Fitriani, D., Rohmah, L. M. N., Deniarti, R., & Nurikhsan, A. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa MI Syifaush Shuddur: Studi Kualitatif tentang Faktor Internal dan Eksternal*. An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2)

proses pembinaan lebih efektif. Namun, budaya modern menjadi tantangan signifikan. Penggunaan gadget, media sosial, serta nongkrong di luar masjid dapat mengalihkan perhatian remaja dan membuat mereka sulit fokus pada kegiatan keagamaan. Selain itu, kesibukan sekolah atau kuliah juga terkadang menjadi hambatan bagi remaja untuk konsisten mengikuti pembinaan dari perangkat agama dan kegiatan di masjid.

Perangkat agama mencari jalan keluar menghadapi tantangan ini dengan strategi adaptif, seperti menyesuaikan jadwal kegiatan agar tidak bertabrakan dengan sekolah, memanfaatkan teknologi secara positif untuk pembelajaran agama, dan memberikan pengingat serta bimbingan secara terus-menerus. Meskipun terdapat pengaruh budaya modern, pendampingan aktif dari perangkat agama dan dukungan lingkungan sekitar tetap membuat remaja masjid mampu berpartisipasi, belajar, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman secara efektif.

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Ramayulis yang mengemukakan bahwa faktor penghambat yaitu lingkungan dan budaya modern juga memegang peranan dalam mempengaruhi proses pembinaan perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai

keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja.²¹⁷

²¹⁷ Fitriani, D., Rohmah, L. M. N., Deniarti, R., & Nurikhsan, A. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa MI Syifa'ush Shuddur: Studi Kualitatif tentang Faktor Internal dan Eksternal*. An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai peran perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja. Perangkat agama di Masjid Riyadussholihin, yang mencakup, imam, khatib, bilal dan gharim, telah membuktikan dedikasinya dalam menjalankan fungsi pembinaan bagi generasi muda secara efektif melalui tiga ranah pendekatan. Di dalam ranah kognitif, mereka tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi berhasil memperluas cara berpikir dan pemahaman mendalam para remaja mengenai akidah serta hukum-hukum syariah melalui metode diskusi yang bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara afektif, melalui pendekatan personal dan keteladanan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, para perangkat agama ini mampu menyentuh sisi emosional remaja guna menanamkan nilai-nilai agama seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab moral yang kuat.

Sementara itu, pada ranah psikomotorik, pembinaan diarahkan pada pengembangan potensi diri di mana para remaja diberikan ruang dan pelatihan untuk menguasai berbagai keterampilan praktis peribadatan, mulai dari praktek melantunkan adzan hingga keberanian untuk tampil saat kegiatan keagamaan di masjid, sehingga mereka siap menjadi kader penerus dakwah di masa depan.

2. Peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja. Keberadaan remaja Masjid Riyadussholihin secara nyata telah terbukti sangat efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah pembinaan yang strategis bagi para anggotanya untuk menyalurkan semangat serta energi muda mereka ke dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat dan bernilai positif. Melalui keterlibatan dan partisipasi aktif yang mereka tunjukkan dalam setiap program kerja remaja masjid, khususnya pada momen peringatan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya para remaja ini secara tidak langsung berhasil membangun benteng moral yang kuat untuk menjaga diri mereka dari berbagai pengaruh negatif serta pergaulan lingkungan yang cenderung menyimpang.

Di samping itu, mereka tidak hanya sekadar saja aktif pada remaja masjid tetapi juga mampu memposisikan diri sebagai teladan atau contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai keislaman di tengah kehidupan masyarakat luas. Hal ini tercermin dari konsistensi mereka dalam menunjukkan perilaku yang sopan, santun, dan memiliki rasa

tanggung jawab yang tinggi, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam menjaga serta merawat fasilitas masjid yang mereka gunakan sebagai sarana aktivitas sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di kelurahan Sukaraja. Keberhasilan penerapan nilai-nilai keislaman ini didukung oleh komunikasi yang harmonis antara perangkat agama dengan para remaja, serta adanya dukungan nyata dari orang tua dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Faktor-faktor pendukung tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja untuk mendalami ajaran agama tanpa merasa tertekan. Pendekatan yang ramah dari para tokoh agama membuat remaja merasa lebih nyaman untuk menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas sosial dan spiritual mereka.

Namun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan yang menghambat optimalisasi pembinaan, seperti pengaruh negatif budaya modern melalui gadget dan kesibukan akademis remaja di sekolah. Di sisi lain, aspek finansial terkait keterbatasan dana operasional serta kurangnya insentif bagi perangkat agama juga menjadi kendala dalam menjalankan program pembinaan secara lebih intensif dan berkelanjutan. Hal-hal tersebut memerlukan perhatian khusus agar efektivitas pembinaan tidak menurun di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak terkait:

1. Untuk perangkat agama, untuk mulai mengintegrasikan dakwah kreatif melalui pemanfaatan media sosial dan teknologi digital dalam proses pembinaan. Hal ini penting dilakukan agar penyampaian nilai-nilai keislaman tetap relevan dengan gaya hidup generasi muda saat ini. Selain itu, konsistensi dalam memberikan bimbingan harus tetap dijaga secara rutin setiap hari, sehingga pembinaan karakter tidak hanya bersifat momentum pada saat peringatan hari besar saja.
2. Kepada remaja masjid, diharapkan dapat meningkatkan peran aktifnya tidak hanya sebagai pengelola kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak dakwah bagi rekan sebaya di lingkungan sekitar. Perlu adanya inisiatif untuk mengajak remaja lain yang belum aktif agar ikut memakmurkan masjid. Selain itu, kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban fasilitas masjid harus terus ditingkatkan sebagai bentuk implementasi nyata dari nilai-nilai keimanan yang telah dipelajari.
3. Untuk pengurus masjid, orang tua dan masyarakat Kelurahan Sukaraja, disarankan untuk memberikan dukungan lebih besar terhadap kesejahteraan perangkat agama agar mereka dapat lebih fokus dalam membina generasi muda. Dukungan ini bisa berupa alokasi dana

operasional yang lebih pasti maupun bantuan material untuk menunjang kegiatan remaja masjid. Lingkungan sosial yang suportif dari masyarakat akan sangat membantu dalam memperkuat benteng moral remaja dari pengaruh luar yang negatif.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang serupa, diharapkan dapat memperdalam kajian mengenai strategi komunikasi digital yang efektif dalam dakwah remaja. Penelitian ke depan juga dapat difokuskan pada peran spesifik salah satu perangkat agama secara lebih detail, misalnya tugas Gharim dalam membentuk disiplin remaja. Dengan demikian, khazanah keilmuan mengenai bimbingan penyuluhan Islam di lingkungan masjid dapat terus berkembang sesuai dengan dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah*. Diterjemahkan oleh Kamran et al. Jakarta: Amzah (2010).
- Abdullah, Taufik. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV Rajawali (2019).
- Abdurrahman, Muhammad. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ta'lim." (2021).
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Kebhinnekaan Budaya Sebagai Modal Merespons Globalisasi." *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities* 4, no. 2 (2014).
- Ahmad, M. "Konsep Tauhid dan Implikasinya dalam Pembentukan Karakter Muslim." *Jurnal Studi Islam* (2020).
- Ahmad, Muhammad Yusuf, dan Syahraini Tambak. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018).
- Alfaidz, M. S., W. A. Luthfi, dan Y. M. F. Harahap. "Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Al-Qur'an." *Young Journal of Social Sciences and Humanities* (2024).
- Alhabsyi, Firdiansyah. "Penanaman Nilai Agama Islam terhadap Siswa di SDN 3 Dolo." *Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (2020).
- Ali, M. "Penyuluh Agama Islam Sebagai Penggerak Pendidikan Keagamaan dan Penguatan Karakter untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 7, no. 2 (2022).
- Ali, Mohammad Daud. *Pemikiran Agama Islam*.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2006).
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Qawā'id al-Hakīmah fī Fiqh al-Mu'āmalāt (Tujuh Kaidah Fikih Muamalah)*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar (2019).
- Amri, Khairul, et al. "Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2021).
- Anggara, Dapit, dan Tiyas Ferdiyan. "Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja." *Socio Religia* 3, no. 2 (2022).
- Anwar, M. *Peran Khatib dalam Pembinaan Umat Islam di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2019).

- Arianti, Luluk, Maulinda Saqila, dan Anindya Ika Yulia. "Peran Agama dalam Pembentukan Identitas Budaya Masyarakat Lokal." *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2025).
- Article Info. "Publisher: CV. Doki Course and Training E-ISSN: 3032-5889." *Article Info* 1, no. 2 (2023).
- Aslati, et al. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid." *Masyarakat Madani* 3, no. 2 (2018).
- Asti, A. S., dan N. E. P. Muchtar. "Peranan Sahabat Bilal bin Rabah dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 2 (2023).
- Astuti, Hepy Kusuma. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius." *Jurnal Pendidikan Agama Islam: MUMTAZ* 1, no. 2 (2022).
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam wa Adillatuhu*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani et al. Jakarta: Gema Insani (2011).
- Balai, Muhammad Nur. "Penguatan Dakwah melalui Pesan Khotbah Jumat." *Al-Qalam: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*.
- Basir, Bakri. *Panduan Para Imam* (2018).
- Budi, Lallo Hamid, Susanto, Rochman R., dan Totok Yuswiyanto. "Efektivitas Media Dakwah Islam dalam Menanggulangi Berita Hoaks." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2025).
- Dahlan. "Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Infak Sedekah dalam Mitigasi Covid-19 di Baznas Bantul" (2019).
- Departemen Agama RI. *Pedoman Peningkatan Peran dan Fungsi Perangkat Keagamaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (2003).
- Departemen Agama RI. *Pedoman Tugas Imam dan Khatib*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam (2015).
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bulan Bintang (2017).
- Effendi, Muhamad Ridwan, Rudi Muhammad Barnansyah, dan Suci Nurpratiwi. "Model Pendidikan Pondok Pesantren Inklusif." *International Conference on Islam and Civilizations (ICIC)* (2019).
- Elhady, A., dan K. Azizah. "Tajdid dan Kebangkitan Islam dalam Perspektif Yusuf Qardhawi." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2024).
- Fadillah, M. "Peran Muadzin dalam Menegakkan Syiar Islam di Masjid." *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i* 5, no. 3 (2018).

- Fathurrahman, F., dan L. Qomar. "Integrasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan Karakter Islami." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam* 11, no. 2 (2024).
- Fauzi, I. *Peran Khatib dalam Menjaga Aqidah Umat di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Pilar Pustaka (2019).
- Fauziah, Adelina. "Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan dalam Pandangan Clifford Geertz." UIN Syarif Hidayatullah (2021).
- Fitriani, D., L. M. N. Rohmah, R. Deniarti, dan A. Nurikhsan. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa MI Syifaush Shuddur." *An Nida: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).
- Fitriya, Nur. "Peran Tokoh Agama dalam Melestarikan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik" (2023).
- Hafidz, M. *Khatib dan Khutbah: Tanggung Jawab Moral Penyampai Pesan Ilahi*. Surabaya: Bina Ilmu (2020).
- Hasanah, Rif'atul. *Kerukunan Umat Beragama: Studi Kasus Pemahaman Masyarakat Mustika Jaya, Bekasi terhadap Peraturan Bersama Menteri No. 9 dan 8 Tahun 2006* (2016).
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2001).
- Hasibuan, Mahmudin. "Pendapatan Masyarakat Desa Sigala-Gala terhadap Pemilihan Imam Tetap Masjid Menurut Hukum Islam." *Jurnal Hukum Islam* 3, no. 5 (2025).
- Hasibuan, Muhammad Taqwa. "Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan." (2023).
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2019).
- Hidayat, R., dan Fitriani. "Nilai Ibadah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2023).
- Iqbal, M. *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*.
- Isnawati. "Manusia: Antara Kebutuhan Doktrin Agama dan Inklusivitas Beragama." *Batusangkar International Conference I* (2016).
- Jabarkhail, S. "Servant Leadership in the Context of Mosque: A Qualitative Case Study of Muslim Women's Perspectives." *Administrative Sciences* 10, no. 3 (2020).
- Jaeni, Umar. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV Alfa Surya Grafika (2003).
- Jufri, J., Nursyamsi, N., dan H. Tuty. "Eksistensi Penyuluh Agama dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Bantaeng." *Al-Ulum: Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 1 (2023).

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*. Jakarta: CV AlHanan (2009).
- Kemukiman, D. I., et al. "Pembinaan Imam Shalat Fardhu Berkualitas" (2023).
- Khalqi, K. "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019).
- Khasanah, W. "Peranan Remaja Masjid Ar Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar, Kabupaten Buru." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2024).
- Laila, Miftahul, Jannah, dan Aufa Abdillah. "Strengthening Economic Toward Gharim in the Perspective of Contemporary Ulama Through Amil Zakat Institutions." *A Research Journal on Islamic Economics* 7, no. 2 (2021).
- Madjid, Nurcholish. "Nilai-Nilai Akhlak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* 8, no. 2 (2015).
- Majdi, Ahmad Labib, et al. "Pelatihan Metode Bilqis dalam Upaya Mewujudkan Tenaga Pengajar Al-Qur'an Profesional Berkualitas Khidmat." *Jurnal Khidmat* 3, no. 1 (2023).
- Malisa, S., dan S. Shomedran. "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan." *Journal of Lifelong Learning* 6, no. 1 (2023).
- Marlizayani, Jarir, dan Faridah. "Urgensi Nilai Akidah dan Tauhid dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Budaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025).
- Maulida, Amelia. "Adab dalam Ibadah: Reaktualisasi Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial dalam Pembentukan Karakter Muslim." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications (2014).
- Mishbah, M. Taqi. *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*. Jakarta: Lentera (1984).
- Miskahuddin. "Pekerjaan Mulia dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021).
- Muhazzab, Zelyn Faizatul Ainur, Alief Faizal, Antri Arta, dan Jamilatun Ni'mah. "Peran Masjid sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 6, no. 1 (2023).
- Mulyono. "Formulasi Maqashid Syariah dan Relevansinya terhadap Problematika Fiqih Muamalah Kontemporer." *Masharif Al-Syariah* 9, no. 2 (2024).

- Munir, M., dan M. Y. S. Jamal. "Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023).
- Muyassaroh, Hanum Lathifatul. "Peran Pengurus Takmir dalam Mewujudkan Masjid sebagai Sentral Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Masjid Nurul Hasan Kelurahan Keniten Ponorogo" (2024).
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press (2019).
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta: UI Press (1979).
- Nawali, Ainna Khoiron. "Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018).
- Ningsih, Ilmi, et al. "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Remaja Islam Masjid (RISMA) di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong" (2022).
- Nurahman, P., A. Tasya, dan A. Jazaul Fathor. "Membangun Modal Sosial melalui Organisasi Keagamaan Remaja Masjid At-Taqwa di Kota Cirebon." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Kolaboratif* 2, no. 1 (2025).
- Nurhayati, S. "Peran Nilai Ibadah dalam Membangun Karakter Religius di Era Modern." *Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2024).
- Nurishlah, Laesti, et al. "Mengembangkan Pemahaman Keagamaan untuk Mengokohkan Akhlak Mulia sebagai Modal Pembangunan Desa." *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023).
- Nursahid, Catur Febri, Acep Mulyadi, dan Irham Irham. "Pelatihan Menjadi Bilal dan Khatib bagi Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Jayasampurna." *An-Nizam* 3, no. 1 (2024).
- Nuwairah, Nahed. "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah terhadap Remaja." *Al-Hiwar* 3, no. 6 (2015).
- Peran Pengurus Remaja Masjid At-Taqwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. (2023).
- Permana, Erwin, et al. "Strategi Pemasaran Produk Skincare Somethinc di Kalangan Generasi Z." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 7, no. 2 (2024).
- Purnomo, M. Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara (2017).
- Putra, D. "Adzan dan Iqamah dalam Tinjauan Fikih Kontemporer." *Jurnal Al-Ihkam: Hukum dan Pranata Sosial* 17, no. 1 (2022).

- Putri, Atikah Novia. "Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak pada Generasi Gen Alfa." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset* 2, no. 3 (2024).
- Ramanda, R., Z. Akbar, dan R. A. M. K. Wirasti. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image bagi Perkembangan Remaja." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019).
- Rangkuti, A. N. H., R. Aspani, dan A. Sopian. "The Role of Aqidah in Building Muslim Character in the Digital Era." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 2 (2025).
- Rangkuti, Mufidah. "Implementasi Surat Edaran Menteri Agama Nomor 05 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Musala." (2023).
- Rawardi, Z. A., M. Alfin, dan D. G. Saputra. "Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam di Lingkungan Sosial." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 4 (2021).
- Rianda, Rodia Rotani, Bella Anggraini, Sarah Dalila Fitri, dan Wismanto. "Prinsip-Prinsip Muamalah dalam Ekonomi Syariah: Tinjauan dan Implementasi." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2025).
- Rohman, A. "Syarat-Syarat Muadzin dalam Perspektif Fikih Empat Mazhab." *Kultura: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2019).
- Rohmatika, Idha Ismalia, et al. "Upaya Penerapan Metode Dakwah dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Era Modern Berdasarkan Karakteristik Remaja." *Jurnal Dakwah* 3, no. 1 (2022).
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrating di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Bantul: LKiS Yogyakarta (2009).
- Rosa, Elpina. "Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Remaja Masjid." Skripsi (2021).
- Rosyid, Muhammad Badrur. "Analisis Gaya Komunikasi Khatib Jumat." *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*.
- Rozi, F. "Pengelolaan Keuangan Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." UIN Sultan Syarif Kasim Riau Repository (2021).
- Rusdi, Muhammad, Saiful Akhyar Lubis, dan Budiman. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Islam." *Edu-Religia* 3, no. 3 (2019).
- Safitri, Lis, Fadlil Munawwar Manshur, dan Husni Thoyyar. "Nurcholish Madjid on Indonesian Islamic Education: A Hermeneutical Study." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 22, no. 2 (2022).

- Samad, Duski. *Integritas dan Moralitas* (2013).
- Samanto, Hadi, dan Amrih Sutanti. "Optimalisasi Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Masjid Desa Kismoyoso." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Budimas* 6, no. 2 (2024).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan (2020).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan (2006).
- Simarmata, Luhut. "Fungsi Agama dalam Kehidupan Sosial Manusia." *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2024).
- Suhartini, A. "Pembinaan Keberagamaan Peserta Didik dalam Perspektif Psikologi Agama Jalaluddin." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).
- Suheri, Suheri, dan Yeni Tri Nurrahmawati. "Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6 (2022).
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016).
- Suyatni, S. "Peran Masjid dalam Pendidikan Akhlak." (2019).
- Syaifuddin, M. "Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Perspektif Jalaluddin." *Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2019).
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2011).
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Pedoman Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia (2010).
- Wahyuni, E., dan N. Saleh. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Remaja Masjid." *Jurnal Masyarakat Islami* 5, no. 2 (2023).
- Waluyo, A., dan S. Siswadi. "Pendidikan Nilai-Nilai Islam bagi Remaja Masjid di Lingkungan Pedesaan." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2025).
- Wirotomo, Paulus. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali (2019).
- Yani, Ahmad. *Melayani Jamaah Masjid*. Jakarta: LPPD Khairu Ummah (2016).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 277 Tahun 2025

Tentang

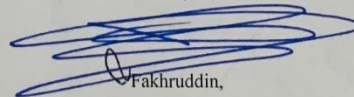
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Menunjuk Saudara :
1. Savri Yansah, M.Ag : 19901008 201908 1001
2. Afrizal, M.Pd : 19840428 202321 1011
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : M. Rafli Fadel
- N i m : 22661010
- Judul Skripsi : Efektivitas Perangkat Agama Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keislaman Pada Remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 17 Juli 2025
Dekan,


Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (LI);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon: (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 481 /In.34/FU/PP.00.9/11/2025
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

27 November 2025

Yth. BKM Masjid Riyadussholihin Di kelurahan Sukaraja

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : M.Rafli Fadel
NIM : 22661010
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Perangkat Agama dalam menerapkan Nilai-Nilai Keislaman pada Remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja
Waktu Penelitian : 27 November 2025 s.d. 27 Februari 2026

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



PEDOMAN WAWANCARA

Deskripsi Peran Perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid Riyadushsholihin di kelurahan Sukaraja.

Nama : Muhammad Rafli Fadel

Nim : 22661010

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

A. Pedoman Wawancara Perangkat agama Masjid Riyadushholihin di Kelurahan Sukaraja

No.	Aspek/Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid(Teori Jalaluddin dan Ali M)	1. Kognitif	- Pengetahuan • Akidah • Syariah • Akhlak	1. Bagaimana perangkat agama membantu remaja masjid memperkuat keyakinan kepada Allah? 2. Apa yang dilakukan perangkat agama dalam membimbing remaja masjid untuk memahami dan menjalankan ibadah yang benar? 3. Bagaimana perangkat agama membentuk akhlak yang baik pada remaja masjid?
		2. Afektif	- Sikap religious • Rasa Iman • Cinta Kebaikan • Keikhlasan	1. Bagaimana perangkat agama membantu meningkatkan rasa keimanan pada

				remaja masjid? 2. Bagaimana perangkat agama mendorong remaja masjid untuk senantiasa melakukan perbuatan baik? 3. Bagaimana perangkat agama menanamkan sikap ikhlas pada remaja masjid?
		3. Psikomotor	• Praktik ibadah • Perilaku Akhlak • Pembiasaan hidup sesuai nilai-nilai agama	1. Bagaimana perangkat agama membimbing remaja masjid dalam melaksanakan ibadah dengan benar? 2. Bagaimana perangkat agama membantu membentuk akhlak yang baik pada remaja masjid? 3. Apa cara perangkat agama dalam mendorong remaja masjid untuk membiasakan perilaku sehari-hari yang sesuai ajaran Islam?
2.	Peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai	1. Aspiratif	• mengemban amanah hati nurani umat • menjaga norma-	1. Bagaimana perangkat agama membantu kegiatan remaja masjid

	keislaman (Teori Umar Jaeni dan Teori Waluyo dan Siswadi)		norma di masyarakat	untuk mencegah perilaku menyimpang dan memperkuat norma-norma keislaman remaja masjid di masyarakat? 2. Apa yang perangkat agama lakukan dalam memastikan bahwa program dan aktivitas remaja masjid tetap selaras dengan amanah keumatan serta menjaga keharmonisan norma masyarakat?
		2. Representatif	• membela tegaknya ajaran islam • melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami.	1. Apa yang dilakukan perangkat agama pada remaja masjid dalam membimbing dan memanfaatkan sarana serta prasarana masjid untuk mendukung tegaknya ajaran Islam? 2. Bagaimana perangkat agama membantu remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan islami agar sesuai dengan prinsip-prinsip

				ajaran Islam?
3.	Faktor Pendukung dan penghambat Perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai Keislaman (Teori Ramayulis dan Teori Piaget)	1. Faktor Pendukung	Internal	1. Bagaimana kemampuan diri perangkat agama dalam membimbing remaja masjid memahami nilai-nilai Islam?
			Eksternal	1. Bagaimana perangkat agama menilai dukungan lingkungan masjid, seperti fasilitas dan komunitas, dalam membantu menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid? 2. Menurut perangkat agama, sejauh mana pengaruh keluarga dan masyarakat mempengaruhi keberhasilan pembinaan dalam menerapkan ajaran nilai-nilai keIslam pada remaja masjid?
		2. Faktor Penghambat	Lingkungan	1. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial sekitar terhadap perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai

				keislaman pada remaja masjid ? 2. Apakah budaya modern menjadi hambatan dan tantangan perangkat agama dalam membimbing remaja masjid ?
--	--	--	--	---

A. Pedoman Wawancara Remaja Masjid Riyadushholihin di Kelurahan Sukaraja

No.	Aspek/Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid(Teori Jalaluddin dan Ali M)	Kognitif	- Pengetahuan • Akidah • Syariah • Akhlak	1. bagaimana perangkat agama membantu dalam memperkuat keyakinanmu kepada Allah? 2. Menurutmu, apakah perangkat agama sudah membimbing untuk memahami dan menjalankan ibadah secara benar? 3. Sejauh mana peran perangkat agama membantumu untuk umembentuk akhlak baik?
		Afektif	- Sikap religious • Rasa Iman • Cinta Kebaikan • Keikhlasan	1. Sejauh mana kamu merasakan bamtuan perangkat agama membantu meningkatkan rasa keimananmu ?

				2. Bagaimana kamu menilai dorongan perangkat agama dalam memotivasi dirimu untuk senantiasa melakukan perbuatan baik? 3. Sejauh mana perangkat agama membantumu dalam menanamkan sikap ikhlas ?
		Psikomotor	• Praktik ibadah • Perilaku Akhlak • Pembiasaan hidup sesuai nilai-nilai agama	1. Sejauh mana kamu merasakan bimbingan perangkat agama dalam melaksanakan ibadah secara benar ? 2. Bagaimana kamu menilai peran perangkat agama dalam membantu membentuk akhlak yang baik? 3. Sejauh mana perangkat agama mendorongmu untuk membiasakan perilaku sehari-hari yang sesuai ajaran Islam?
2.	Peran remaja masjid dalam menerapkan nilai-nilai keislaman (Teori Umar Jaeni dan Teori	Aspiratif	• mengemban amanah hati nurani umat • menjaga norma-norma di masyarakat	1. Bagaimana kamu menilai bantuan perangkat agama terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang dan

	Waluyo dan Siswadi)			memperkuat nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat? 2. Menurutmu, sejauh mana perangkat agama berperan dalam membantu program serta aktivitas agar tetap sesuai dengan amanah keumatan dan selaras dengan norma masyarakat?
		Representatif	• membela tegaknya ajaran islam • melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami.	1. Bagaimana bantuan peran perangkat agama dalam membimbing dan memanfaatkan sarana serta prasarana masjid agar benar-benar mendukung tegaknya ajaran Islam ? 2. Bagaimana perangkat agama membantumu dalam memastikan kegiatan islami yang diselenggarakan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam?
3.	Faktor Pendukung dan penghambat Perangkat agama dalam	Faktor Pendukung	Internal	1. Sejauh mana kamu merasakan bimbingan perangkat agama dalam membantumu memahami nilai-nilai

	menerapkan nilai-nilai Keislaman (Teori Ramayulis dan Teori Piaget)			Islam?
			Eksternal	1. Sejauh mana kamu merasakan dukungan lingkungan masjid, termasuk fasilitas dan komunitas, dalam membantumu memahami nilai-nilai keislaman? 2. Bagaimana menurutmu pengaruh keluarga dan masyarakat membantumu dalam memahami nilai-nilai keislaman yang diberikan oleh perangkat agama?
		Faktor Penghambat	Lingkungan	1. Sejauh mana kamu merasakan pengaruh lingkungan sosial sekitar memengaruhi pembinaan dari perangkat agama yang kamu terima ? 2. Apakah pengaruh budaya modern mempengaruhimu dalam pembinaan dari perangkat agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman?

DOKUMENTASI

**Dokumentasi Wawancara
bersama Imam**



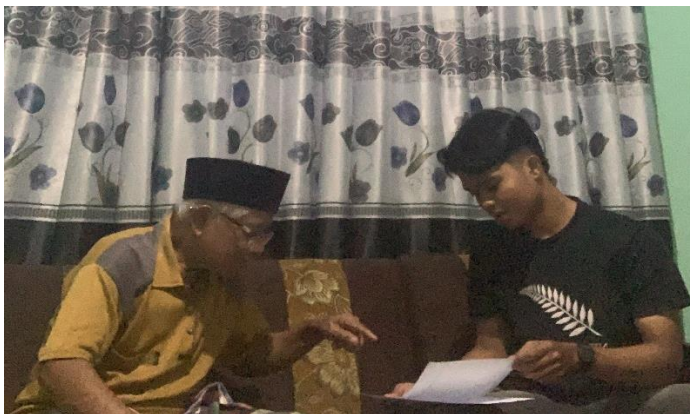
**Dokumentasi Wawancara
bersama Khatib**



Dokumentasi Wawancara bersama Bilal



Dokumentasi Wawancara bersama Gharim



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Masjid





Dokumentasi Kegiatan Pidato dan Pembawa Acara Remaja Masjid



Dokumentasi Kegiatan Bersih-bersih masjid Remaja Masjid



Dokumentasi Kegiatan kajian dan diskusi Remaja Masjid



Dokumentasi Kegiatan Tadarusan alquran Remaja Masjid



Dokumentasi kegiatan PHBI Remaja Masjid



Dokumentasi Kegiatan Lomba Islami Remaja Masjid



Dokumentasi Kegiatan Pembagian Zakat saat Ramadhan



Dokumentasi Kegiatan Remaja Masjid membantu kegiatan keagamaan di Masyarakat



Dokumentasi Kegiatan Latihan Marawis



Dokumentasi Kegiatan remaja masjid mengajar TPA Masjid



BIODATA PENULIS



Muhammad Rafli Fadel adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Arly S Piliang dan Ibu Marlina yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Pulau Batam pada tanggal 07 Oktober 2003. Penulis beralamat di Gg. Bogenvil, Jl. A. Yani Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis dapat dihubungi melalui email : mraflifadel01@gmail.com. Pada tahun 2009 penulis memulai pendidikan formal di SDN 06 Rejang Lebong pada tahun (2009-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 03 Rejang Lebong pada tahun (2015-2018), dan melanjutkan pendidikan menengah di MAN Rejang Lebong pada tahun (2018-2021). Selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun (2022-2026). Dengan kerja keras, motivasi tinggi untuk belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 (S1), Penulis berhasil menyelesaikan pendidikan S-1 Prodi BPI pada tahun 2026, dengan judul skripsi : “ **Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja** “. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu penyuluhan islam serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.